

# LAPORAN SURVEY

KOMPETISI PELAYANAN PUBLIK TINGKAT DESA

# THE SUNAN GIRI AWARD TAHUN 2016

## Laporan Survey

**Ketua** : Dr. Abdul Chalik/UINSA  
Surabaya

**Anggota** : Muttaqin Habibullah, M.Pd.I

Habiburrahman, M.Ap

Makmun. M.Th.I

**SAGAF**

The Sunan Giri Foundation



**Bagian ORTALA**

# **LAPORAN SURVEY**

**KOMPETISI PELAYANAN PUBLIK TINGKAT DESA**

**THE SUNAN GIRI**

**AWARD TAHUN 2016**

**Peneliti :**

**Ketua : Dr. Abdul Chalik**

**Anggota : Muttaqin Habibullah, M.Pd.I**

**Habiburrahman, M.Ap**

**Makmun, M,Th.I**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah pelaksanaan pekerjaan survey “Kompetisi Pelayanan Publik Tingkat Desa dalam The Sunan Giri Award Tahun 2016” sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Semua ini tidak lepas dari kerjasama tim survey, baik pekerjaan lapangan, input data hingga penulisan yang sesuai dengan jadwal.

Ada lima tahapan penting dalam pelaksanaan survey ini. Pertama penyusunan disain dan instrumen. Kedua, penyebaran instrumen dan pengumpulannya. Ketiga, input dan analisis data. Keempat. Uji validitas dan keabsahan data. Kelima, penulisan dan cetak laporan.

Kegiatan riset dengan menggunakan teknik survey tidak boleh diasumsikan sebagaimana survey yang dikenal luas di masyarakat. Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan dengan laporan yang sederhana dan tidak memerlukan tingkat ketelitian penulisan laporan. Sementara dalam survey akademik semacam ini memerlukan waktu, perhatian dan tingkat kesulitan yang berbeda. Karena dihadapkan oleh kajian akademik yang tuntas, begitu pula cara penyajian dan penulisannya. Sehingga laporan yang dihadirkan seperti laporan akademik umumnya, sebagaimana penulisan Skripsi, Tesis hingga Disertasi.

Atas semua persoalan tersebut, peneliti melaluinya dengan senang hati, tanpa mempertimbangkan seberapa besar *reward* yang diterima. Karena bagaimanapun peneliti berharap berharap melalui riset ini, pembangunan pelayanan publik akan berjalan semakin baik, terutama melalui Ortala Kab. Gresik.

Selamat menikmati hasil survey dan kajian ini.

Gresik, 17 Agustus 2016

Dr. Abdul Chalik, dkk.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GRAFIK .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	4
C. Tujuan dan Capaian yang Diharapkan .....	4
D. Tahap Kegiatan .....	4
E. Metodologi .....	6
1. Lokasi .....	6
2. Teknik Penilaian Survey .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KONSEP PELAYANAN PUBLIK TINGKAT DESA</b> .....	<b>11</b>
A. Konsep Pelayanan Publik Tingkat Desa .....	11
B. Implementasi Pelayanan Publik Tingkat Desa Dalam The Sunan Giri Award .....	13
<b>BAB III THE SUNAN GIRI AWARD TAHUN 2016</b> .....	<b>16</b>
A. Potret Desa Nominasi .....	16
1. Doudo .....	16
2. Kalirejo .....	18
3. Pangkahkulon .....	21
4. Tanggaman .....	23
5. Sungonlegowo .....	26
6. Gapurosukolilo .....	28
7. Trate .....	30
8. Prambangan .....	32
9. Randuagung .....	35
10. Tirem .....	38
11. Kambingan .....	40
12. Ngembung .....	43
13. Pacuh .....	46
14. Wonorejo .....	49
15. Mojosarirejo .....	51
16. Banyutengah .....	54
17. Slempit .....	57

18. Mriyunan .....	60
19. Gedangan .....	62
20. Pengalangan .....	64
<b>BAB IV HASIL KAJIAN PELAYANAN PUBLIK TINGKAT DESA</b> .....	<b>68</b>
A. Hasil Penilaian Survey Pelayanan Publik Tingkat Desa ....	68
1. Regulasi Pelayanan Publik .....	72
2. Menejemen Pelayanan Publik .....	85
3. Prosedur Layanan .....	103
4. Sumber Daya Manusia .....	122
5. Infrastruktur Layanan .....	152
6. Keterbukaan Layanan Desa/ Kelurahan .....	164
7. Kepuasan Publik Terhadap Kepala Desa .....	189
B. Peringkat Pelayanan Publik Tingkat Desa .....	274
C. Kajian Kelebihan dan Kekurangan Pelayanan Publik .....	277
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>315</b>
A. Kesimpulan .....	315
B. Rekomendasi .....	316
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>319</b>
Lampiran	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Desain Penilaian Persepsi Masyarakat Atas Pelayanan Desa	7
Tabel 4.1	Jumlah Responden Penilaian Kuesioner	68
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Responden	69
Tabel 4.3	Karakteristik Usia Responden	69
Tabel 4.4	Karakteristik Latar Belakang Pendidikan Responden	70
Tabel 4.5	Karakteristik Latar Belakang Pekerjaan Responden	71
Tabel 4.6	Interval Kriteria Skor Penilaian	72
Tabel 4.7	Skor Penilaian Tentang Sosialiasi Peraturan Desa Tentang Layanan	72
Tabel 4.8	Skor Penilaian Tentang Kemampuan Kepala Desa/ Lurah Dalam Menjalankan Amanat Perdes	79
Tabel 4.9	Skor Penilaian Tentang Visi dan Misi Desa/ Kelurahan	85
Tabel 4.10	Skor Penilaian Tentang Motto Layanan Desa/ Kelurahan	91
Tabel 4.11	Skor Penilaian Tentang Maklumat/ Pengumuman Layanan Desa/ Kelurahan	97
Tabel 4.12	Skor Penilaian Tentang Prosedur Layanan Secara Tertulis dan Terpampang Dengan Jelas	103
Tabel 4.13	Skor Penilaian Tentang Pelaksanaan Prosedur Layanan Desa/ Kelurahan	110
Tabel 4.14	Skor Penilaian Tentang Keterbukaan Dalam Penarikan Biaya Layanan Desa/ Kelurahan	116
Tabel 4.15	Skor Penilaian Tentang Kedisiplinan Pegawai Dalam Pelayanan Desa/ Kelurahan	122
Tabel 4.16	Skor Penilaian Tentang Kesopanan Pegawai Dalam Pelayanan Desa/ Kelurahan	128
Tabel 4.17	Skor Penilaian Tentang Kecermatan Pegawai Dalam Merespon Pengaduan	134
Tabel 4.18	Skor Penilaian Tentang Kecepatan Pegawai Dalam Menerima Dan Merespon Pengaduan	140
Tabel 4.19	Skor Penilaian Tentang Keterampilan Pegawai Dalam Pelayanan	147
Tabel 4.20	Skor Penilaian Tentang Sarana Dan Prasarana Layanan Desa/ Kelurahan	153
Tabel 4.21	Skor Penilaian Tentang Ruang Tunggu Bagi Pengguna Layanan	159

Tabel 4.22	Skor Penilaian Tentang Keterbukaan Informasi Layanan Desa/ Kelurahan	165
Tabel 4.23	Skor Penilaian Tentang Keterbukaan Pengelolaan Kas Desa/ Kelurahan	171
Tabel 4.24	Skor Penilaian Tentang Keterbukaan Pengelolaan Bantuan APBD dan APBN	177
Tabel 4.25	Skor Penilaian Tentang Keterbukaan Dalam Menerima Saran Dan Kritik	183
Tabel 4.26	Skor Penilaian Tentang Kedisiplinan Kepala Desa	190
Tabel 4.27	Skor Penilaian Tentang Inisiatif dalam Pembangunan Desa	195
Tabel 4.28	Skor Penilaian Tentang Inisiatif dalam Penyusunan Sistem Layanan	201
Tabel 4.29	Skor Penilaian Tentang Kerjasama Dengan Stakeholder Tingkat Desa	207
Tabel 4.30	Skor Penilaian Tentang Kerjasama Dengan Perangkat dan BPD	214
Tabel 4.31	Skor Penilaian Tentang Inisiatif Dalam Memberikan Ruang Kritik/ Saran Bagi Masyarakat	220
Tabel 4.32	Skor Penilaian Tentang Inisiatif Inisiatif Dalam Merespon Kritik/ Saran Masyarakat	226
Tabel 4.33	Skor Penilaian Tentang Cepat dalam Melayani Masyarakat	232
Tabel 4.34	Skor Penilaian Tentang Sikap Santun Dan Ramah Dalam Layanan	238
Tabel 4.35	Skor Penilaian Tentang Sikap Adil dalam Layanan	244
Tabel 4.36	Skor Penilaian Tentang Menjadi Teladan Bagi Perangkat dalam Pelayanan	250
Tabel 4.37	Skor Penilaian Tentang Bersikap Terbuka Atas Semua Pengelolaan Pemerintahan Desa	256
Tabel 4.38	Skor Penilaian Tentang Bersikap Terbuka dan Akuntabel Dalam Pengelolaan Anggaran	262
Tabel 4.39	Skor Penilaian Tentang Menggunakan Aturan yang Jelas Dalam Layanan	269
Tabel 4.40	Skor Total Penilaian Dan Peringkat Pelayanan Publik Tingkat Desa	275

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Skor Total Penilaian Pelayanan Publik 276 Tingkat Desa

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Untuk mewujudkan *good governance* pada pemerintahan desa, maka upaya peningkatan kinerja organisasi pemerintah desa merupakan suatu kewajiban yang harus terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan kualitas pelayanan publik sehingga kepercayaan masyarakat kepada pemerintahnya dapat terus lestari. Sebab dengan adanya peningkatan kualitas pelayanan publik secara prima, maka secara normatif segala kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 25 Tahun 2009 dan Perpres No. 47 tahun 2009.

Namun, sudah menjadi rahasia umum bahwa pelayan publik di tingkat desa merupakan tingkat pelayanan publik yang terburuk diantara semua pelayanan publik di Indonesia, tidak terkecuali di Gresik. Bagaimana tidak, berbagai alasan muncul atas rendahnya kualitas pelayanan publik di tingkat desa ini, mulai gaji yang tidak memadai, sumber daya manusia yang terbatas, sumber daya alam yang terbatas, kesibukan mencari nafkah tambahan di sana-sini, terlalu dekat dengan rumah, monitoring pemerintah di atasnya yang lemah dan alasan-alasan yang lainnya.<sup>1</sup>

Alasan-alasan ini merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri. Namun bukan berarti alasan tersebut menjadikan

---

<sup>1</sup> Abdul Chalik dan Muttaqin Habibullah, *Pelayanan Publik Tingkat Desa; Perubahan dan Pengalaman Program The Sunan Giri Award*, (Yogyakarta; Interpena, 2015), hal. 184.



kepentingan *wong cilik* harus menjadi korban. Sebab pemenuhan kebutuhan masyarakat merupakan hak masyarakat yang dilindungi undang-undang. Apalagi dengan hadirnya undang-undang desa yang telah mengamanahkan anggaran APBN yang berkisar 1,4 milyar kepada pemerintah desa untuk meningkatkan kaulitas perlayan publik secara prima kepada msyarakat.

Oleh sebab itu, tidak aneh kiranya jika pada tahun 2002 penelitian yang dilakukan oleh *Governance and Desentralization Survey* (GDS) menyimpulkan bahwa pelayanan publik di Indonesia masih sangat rendah. Menurutnya terdapat tiga masalah penting yang terjadi dalam penyelenggaraan pelayanan publik, yaitu: *pertama*, besarnya diskriminasi pelayanan. Penyelenggaraan pelayanan masih amat dipengaruhi oleh hubungan pertemanan, persaudaraan, kesamaan afiliasi politik, etnis, agama dan jenis diskriminasi lainnya. *Kedua*, tidak adanya kepastian biaya dan waktu pelayanan. Hal ini mengakibatkan para pengguna jasa cenderung memilih menyogok dengan biaya tinggi kepada penyelenggara pelayanan untuk mendapatkan kepastian dan kualitas pelayanan yang terbaik. Dan *ketiga*, rendahnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik. Ini adalah konsekuensi logis dari adanya diskriminasi pelayanan dan ketidak pastian tadi.<sup>2</sup>

Selama pengalaman SAGAF pada penyelenggaraan The Sunan Giri Award (SGA) sejak tahun 2011 hingga 2014 bersama Ortala Gresik menunjukkan bahwa desa yang menjadi pemenang SGA bukanlah desa yang memiliki aset dan sumber daya yang melimpah. Sebaliknya justru yang menjadi pemenang adalah desa-desa yang tidak banyak memiliki aset dan sumber daya.

Studi yang pernah dilakukan SAGAF tahun 2015 menunjukkan bahwa faktor yang cukup menentukan pemenang dalam penyelenggaraan SGA adalah faktor *leadership*. Tidak sedikit desa-desa yang asalnya biasa-biasa saja kemudian tumbuh dan berkembang menjadi desa yang maju karena faktor personal kepemimpinan kepala desa.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Keterangan lebih jauh tentang hasil GDS 2002 bisa dilihat dalam Agus Dwiyanto, dkk., *Reformasi Tata Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: PSKK-UGM, 2003).

<sup>3</sup> Abdul Chalik dan Muttaqin Habibullah, *Pelayanan Publik...*, hal. 185.

Kemampuan manajemen, mengelola sumber daya dan aset lokal menjadikan desa yang awalnya tidak memiliki apapun kemudian memiliki berbagai hal yang sebelumnya tidak dimiliki, misalnya tanah bengkok yang awalnya tidak terpakai kemudian atas inisiatif kepala desa kemudian dikelola secara baik sehingga menghasilkan kas desa yang gemuk. Hal ini menunjukkan sekecil apapun aset lokal yang dimiliki oleh desa jika dikembangkan dengan baik akan menghasilkan manfaat bagi pembangunan desa.

Sebaliknya, faktor *leadership* kepala desa ini juga yang menyebabkan beberapa desa mengalami kemunduran. Ketika terjadi pergantian kepemimpinan misalnya, tidak banyak kepala desa yang masih menempati posisi yang sama sebelumnya dan diganti kepala desa yang baru. Hal ini kemudian mengakibatkan sejumlah kebijakan lama diganti dengan kebijakan baru yang sama sekali tidak menyentuh kepentingan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu akibat atas rivalitas kepala desa lama dengan yang baru.

Meski pergantian kepemimpinan merupakan situasi normal, namun hal ini berdampak pada keberlangsungan kualitas pelayanan publik. Hal ini seharusnya tidak terjadi jika di dalam proses pelayanan publik di pemerintahan desa telah ada sebuah sistem pelayanan publik yang terlembagakan yang keberlangsungannya terjaga meski kepemimpinan kepala desa selalu saja berganti. Tanggung jawab ini kemudian menjadi beban tersendiri bagi sekretaris desa beserta perangkat desa lainnya.<sup>4</sup>

Namun pada faktanya, banyak perangkat desa dan sekretaris desa yang tidak dapat menjaga sistem pelayanan publiknya. Hal ini disebabkan karena tergantungnya masa depan kedudukan dan peran perangkat desa dan sekretaris desa kepada kepala desa. Sebab bukan rahasia umum, pola hubungan *patron-klien* di Indonesia begitu dominan.

Dengan beberapa persoalan kepemimpinan kepala desa yang kemudian berdampak pada peningkatan dan kemunduran kualitas pelayanan publik. Oleh sebab itu, kajian ini menjadi menarik untuk dilakukan untuk menggambarkan kualitas pelayanan publik dan kepemimpinan kepala desa pada setiap desa

---

<sup>4</sup> Abdul Chalik dan Muttaqin Habibullah, *Pelayanan Publik...*, hal. 186.

nominator pada program kompetisi pelayanan publik tingkat desa tahun 2016 yang dikenal dengan The Sunan Giri Award (SGA). Oleh dasar inilah, maka kemudian penyelenggaraan SGA tahun 2016 ini menjadi sangat berbeda dengan SGA di tahun-tahun sebelumnya.

Perbedaan tersebut terletak pada dijadikannya faktor *leadership* kepala desa sebagai bagian dari indikator penilaian pelayanan publik. Untuk itu, dalam kajian ini berusaha untuk menggambarkan bagaimana kualitas pelayanan publik tingkat desa, dan menggambarkan bagaimana persepsi masyarakat atas kualitas *leadership* kepala desa dalam pelayanan publik.

## **B. Dasar Hukum**

Dalam penyelenggaraan SGA tahun 2016 ini di dasarkan pada sejumlah dasar hukum pelayanan publik tingkat desa, antara lain:<sup>5</sup> *pertama*, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik; *kedua*, Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009; dan *ketiga*, khusus pada aspek model penilaian mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun 2012.

## **C. Tujuan Dan Capaian Yang Diharapkan**

Tujuan diselenggarakannya kompetisi pelayanan publik di tingkat desa/kelurahan pada tahun 2016 ini adalah:<sup>6</sup>

- a. Untuk menggali proses dan potensi model pelayanan publik di tingkat desa/kelurahan
- b. Untuk menggali *local wisdom* model pelayanan publik di tingkat desa/kelurahan
- c. Untuk menggali model kepemimpinan kepala desa dalam pelayanan publik di tingkat desa/ kelurahan
- d. Sebagai bentuk apresiasi atas capaian aparatur desa dalam menyelenggarakan pelayanan publik

---

<sup>5</sup> Abdul Chalik dan Muttaqin Habibullah, *Pelayanan Publik...*, hal. 36.

<sup>6</sup> Abdul Chalik dan Muttaqin Habibullah, *Pelayanan Publik...*, hal. 38.

- e. Untuk menilai dan mengevaluasi atas kinerja pelayanan publik di tingkat desa.

#### **D. Tahapan Kegiatan**

Proses penyelenggaraan SGA tahun 2016 dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:<sup>7</sup> *Pertama*, Rapat koordinasi. Dalam tahapan ini diselenggarakan rapat koordinasi antara Pemkab Gresik yang diwakili oleh Ortala Gresik dengan SAGAF selaku sebagai penyelenggara kompetisi pelayanan publik desa yang dikemas dalam bentuk SGA.

*Kedua*, Penyusunan dan diskusi instrument. Dalam tahap kedua ini Ortala Gresik bersama SAGAF melaksanakan *focus group discussion* (FGD) dalam rangka menyusun instrument sebagai bahan penilaian kompetisi pelayanan publik.

*Ketiga*, Sosialisasi ke Kecamatan dan Desa. Pada tahap ketiga ini, Ortala Gresik bersama SAGAF melakukan sosialisasi kepada seluruh kecamatan dan desa tentang adanya kompetisi SGA tahun 2016. Dalam proses sosialisasi itu penyelenggara menjelaskan tentang desain pelayanan publik sesuai dengan UU No. 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik serta pedoman teknis lain yang terkait.

*Keempat*, Penentuan desa. Setelah dilakukan sosialisasi Ortala Gresik bersama SAGAF melakukan FGD bersama untuk menentukan desa manasaja yang layak untuk mengikuti kompetisi SGA tahun 2016 berdasarkan rekomendasi kecamatan masing-masing. Desa calon kompetisi SGA tahun 2016 diminta untuk mengirimkan dokumen administratif sebagai syarat mengikuti SGA.

*Kelima*, Penyebaran kuesioner. Pada tahap ini merupakan tahap penyebaran kuesioner yang telah ditentukan pada desa-desa yang telah mengikuti kompetisi SGA tahun 2016. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada masyarakat desa untuk menilai sendiri kualitas pelayanan publik di desanya sendiri. Proses ini dilakukan secara berjenjang dengan menggunakan metode

---

<sup>7</sup> Abdul Chalik dan Muttaqin Habibullah, *Pelayanan Publik...*, hal. 38.

*stratified random sampling*. Khusus pada tahap ini, hanya dilakukan oleh SAGAF.

*Keenam*, Visitasi dan presentasi. Khusus pada tahap ini Ortala bersama SAGAF melakukan observasi untuk uji kesesuaian antara apa yang ada dalam dokumen dengan yang ada di lapangan. Dalam tahap ini, standar tidak hanya terbatas pada keberadaan apa yang ada didokumen, namun juga meninjau aspek implementasinya, seperti aspek pemasangan, keterbacaan, dan daya tarik. Sementara itu, pihak pemerintah desa diminta untuk mempresentasikan pelayanan publik yang selama ini dilakukan kepada tim visitasi SGA tahun 2016.

*Ketujuh*, Penentuan desa terpilih. Sebelum ditentukannya desa terpilih sebagai pemenang SGA tahun 2016, Ortala Gresik bersama SAGAF melakukan FGD untuk mendiskusikan hasil penilaian yang meliputi aspek dokumen, penilaian masyarakat, observasi dan presentasi.

*Kedelapan*, Penganugerahan. Pada tahap ini merupakan tahap dimana sejumlah desa pemenang SGA tahun 2016 diumumkan kepada publik yang dilakukan secara resmi. Pada tahap ini semua *stakeholder* diundang untuk menyaksikan penganugerahan desa pemenang kompetisi desa dalam SGA tahun 2016.

## **E. Metodologi**

### **1. Lokasi**

Penilaian dilakukan pada 20 desa dari 13 kecamatan yang meliputi: Desa Doudo Kec. Panceng, Banyutengah Kec. Panceng Kalirejo Kec. Dukun, Pangkah Kulon Kec. Ujung Pangkah, Tanggapan Kec. Ujung Pangkah, Sungonlegowo Kec. Bungah, Gapurosukolilo Kec. Gresik, Terate Kec. Gresik, Prambangan Kec. Kebomas, Randu Agung Kec. Kebomas, Tirem Kec. Dudusampeyan, Kambingan Kec. Cerme, Ngembung Kec. Cerme, Pacuh Kec. Balongpanggang, Wonorejo Kec. Balongpanggang, Pengalangan Kec. Menganti, Mojosarirejo Kec. Driyorejo, Slempit Kec. Kedamean, Mriyunan Kec. Sidayu, dan Gedangan Kec. Sidayu.

## 2. Teknik Penilaian Survey

### a. Skala Pengukuran Kuesioner

Dalam penilaian kuesioner ini, kuesioner dibentuk dengan menggunakan skala pengukuran yang dikenal dengan model skala Likert<sup>8</sup> untuk mengukur persepsi masyarakat atas kondisi pelayanan desa dan kepemimpinan kepala desa dengan pertanyaan positif. Adapun model penilaian positif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Desain Penilaian Persepsi Masyarakat**  
**Atas Pelayanan Desa**

No	Persepsi	Nilai
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Sedang	3
4	Kurang	2
5	Sangat Kurang	1

### b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel, dalam penilaian kuesioner ini adalah menggunakan teknik *stratified random sampling* dimana 30 responden yang ditentukan pada masing-masing desa dengan menggunakan kriteria responden sebagai berikut:

- 1) Responden minimal berusia 24 tahun dengan pola pengkategorian responden dengan interval sebagai berikut: (a) 24-35; (b) 36-45; dan (c) < 46
- 2) Jenis kelamin yang merepresentasikan gender yang terdiri 15 laki-laki dan 15 perempuan
- 3) Dari 30 responden 10 orang merupakan tokoh masyarakat

Sebagai tambahan, terdapat kriteria tambahan dengan tujuan agar responden terpilih merupakan responden yang representatif,

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. 7, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hal. 87

yakni responden yang memahami sekaligus mengalami proses pelayanan publik di desa. Oleh sebab itu, kriteria tambahan tersebut, antara lain:

- 1) Responden ber-KTP dan berdomisili di desa/ kelurahan setempat
- 2) Responden harus representasi dusun atau RW setempat
- 3) Responden tidak berlatarbelakang perangkat, yang aktif maupun purna dalam kurung waktu 10 tahun terakhir.

### c. Teknik Penilaian Kuesioner

Adapun dalam menentukan nilai kuesioner tersebut menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan proses tahapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan Skor Aktual

Untuk menentukan skor aktual, maka dalam penilaian ini menggunakan rumusan sebagai berikut:<sup>9</sup>

$$\text{skor aktual} = \text{frekuensi} \times \text{nilai}$$

Keterangan:

- Frekuensi ialah jumlah responden yang menilai pada pilihan nilai yang terdapat pada kuesioner
- Nilai ialah skor pada penilaian kuesioner yang terdiri dari 5,4,3,2, dan 1.

- 2) Menentukan Skor Maksimal (Ideal) dan Skor Minimal

Dalam menentukan skor maksimal dan skor minimal, maka dalam penilaian ini menggunakan rumusan sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung; Alfabeta, 2009), hal. 89

<sup>10</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...*, hal. 89

$$skor\ tertinggi = skor\ tertinggi \times jumlah\ sampel\ (n)$$

$$skor\ terendah = skor\ terendah \times jumlah\ sampel\ (n)$$

Keterangan:

- Skor tertinggi adalah skor yang tertinggi pada penilaian kuesioner, yakni 5.
- Skor terendah adalah skor yang terendah pada penilaian kuesioner, yakni 1.
- Jumlah sampel adalah jumlah semua responden pada satu desa.

3) Menentukan Skor Rentang Skala (Jarak/ Interval)

Untuk menentukan rentang skala dalam bentuk jarak/ interval mulai 0 hingga 100, maka dalam penilaian ini menggunakan rumusan sebagai berikut:<sup>11</sup>

$$RS = \frac{100}{Jumlah\ Skor}$$

Keterangan:

- Jumlah skor adalah jumlah adanya skor yang ada dalam penilaian kuesioner, yaitu 5 buah nilai (5,4,3,2,1)

4) Menentukan Indeks (Persentase) Skor Aktual

Dalam menentukan indeks aktual, maka dalam penilaian ini menggunakan rumusan sebagai berikut:<sup>12</sup>

$$\% \text{ indeks aktual} = \frac{skor\ aktual}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

5) Menggabungkan Dua Skor Aktual dari Penilaian Pelayanan Publik dan Kepemimpinan Kepala Desa

<sup>11</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...*, hal. 89

<sup>12</sup> Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UNIKOM, 2007), hal. 84; lihat juga Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...*, hal. 89



Dalam menentukan nilai atas dua kuesioner (pelayanan publik dan kepemimpinan kepala desa), maka perlu menggabungkan kedua nilai tersebut. Untuk itu, dalam penilaian tersebut menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{(70\% \text{ Nilai Pelayanan Desa}) + (30\% \text{ Nilai Kepemimpinan})}{2}$$

Alasan penggunaan 70% untuk nilai pelayanan desa adalah karena pelayanan desa merupakan suatu model pelayanan yang tersistem dan terlembagakan. Sehingga tidak memiliki ketergantungan pada kualitas perseorangan. Berbeda dengan kepemimpinan kepala desa, hal ini sangat bergantung pada kualitas diri dan kepribadian yang melekat pada diri kepala desa, sehingga bersifat perseorangan. Oleh sebab itulah, untuk nilai kepemimpinan kepala desa menggunakan 30%.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam kajian pelayanan publik tingkat desa dalam SGA tahun 2016 ini terdiri dari:

Bab satu berisi pendahuluan yang di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang, dasar hukum, tujuan dan capaian yang diharapkan, tahapan kegiatan, metodologi, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi konsep pelayanan publik yang di dalamnya mendeskripsikan tentang konsep pelayanan publik tingkat desa dan implementasinya dalam The Sunan Giri Award.

Bab tiga berisi tentang The Sunan Giri Award tahun 2016 yang didalamnya menggambarkan tentang potret-potret desa nominasi dalam The Sunan Giri Award 2016.

Bab empat berisi tentang hasil kajian pelayanan publik desa tahun 2016. Di dalamnya berisi mengenai regulasi pelayanan publik, manajemen pelayanan publik, prosedur layanan, sumber daya manusia, infrastruktur layanan, keterbukaan layanan, dan kepuasan publik terhadap Kepala Desa.

Bab kelima berisi tentang peringkat pelayanan publik tahun 2016. Di dalamnya berisi tentang peringkat desa dalam The Sunan

Giri Award dan kajian kelebihan dan kekurangan pelayanan masing-masing desa.

Bab keenam berisi penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.

## BAB II

### KONSEP PELAYANAN PUBLIK TINGKAT DESA

#### A. Konsep Pelayanan Publik Tingkat Desa

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>13</sup>

Desa memiliki wewenang-wewenang yang harus dilaksanakan secara maksimal, antara lain: *pertama*, menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa. *Kedua*, menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat. *Ketiga*, tugas pembantuan dari pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota. *Keempat*, urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

<sup>14</sup> UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Untuk melaksanakan kewenangannya, dibentuklah sebuah pemerintahan di desa yang disebut dengan pemerintahan Desa. Pemerintahan desa ialah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa terdiri dari dua unsur kelembagaan, yaitu kepala desa sebagai eksekutif dan badan permusyawaratan desa (BPD) sebagai lembaga legislatif dan yudikatif.

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahannya, desa berkewajiban untuk melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat sebagai upaya dalam mengembangkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya dengan penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.<sup>15</sup>

Untuk melakukan pemberdayaan tersebut desa diharuskan melakukan upaya pelayanan prima kepada masyarakat, sebab pemerintahan desa juga merupakan pelayan masyarakat (*public servant*), *include* dengan tugas pemerintah pusat maupun daerah. Hal ini sesuai dengan undang-undang 25 tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik yang menyatakan bahwa penyelenggara pelayanan ialah semua institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik. Sedangkan pemerintah desa salah satu lembaga penyelenggara negara yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik. Sehingga pemerintahan desapun mempunyai kewenangan dan kewajiban untuk menyelenggarakan pelayanan publik yang efektif, efisien, terbuka, dan bertanggungjawab kepada masyarakat.

Dalam rangka menyelenggarakan pelayanan publik yang prima, terdapat beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh pemerintah desa yang meliputi: (a) Pelaksanaan pelayanan; (b) Pengelolaan pengaduan masyarakat; Pengelolaan informasi; (c)

---

<sup>15</sup> UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Pengawasan internal; (d) Penyuluhan kepada masyarakat; dan (e) Pelayanan konsultasi.<sup>16</sup>

Selanjutnya pemerintah desa sebagai penyelenggara pelayanan publik, memiliki beberapa kewajiban yang harus terpenuhi, antara lain: *pertama*, menyusun dan menetapkan standar pelayanan. *Kedua*, menyusun, menetapkan, dan mempublikasikan maklumat pelayanan. *Ketiga*, menempatkan pelaksana yang kompeten. *Keempat*, menyediakan sarana, prasarana, dan/ atau fasilitas pelayanan publik yang mendukung terciptanya iklim pelayanan yang memadai. *Kelima*, memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan asas penyelenggaraan pelayanan publik. *Keenam*, melaksanakan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan. *Ketujuh*, berpartisipasi aktif dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan publik. *Kedelapan*, memberikan pertanggungjawaban terhadap pelayanan yang diselenggarakan. *Kesembilan*, membantu masyarakat dalam memahami hak dan tanggungjawabnya. *Kesepuluh*, bertanggung jawab dalam pengelolaan organisasi penyelenggara pelayanan publik. *Kesebelas*, memberikan pertanggungjawaban sesuai dengan hukum yang berlaku apabila mengundurkan diri atau melepaskan tanggung jawab atas posisi atau jabatan. *Keduabelas*, memenuhi panggilan atau mewakili organisasi untuk hadir atau melaksanakan perintah suatu tindakan hukum atas permintaan pejabat yang berwenang dari lembaga negara atau instansi pemerintah yang berhak, berwenang, dan sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat serta mempercepat perwujudan kesejahteraan umum, maka perlu adanya pengaturan desa. Dalam pengaturannya perlu berasaskan: rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotong-royongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan, dan keberlanjutan.

---

<sup>16</sup> Husni Thamrin, *Hukum pelayanan Publik Di Indonesia*, (Yogyakarta; Aswaja Pressindo, 2013), hal. 117.

<sup>17</sup> Husni Thamrin, *Hukum pelayanan Publik...*, h. 119.

## **B. Implementasi Pelayanan Publik Tingkat Desa Dalam The Sunan Giri Award**

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara.

Penyelenggara pelayanan publik yang selanjutnya disebut Penyelenggara adalah setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik.

Yang dimaksud dengan kompetisi pelayanan publik tingkat desa adalah penilaian dan apresiasi atas proses dan capaian pelayanan publik di tingkat desa dan kelurahan di Kabupaten Gresik. Di tingkat Kabupaten Gresik program ini dikenal dengan sebutan The Sunan Giri Award (SGA).

Dasar Hukum adalah UU No. 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik, dan Perpres No. 47 tahun 2009. Sementara model penilaian terutama mengacu pada Permenpan 38 tahun 2012. Pada bagian yang lain, model penilaian mengalami revisi dan improvisasi disesuaikan dengan kebutuhan dan ruang lingkup penilaian di tingkat desa.

Program ini dirintis pada tahun 2010, dan pelaksanaan kegiatan awal dilakukan pada tahun 2011. Pada tingkat administrasi, SGA berada di bawah naungan Bagian Ortala Pemkab Gresik, sementara secara substansi penilaian berada di bawah koordinasi SAGAF (The Sunan Giri Foundation). SAGAF merupakan organisasi swadaya yang bersifat mandiri yang memiliki inisiatif awal dalam program SGA ini.

Program ini didasari oleh kebutuhan mendasar pelayanan kepada masyarakat di tingkat basis. Desa dan kelurahan merupakan kepanjangan utama pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan dari pintu desa/kelurahan itulah pelayanan pertama dilakukan oleh pemerintah. Pemenuhan

standar minimal layanan di tingkat desa dan kelurahan diharapkan dapat memperkuat layanan publik serta memperbaiki citra pelayanan kepada masyarakat.

Bahwa pada kenyataannya tidak semua desa dan kelurahan memberikan layanan maksimal kepada masyarakat. Banyak ditemui kegiatan layanan dilakukan di luar jam kerja, tanpa mengenal batas waktu, tidak memiliki standar operasional, dan dilakukan seenaknya oleh aparatur desa. Proses ini tanpa diketahui dan dikontrol ketat oleh pengambil kebijakan di atasnya, sehingga terkesan pelayanan publik di tingkat desa dibiarkan berjalan mengikuti ritme dan mekanisme arus lokal di masing-masing daerah (desa/dusun) tanpa adanya standar an aturan yang universal.

Ketiadaan standar pelayanan di tingkat desa dan rendahnya kontrol pemerintah daerah berdampak pada munculnya aturan pelayanan publik yang bersifat tertutup dan berpotensi disalahgunakan untuk kepentingan tertentu. Reformasi birokrasi meniscayakan adanya keinginan kuat untuk menjadikan layanan bersifat standar dan baku sehingga akan terhindar dari penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan tertentu.

Menyadari hal itu, sejak tahun 2011 Pemkab Gresik bersama The Sunan Giri Foundation (SAGAF) lembaga konsultan di bidang pelayanan publik menyelenggarakan aktifitas pembinaan, pendampingan dan pemberian penghargaan di bidang pelayanan publik yang dikenal dengan sebutan The Sunan Giri Award. Program ini merupakan ikhtiar Pemkab untuk menjadikan pelayanan publik di tingkat desa dan kelurahan terstandarkan dan pada akhirnya akan memaksimalkan semua pelayanan kepada masyarakat.

Tujuan-tujuan diselenggarakannya kompetisi pelayanan publik di tingkat desa/kelurahan ini adalah: *pertama*, untuk menggali proses dan potensi model pelayanan publik di tingkat desa/kelurahan. *Kedua*, untuk menggali *local wisdom* model pelayanan publik di tingkat desa/kelurahan. *Ketiga*, sebagai bentuk apresiasi atas capaian aparatur desa dalam menyelenggarakan pelayanan publik. *Keempat*, untuk menilai dan mengevaluasi atas kinerja pelayanan publik di tingkat.

### **BAB III**

#### **THE SUNAN GIRI AWARD TAHUN 2016**

#### **A. Potret Desa Nominasi**

##### **1. Doudo Kec. Panceng**

Doudo merupakan salah satu desa yang terletak pada wilayah kecamatan Panceng. Desa ini berada di persimpangan tiga (*telon*) kecamatan Panceng dengan jarak dari desa doudo ke pemerintahan Kecamatan panceng sekitar 7 km. Letak desa Doudo di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah, di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wadeng Kecamatan Sidayu, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gedangan Kecamatan Sidayu, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wotan.<sup>18</sup>

Secara geografis Desa Doudo memiliki wilayah dengan luas 124 Ha. Sebagian besar merupakan tanah kering yang luasnya sekitar 82.60 Ha. Sedangkan jenis tanah lainnya yang meliputi: tanah sawah dengan luas sekitar 19.40 Ha, tanah pekarangan

---

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng Dalam angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 2

dengan luas sekitar 5.30 Ha, dan 16.70 Ha lainnya merupakan jenis tanah yang berbeda.<sup>19</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa Doudo merupakan desa swadaya.<sup>20</sup> Desa ini terbagi atas 2 RW dan 6 RT.<sup>21</sup> Dalam menjalankan roda pemerintahah, desa Doudo dipimpin oleh satu kepala desa yang bernama Asti Sufana, S.Pt. yang dibantu oleh 1 sekretaris desa, 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kepala seksi kesejahteraan sosial, 1 kepala seksi keagamaan, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan pemerintahan, 1 kepala urusan umum, 2 ketua RW dan 6 ketua RT.<sup>22</sup> Di sisi lain, pemerintahan desa Doudo memiliki sejumlah dana keuangan untuk pembangunan desa yang jumlahnya sebesar Rp. 101.350.000.<sup>23</sup>

Pada aspek infrastruktur, di desa Doudo memiliki sejumlah fasilitas penunjang kebutuhan masyarakat. Pada bidang pendidikan, di desa Doudo terdapat 2 TK, dan 2 MI.<sup>24</sup> Pada bidang keagamaan, terdapat sejumlah sarana ibadah yang meliputi 3 masjid dan 6 musholla.<sup>25</sup> Pada bidang kesehatan, terdapat sejumlah sarana kesehatan, yaitu: 1 poliklinik, 1 praktik bidan, 1 polindes, 2 posyandu, dan 1 apotik.<sup>26</sup> Pada bidang ekonomi, terdapat 5 industri kecil, dan 1 koperasi. pada bidang transportasi terdapat sejumlah sarana jalan desa yang meliputi 1.50 km jalan aspal, 3.10 km jalan paving atau cor, 1.20 km jalan diperkeras, dan 1.70 km jalan tanah.<sup>27</sup>

Desa Doudo merupakan salah satu desa yang memiliki penduduk yang sangat kecil, yakni berjumlah sekitar 1.470 jiwa yang terdiri dari 745 laki-laki dan 725 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 391 KK.<sup>28</sup> Jika dilihat pada aspek usia, 1.137 jiwa diantaranya adalah penduduk yang berusia dewasa, sedangkan

---

<sup>19</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 5

<sup>20</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 7

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 8

<sup>22</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 9

<sup>23</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 63

<sup>24</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 28, 31

<sup>25</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 33

<sup>26</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 36

<sup>27</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 58

<sup>28</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 14, 41



333 adalah anak-anak.<sup>29</sup> Di samping itu, semua penduduk desa Doudo merupakan pemeluk agama Islam yang taat.<sup>30</sup>

Meski jumlah penduduk tergolong kecil, namun pada aspek kesejahteraan, penduduk desa Doudo tergolong penduduk yang cukup sejahtera. Dari 321 KK, terdapat 42 KK yang berada pada tingkat pra sejahtera, sejahtera tingkat I sekitar 104 KK, sejahtera tingkat II sekitar 132 KK, sejahtera tingkat III sekitar 107, dan sejahtera tingkat III plus sekitar 6 KK.<sup>31</sup>

Pada aspek profesi penduduk, di desa Doudo terdapat dua jenis bidang profesi yang mayoritas digeluti oleh penduduk desa Doudo, yakni bidang profesi pertanian sekitar 240 jiwa dan bidang profesi jasa sekitar 157 jiwa. Selain kedua profesi mayoritas itu, terdapat juga sejumlah bidang profesi lain yang digeluti oleh penduduk desa Doudo meski tidak banyak, antara lain: pada bidang industri terdapat sekitar 12 jiwa, bidang konstruksi sekitar 6 jiwa, pada bidang perdagangan sekitar 48, dan bidang angkutan sekitar 6 jiwa.<sup>32</sup>

Khusus bidang profesi pertanian, sebagian besar petani Doudo menggunakan air tadah hujan sebagai sumber pengairan utama sawahnya. Lahan sawah yang menggunakan air tadah hujan secara keseluruhan terdapat sekitar 14.40 Ha. Sedangkan lahan sawah yang menggunakan irigasi sederhana sebagai sumber pengairan utama secara keseluruhan terdapat 5.00 Ha.<sup>33</sup>

Adapun jenis tanaman yang diproduksi petani Doudo antara lain: padi dengan luas lahan sekitar 24 Ha dengan hasil produksi sekitar 137 Ton, jagung dengan luas lahan sekitar 85 Ha dengan hasil produksi sekitar 382 Ton, kacang kedelai dengan luas lahan sekitar 1 Ha dengan hasil produksi sekitar 1.20 Ton, kacang tanah dengan luas lahan sekitar 3 Ha dengan hasil produksi sekitar 9 Ton, kacang hijau dengan luas lahan sekitar 1 Ha dengan hasil produksi sekitar 1.2 Ton, dan ketela pohon dengan lahan seluas 1 Ha dengan hasil produksi sekitar 18 Ton.<sup>34</sup>

---

<sup>29</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 22

<sup>30</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 32

<sup>31</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 41

<sup>32</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 25

<sup>33</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 43

<sup>34</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 44-49

Sementara itu, di desa Doudo juga terdapat sejumlah penduduk yang mengembangbiakkan sejumlah ternak. Dilihat dari populasi ternak, di desa Doudo terdapat 81 ekor sapi, 103 ekor kambing, 163 ekor domba, 1.788 ayam kampung, dan 35.000 ekor ayam ras.<sup>35</sup>

## 2. Kalirejo Kec. Dukun

Kalirejo merupakan salah satu desa yang terletak pada wilayah kecamatan Dukun. Secara geografis desa Kalirejo memiliki wilayah seluas 87.87 Ha. Sebagian besar wilayah desa ini merupakan lahan kering yang luasnya sekitar 41.51 Ha. Sedangkan lahan sawah terdapat sekitar 5.16 Ha, lahan tambak sekitar 18.00 Ha, lahan pekarangan sekitar 18.41 Ha, dan 4.79 Ha merupakan lahan jenis lain yang berbeda.<sup>36</sup>

Letak desa Kalirejo di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sambogunung, di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sembungan Kidul, sebelah Selatan berbatasan dengan Bengawan Solo dan dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Babaksari.<sup>37</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, Kalirejo merupakan desa swasembada.<sup>38</sup> Desa ini terbagi atas 4 dusun yang terdiri dari Dusun Gedong, Ngulek, Kalimati Timur, dan Dusun Kalimati Barat, serta 4 RW dan 8 RT.<sup>39</sup> Desa Kalirejo dipimpin oleh 1 kepala desa yang dibantu 1 sekretaris desa, 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kepala seksi kesejahteraan sosial, 1 kepala seksi keagamaan, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan pemerintahan, 1 kepala urusan umum, 4 kepala dusun, 4 ketua RW dan 8 ketua RT.<sup>40</sup> Pada sisi keuangan, desa kalirejo memiliki dana keuangan desa yang pendapatannya bersumber dari bagian dana perimbangan desa sebesar Rp. 116.414.000.<sup>41</sup>

---

<sup>35</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 50-51

<sup>36</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun Dalam angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 5

<sup>37</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 2

<sup>38</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 7

<sup>39</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 8

<sup>40</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 9

<sup>41</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 63

Pada aspek infrastruktur, di desa Kalirejo terdapat sejumlah sarana umum yang dapat menunjang berbagai kebutuhan masyarakat. Pada bidang pendidikan, terdapat 1 SDN, dan 1 RA.<sup>42</sup> Pada bidang keagamaan, terdapat sejumlah sarana ibadah yang meliputi 3 masjid dan 6 musholla.<sup>43</sup> Pada bidang sarana kesehatan terdapat 1 praktik bidan, 1 polindes, 3 posyandu, dan 1 toko obat.<sup>44</sup> Pada bidang ekonomi, terdapat 24 industri kecil, dan 1 pasar tradisional.<sup>45</sup> Sedangkan pada bidang transportasi, desa Kalirejo memiliki jalan paving atau cor dengan panjang sekitar 0.50 Km.<sup>46</sup>

Desa Kalirejo mempunyai penduduk yang cukup besar dengan berjumlah sekitar 1.849 jiwa yang terdiri dari 928 laki-laki dan 921 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 415 KK.<sup>47</sup> Dari semua jumlah penduduk desa Kalirejo, semuanya merupakan pemeluk agama Islam yang taat.<sup>48</sup> Adapun dilihat pada aspek usia, dari seluruh jumlah penduduk, 1.466 jiwa diantaranya berusia dewasa dan 383 lainnya adalah anak-anak.<sup>49</sup>

Pada aspek kesejahteraan, penduduk desa Kalirejo tergolong penduduk yang sejahtera. Keluarga yang kesejahteraannya berada pada tingkat pra sejahtera hanya 78 KK, Sejahtera tingkat I sekitar 34 KK, Sejahtera tingkat II sekitar 32 KK, Sejahtera tingkat III sekitar 223, dan Sejahtera tingkat III plus sekitar 48 KK.<sup>50</sup>

Pada aspek pekerjaan, sebagian besar profesi yang digeluti oleh penduduk desa kalirejo adalah pedagang yang jumlahnya sekitar 64 jiwa. Hal ini disebabkan karena letak pasar Wage kecamatan Dukun berada di desa Kalirejo. Selain profesi tersebut, terdapat juga sejumlah profesi yang sebagian kecil digeluti oleh penduduk desa Kalirejo yang meliputi: bidang profesi pertanian sekitar 30 jiwa, pada bidang profesi industri sekitar 32 jiwa, bidang profesi konstruksi sekitar 8 jiwa, bidang profesi angkutan

---

<sup>42</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 28

<sup>43</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 33

<sup>44</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 36

<sup>45</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 53, 55

<sup>46</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 58

<sup>47</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 41

<sup>48</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 32

<sup>49</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 22

<sup>50</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 41

sekitar 15 jiwa, bidang profesi jasa sekitar 13 jiwa dan 36 jiwa lainnya bekerja pada bidang profesi lain yang berbeda.<sup>51</sup>

Khusus pada bidang profesi pertanian, semua petani Kalirejo menggunakan irigasi  $\frac{1}{2}$  teknis sebagai sumber utama pengairan sawahnya. Secara keseluruhan luas sawah yang menggunakan irigasi  $\frac{1}{2}$  teknis itu sekitar 23.16 Ha.<sup>52</sup> Adapun jenis tanaman yang ditanam petani Kalirejo hanyalah tanaman padi yang secara keseluruhan lahan sawahnya seluas 37.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 299.70 Ton.<sup>53</sup> Sementara itu, terdapat sebagian penduduk Kalirejo yang memelihara sejumlah ternak dengan populasi 287 ekor kambing, 2.900 ekor ayam kampung, 90.000 ekor ayam ras, dan 163 ekor itik.<sup>54</sup>

### **3. Pangkah Kulon Kec. Ujung Pangkah**

Pangkah Kulon merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Ujung Pangkah. Secara geografis desa Pangkah Kulon memiliki wilayah yang sangat luas sekitar 2.180.09 Ha. Sebagian besar wilayah desa pangkah Kulon merupakan area tambak, yakni sekitar 1.550.22 Ha. Sebagian lainnya merupakan tanah sawah dengan luas sekitar 7.16 Ha, tanah kering dengan luas sekitar 361.98 Ha, tanah pekarangan dengan luas sekitar 9.73 Ha, dan 251.00 Ha merupakan jenis tanah lain yang berbeda.<sup>55</sup>

Letak desa Pangkah Kulon berbatasan dengan laut Jawa di sebelah Utara, di sebelah Timur berbatasan dengan Desa pangkah Wetan, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Karangrejo dan Kebonagung dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banyuurip.<sup>56</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa pangkah kulon merupakan desa swasembada.<sup>57</sup> Desa ini terbagi atas 4 Dusun, yang terdiri dari Dusun Krajan 1, Krajan 2,

<sup>51</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 25

<sup>52</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 43

<sup>53</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 44

<sup>54</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun...*, hal. 50-51

<sup>55</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah Dalam angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 5

<sup>56</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 2

<sup>57</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 7

Druju, dan Dusun Kalingapuri, serta 11 RW dan 42 RT.<sup>58</sup> Desa ini dipimpin oleh satu kepala desa yang dibantu 1 sekretaris desa, 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kasi kesejahteraan sosial, 1 kepala urusan umum, 4 kepala dusun, 11 ketua RW dan 42 ketua RT. Artinya dalam pemerintahan desa pangkah kulon terdapat sejumlah jabatan perangkat desa yang kosong, antara lain: kasi pemerintahan, kepala seksi ketentraman dan ketertiban, dan kepala urusan keuangan.<sup>59</sup> Sementara itu, pada aspek keuangan pemerintahan desa, Pangkah Kulon memiliki dana keuangan desa yang pendapatannya bersumber dari bagian dana perimbangan (ADD) sekitar Rp. 174.068.000.<sup>60</sup>

Pada aspek infrastruktur desa, di Pangkah Kulon terdapat sejumlah sarana penunjang yang dapat dimanfaatkan penduduk desa untuk memenuhi segala kebutuhannya. Pada bidang pendidikan, di desa pangkah kulon terdapat 1 SDN, 1 SMPN, 2 TK, 2 SD swasta, 1 SLTA, 1 RA, 4 MI, 2 MTS, 1 MA, dan 3 pondok pesantren.<sup>61</sup> Pada bidang keagamaan, di desa Pangkah Kulon terdapat 4 masjid dan 30 musholla sebagai sarana ibadah.<sup>62</sup> Pada bidang kesehatan, di desa pangkah kulon terdapat 4 praktik bidan, 1 poskesdes, dan 11 posyandu.<sup>63</sup> Pada bidang ekonomi, terdapat 47 industri kecil, 1 minimarket, 1 pasar tradisional, dan 1 koperasi.<sup>64</sup> Sedangkan pada bidang sarana transportasi, di desa Pangkah Kulon terdapat jalan aspal dengan panjang 3.50 km dan jalan paving atau cor dengan panjang 3.50 km.<sup>65</sup>

Desa Pangkah Kulon mempunyai penduduk yang sangat besar dengan jumlah sekitar 8.351 jiwa yang terdiri dari 4.228 laki-laki dan 4.123 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 2.117 KK.<sup>66</sup> Dari semua jumlah penduduk desa Pangkah Kulon, semuanya merupakan pemeluk agama Islam yang taat.<sup>67</sup> Jika dilihat pada aspek usia, dari jumlah keseluruhan penduduk desa

---

<sup>58</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 8

<sup>59</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 9

<sup>60</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 63

<sup>61</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 28, 31

<sup>62</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 33

<sup>63</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 36

<sup>64</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 53, 55, 56

<sup>65</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 58

<sup>66</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 14, 41

<sup>67</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 32

Pangkah Kulon terdapat 6.286 orang yang berusia dewasa, dan 2.065 anak-anak.<sup>68</sup>

Pada aspek pekerjaan, sebagian besar bidang profesi yang digeluti oleh penduduk desa Pangkah Kulon adalah petani tambak sekaligus nelayan yang jumlahnya berkisar sekitar 2.161 jiwa. Hal ini disebabkan karena posisi desa ini berdekatan dengan laut dan sebagian besar lahan desa merupakan area tambak. Selain profesi tersebut, terdapat juga sejumlah profesi yang digeluti oleh penduduk desa Pangkah Kulon meskipun jumlahnya tidak banyak, antara lain: bidang industri terdapat sekitar 226 jiwa, pada bidang konstruksi sekitar 129 jiwa, pada bidang perdagangan sekitar 484 jiwa, pada bidang angkutan sekitar 81 jiwa, dan bidang jasa sekitar 128 jiwa.<sup>69</sup>

Khusus pada bidang profesi pertanian, semua petani Pangkah Kulon menggunakan air tadah hujan sebagai sumber utama pengairan sawahnya. Secara keseluruhan luas sawah yang menggunakan air tadah hujan ialah sekitar 7.16 Ha.<sup>70</sup> Adapun jenis tanaman yang diproduksi petani pangkah kulon meliputi: tanaman padi dengan luas lahan sekitar 5 Ha dengan hasil produksi sekitar 307.75 Ton, tanaman jagung dengan luas lahan sekitar 55 Ha dengan hasil produksi sekitar 2.648.25 Ton, dan tanaman ketela pohon yang luasnya sekitar 15 Ha dengan hasil produksi sekitar 225.00 Ton.<sup>71</sup>

Sementara itu, di desa Pangkah Kulon juga terdapat sejumlah penduduk yang menjalankan usaha peternakan. Jenis peternakan yang dijalankan antara lain: ternak sapi dengan populasi sekitar 126 ekor, ternak kambing dengan populasi sekitar 351 ekor, ternak domba dengan populasi sekitar 258 ekor, ternak ayam kampung dengan populasi sekitar 2.419 ekor, ternak ayam ras dengan populasi sekitar 45.000 ekor, dan ternak itik dengan populasi sekitar 203 ekor.<sup>72</sup>

Pada aspek kesejahteraan, penduduk desa Pangkah Kulon tergolong penduduk yang cukup sejahtera. Pada tingkat pra

---

<sup>68</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 22

<sup>69</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 25

<sup>70</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 43

<sup>71</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 44, 45, 49

<sup>72</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 50-51

sejahtera terdapat sekitar 143 KK, Sejahtera tingkat I sekitar 764 KK, sejahtera tingkat II sekitar 811 KK, sejahtera tingkat III sekitar 389, dan sejahtera tingkat III plus sekitar 10 KK.<sup>73</sup>

#### **4. Tanjanganan Kec. Ujung Pangkah**

Tanjanganan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Ujung Pangkah. Secara geografis desa Tanjanganan memiliki wilayah yang kecil sekitar 367.97 Ha. Sebagian besar wilayah desa Tanjanganan merupakan area tambak sekitar 172.48 Ha. Sebagian lainnya merupakan tanah sawah dengan luas sekitar 84.80 Ha, tanah kering dengan luas sekitar 43.67 Ha, tanah pekarangan dengan luas sekitar 15.02 Ha, dan 52.00 Ha lainnya merupakan jenis tanah lain yang berbeda.<sup>74</sup>

Letak desa Tanjanganan berbatasan dengan desa Ketapang Lor di sebelah Utara, di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Srowo Sidayu, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Goloan kecamatan Sidayu dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Glatik.<sup>75</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa Tanjanganan merupakan desa swasembada.<sup>76</sup> Desa ini terbagi atas 2 RW dan 14 RT<sup>77</sup> yang dipimpin oleh satu kepala desa yang dibantu 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kepala seksi kesejahteraan sosial, 1 kepala seksi keagamaan, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan pemerintahan, 1 kepala urusan umum, 2 ketua RW dan 14 ketua RT. Artinya jabatan yang kosong pada pemerintahan desa Tanjanganan hanyalah pada jabatan sekretaris desa.<sup>78</sup> Sementara itu, dalam menjalankan roda pemerintahan desa, Tanjanganan memiliki dana keuangan desa yang pendapatannya bersumber dari bagian dana desa (ADD) sebesar Rp. 110.796.000.<sup>79</sup>

---

<sup>73</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 41

<sup>74</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 5

<sup>75</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 2

<sup>76</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 7

<sup>77</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 8

<sup>78</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 9

<sup>79</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 63

Pada aspek infrastruktur, di desa Tanjanganan terdapat sejumlah sarana penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk memenuhi segala kebutuhannya. Pada sarana bidang pendidikan, terdapat 1 SDN, 1 TK, dan 1 MI.<sup>80</sup> Pada sarana bidang keagamaan, terdapat 1 masjid dan 1 musholla sebagai sarana ibadah.<sup>81</sup> Pada bidang sarana kesehatan, terdapat 1 praktik bidan, 1 poskesdes, dan 2 posyandu.<sup>82</sup> Pada sarana bidang ekonomi, di desa Tanjanganan terdapat 1 koperasi.<sup>83</sup> Pada sarana bidang transportasi, sarana jalan desa Tanjanganan merupakan jalan aspal yang panjangnya 2.50 Km dan jalan paving atau cor dengan panjang 4.00 Km.<sup>84</sup>

Desa Tanjanganan mempunyai penduduk yang berjumlah sekitar 1.610 jiwa yang terdiri dari 807 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki dan 803 jiwa yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 422 KK.<sup>85</sup> Dari semua jumlah penduduk desa Tanjanganan, semuanya merupakan pemeluk agama Islam.<sup>86</sup> Dilihat pada sisi usia, dari keseluruhan jumlah penduduk desa Tanjanganan, secara rinci terdapat 1228 jiwa yang berusia dewasa, dan 282 jiwa yang berusia anak-anak.<sup>87</sup>

Pada aspek pekerjaan, sebagian besar profesi yang digeluti oleh penduduk desa Tanjanganan adalah bidang pertanian yang jumlahnya sekitar 627 jiwa. Hal ini disebabkan karena posisi desa ini berdekatan dengan laut dan sebagian besar lahan desa merupakan area tambak dengan luas 172.48 Ha dan area persawahan dengan luas 84.80 Ha. Selain profesi tersebut, terdapat juga sejumlah profesi yang digeluti oleh penduduk desa Tanjanganan meskipun jumlahnya tidak banyak, antara lain: pada bidang industri terdapat sekitar 16 jiwa, pada bidang konstruksi sekitar 4 jiwa, pada bidang perdagangan sekitar 86 jiwa, pada bidang angkutan sekitar 6 jiwa, dan bidang jasa sekitar 20 jiwa.<sup>88</sup>

---

<sup>80</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 28, 31

<sup>81</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 33

<sup>82</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 36

<sup>83</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 56

<sup>84</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 58

<sup>85</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 14, 41

<sup>86</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 32

<sup>87</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 22

<sup>88</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 25



Khusus pada bidang profesi pertanian, semua petani desa Tanggapan menggunakan air tadah hujan sebagai sumber utama pengairan sawahnya. Secara keseluruhan luas sawah yang menggunakan air tadah hujan luasnya sekitar 84.80 Ha.<sup>89</sup> Adapun jenis tanaman yang diproduksi oleh petani Tanggapan hanya tanaman padi yang luasnya sekitar 165 Ha dengan hasil produksi sekitar 10.155,75 Ton.<sup>90</sup> Sementara itu, di desa Tanggapan juga terdapat sejumlah penduduk yang memelihara beragam jenis ternak. Dilihat dari populasinya, pada ternak sapi terdapat 131 ekor, pada ternak kambing terdapat 256 ekor, pada ternak domba terdapat 175 ekor, pada ternak ayam kampung terdapat 1.472 ekor dan pada ternak itik terdapat 236 ekor.<sup>91</sup>

Pada aspek kesejahteraan, penduduk desa Tanggapan tergolong penduduk yang sejahtera. Pada tingkat pra sejahtera, terdapat hanya 13 KK, Sejahtera tingkat I sekitar 32 KK, sejahtera tingkat II sekitar 66 KK, sejahtera tingkat III sekitar 301, dan sejahtera tingkat III plus sekitar 10 KK.<sup>92</sup>

## 5. Sungonlegowo Kec. Bungah

Sungonlegowo merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Bungah. Secara geografis desa Sungonlegowo memiliki luas wilayah sekitar 1.257.59 Ha. Sebagian besar wilayah desa Sungonlegowo merupakan tanah tambak yang luasnya sekitar 1.077.44 Ha. Sebagian lainnya merupakan tanah sawah yang luasnya sekitar 10.00 Ha, tanah kering yang luasnya 44.36 Ha, tanah pekarangan yang luasnya 82.86 Ha dan 42.93 Ha merupakan tanah lain yang berbeda.<sup>93</sup>

Letak Desa Sungonlegowo berbatasan dengan desa Gumeng di sebelah Utara, di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Watuagung, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Bedanten dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Indrodelik.<sup>94</sup>

---

<sup>89</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 43

<sup>90</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 44

<sup>91</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 50-51

<sup>92</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah ...*, hal. 41

<sup>93</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah Dalam angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 5

<sup>94</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 2

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa Sungonlegowo merupakan desa swasembada.<sup>95</sup> Desa ini terbagi atas 2 dusun, yakni dusun Sungonlegowo dan dusun Ngaren, serta 6 RW dan 30 RT.<sup>96</sup> Secara administratif desa ini dipimpin oleh satu kepala desa yang dibantu 1 sekretaris desa, 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kasi kesejahteraan sosial, 1 kasi pemerintahan, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan keuangan, 1 kepala urusan umum, 2 kepala dusun, 6 ketua RW dan 30 ketua RT.<sup>97</sup>

Pada aspek infrastruktur, di desa Sungonlegowo terdapat berbagai sarana penunjang yang dapat dimanfaatkan penduduk untuk memenuhi segala kebutuhannya. Pada sektor sarana bidang pendidikan, terdapat 1 SDN, 3 TK, 1 SMP, 1 MI, 1 MTs, 1 MA, dan 2 pondok pesantren.<sup>98</sup> Pada sektor sarana keagamaan, terdapat 2 masjid dan 14 musholla sebagai sarana ibadah.<sup>99</sup> Pada sektor sarana kesehatan, terdapat 1 puskesmas pembantu, 1 praktik bidan, 1 poskesdes, dan 6 posyandu.<sup>100</sup> Pada sektor sarana ekonomi, terdapat 252 industri kecil, 1 pasar tradisional, dan 1 koperasi simpan-pinjam.<sup>101</sup> Adapun pada sektor sarana transportasi, di desa Sungonlegowo terdapat sarana jalan desa yang berupa jalan aspal yang panjangnya sekitar 7.25 Km dan jalan yang diperkeras yang panjangnya sekitar 0.50 Km.<sup>102</sup>

Desa Sungonlegowo mempunyai penduduk yang sangat besar dengan jumlah sekitar 5.886 jiwa yang terdiri dari 2.917 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki dan 2.969 jiwa yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 1.350 KK.<sup>103</sup> Dari semua jumlah penduduk desa Sungonlegowo, semuanya merupakan pemeluk agama Islam.<sup>104</sup> Jika dilihat pada sisi usia, dari keseluruhan penduduk desa Sungonlegowo terdapat 4.388 jiwa berusia dewasa, dan 1.498 jiwa berusia anak-anak.<sup>105</sup>

---

<sup>95</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal.7

<sup>96</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 8

<sup>97</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 9

<sup>98</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 28, 31

<sup>99</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 33

<sup>100</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 36

<sup>101</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 53, 55, 56

<sup>102</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 58

<sup>103</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 14, 41

<sup>104</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 32

<sup>105</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 22

Pada aspek pekerjaan, sebagian besar profesi yang digeluti oleh penduduk desa Sungonlegowo adalah bidang pertanian yang jumlahnya sekitar 735 jiwa. Hal ini disebabkan karena posisi desa ini berdekatan dengan sungai Bengawan Solo dan sebagian besar lahan desa merupakan area tambak dengan luas 1.077.44 Ha. Selain profesi tersebut, terdapat juga sejumlah profesi yang digeluti oleh penduduk desa Sungonlegowo meskipun jumlahnya kecil, antara lain: pada bidang industri terdapat sekitar 233 jiwa, pada bidang perdagangan sekitar 271 jiwa, pada bidang angkutan sekitar 143 jiwa, dan bidang jasa sekitar 155 jiwa.<sup>106</sup>

Khusus pada bidang profesi pertanian, semua petani menggunakan air tadah hujan sebagai sumber utama pengairan sawahnya, yakni luas sawah sekitar 10.00 Ha.<sup>107</sup> Sementara itu, di desa Sungonlegowo juga terdapat sejumlah penduduk yang memelihara sejumlah jenis ternak. Dilihat dari jumlah populasinya, terdapat 26 ekor sapi, 282 ekor kambing, 127 ekor domba, 1.447 ekor ayam kampung, 5.000 ekor ayam ras, dan 334 ekor itik.<sup>108</sup>

Pada aspek kesejahteraan, penduduk desa Sungonlegowo tergolong penduduk yang cukup sejahtera. Pada tingkat pra sejahtera terdapat sekitar 289 KK, Sejahtera tingkat I sekitar 164 KK, Sejahtera tingkat II sekitar 150 KK, Sejahtera tingkat III sekitar 543, dan Sejahtera tingkat III plus sekitar 204 KK.<sup>109</sup>

## **6. Gapurosukolilo Kec. Gresik**

Gapurosukolilo merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Gresik. Secara geografis desa Gapurosukolilo memiliki luas wilayah yang sangat kecil, sekitar 11.70 Ha. sebagian besar wilayah desa ini merupakan tanah pekarangan, yakni sekitar 9.80 Ha. Sedangkan 1.90 Ha merupakan jenis tanah lain yang berbeda-beda.<sup>110</sup>

---

<sup>106</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 25

<sup>107</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 43

<sup>108</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 50-51

<sup>109</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah...*, hal. 41

<sup>110</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik Dalam angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 5

Letak desa Gapurosukolilo berbatasan dengan kelurahan Bedilan di sebelah Utara, di sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Pekelingan, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sidokumpul dan sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Pekauman dan kelurahan Tlogobendung.<sup>111</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa Gapurosukolilo merupakan desa swasembada.<sup>112</sup> Desa ini hanya terdiri dari 2 RW dan 10 RT.<sup>113</sup> Secara administratif desa ini dipimpin oleh satu kepala desa yang dibantu 1 sekretaris desa, 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kepala seksi kesejahteraan sosial, 1 kepala seksi keagamaan, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan pemerintahan, 1 kepala urusan umum, 2 ketua RW dan 10 ketua RT.<sup>114</sup>

Adapun pada sektor keuangan desa, dalam menjalankan roda pemerintahan desa Gapurosukolilo memiliki dana keuangan desa sebesar Rp. 349.727.000 yang terdiri dari Rp. 80.727.000 anggaran belanja langsung dan Rp. 269.000.000 anggaran belanja tidak langsung.<sup>115</sup> Keuangan desa tersebut pendapatannya bersumber dari pendapatan asli desa sekitar Rp. 37.225.000, bagian dana perimbangan (ADD) sekitar Rp. 105.027.000, bantuan keuangan pemerintah kab. Gresik sekitar Rp. 142.800.000, dan sumbangan sukarela sekitar Rp. 18.000.000.<sup>116</sup>

Pada aspek infrastruktur, di desa Gapurosukolilo terdapat sejumlah sarana penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk memenuhi segala kebutuhannya. Pada sarana bidang pendidikan, terdapat 1 TK, 1 SD Swasta, dan 1 MI.<sup>117</sup> pada sarana bidang keagamaan, terdapat 1 masjid dan 7 musholla sebagai sarana ibadah umat Islam, dan terdapat 1 vihara sebagai sarana ibadah bagi umat Budha.<sup>118</sup> Pada sarana bidang kesehatan, terdapat 1 puskesmas, 2 praktik bidan, 1 poskesdes, dan 6 posyandu.<sup>119</sup> Pada sarana bidang ekonomi, terdapat 41

---

<sup>111</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 2

<sup>112</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 7

<sup>113</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 8

<sup>114</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 9

<sup>115</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 65

<sup>116</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 63-64

<sup>117</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 28, 31

<sup>118</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 33

<sup>119</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 36

industri kecil, 3 minimarket, 1 kelompok pertokoan, dan 1 koperasi simpan-pinjam.<sup>120</sup>

Penduduk desa Gapurosukolilo berjumlah sekitar 2.507 jiwa yang terdiri dari 1.246 laki-laki dan 1.261 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 385 KK.<sup>121</sup> Bila dilihat pada sisi usia, dari semua penduduk desa Gapurosukolilo terbagi atas 1903 jiwa yang berusia dewasa dan 604 jiwa yang berusia anak-anak.<sup>122</sup>

Sementara itu, mayoritas penduduk desa Gapurosukolilo memeluk agama Islam, yakni sekitar 2.454 jiwa. Adapun pemeluk agama Katolik terdapat 10 jiwa, pemeluk agama Protestan terdapat 39 jiwa, dan pemeluk agama Hindu terdapat 4 jiwa. Dengan demikian, jika dilihat pada sisi keagamaan penduduk desa Gapurosukolilo cukup variatif. Hanya pada agama Hindu saja yang tidak ada pemeluknya di desa ini.<sup>123</sup>

Pada aspek pekerjaan, profesi penduduk desa Gapurosukolilo sangat variatif, yakni sekitar 1.838 orang yang berprofesi pada bidang profesi tertentu yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena posisi desa Gapurosukolilo berada di tengah-tengah kota. Sehingga pilihan-pilihan pekerjaan yang beranekaragam dapat diakses dengan mudah oleh penduduk. Meski demikian, terdapat dua bidang profesi besar yang digeluti oleh penduduk Gapurosukolilo secara umum, yaitu profesi pada bidang jasa yang jumlahnya berkisar 71 orang dan profesi pada bidang perdagangan yang jumlahnya sekitar 24 orang.<sup>124</sup>

Pada aspek kesejahteraan, penduduk desa Gapurosukolilo tergolong penduduk yang sejahtera. Pada tingkat pra sejahtera terdapat hanya 10 KK, Sejahtera tingkat I sekitar 38 KK, Sejahtera tingkat II sekitar 171 KK, Sejahtera tingkat III sekitar 160 KK, dan Sejahtera tingkat III plus sekitar 6 KK.<sup>125</sup>

## 7. Trate Kec. Gresik

---

<sup>120</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 53, 55, 56

<sup>121</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 14, 41

<sup>122</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 22

<sup>123</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 32

<sup>124</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 25

<sup>125</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 41

Trate merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah kecamatan Gresik. Secara geografis kelurahan Trate memiliki wilayah seluas 8.30 Ha yang sebagian besar merupakan tanah pekarangan, yakni sekitar 7.60 Ha. Sedangkan 0.70 Ha merupakan jenis tanah lain yang berbeda.<sup>126</sup>

Batas wilayah kelurahan Trate di sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Karangpoh, di sebelah Timur berbatasan dengan desa Tlogobendung dan kelurahan Pekauman, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tlogobendung dan kelurahan Sukorame serta sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Karangturi.<sup>127</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa Trate merupakan desa swasembada.<sup>128</sup> Desa ini terbagi atas 3 RW dan 18 RT.<sup>129</sup> Secara administratif, desa ini dipimpin oleh satu kepala kelurahan yang dibantu 1 sekretaris kelurahan, 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kepala seksi kesejahteraan sosial, 1 kepala seksi keagamaan, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 3 ketua RW dan 18 ketua RT. Artinya dalam pemerintahan desa Trate terdapat 2 jabatan perangkat desa yang sedang kosong, yaitu: kepala urusan pemerintahan dan kepala urusan umum.<sup>130</sup> Untuk menjalankan roda pemerintahan, kelurahan Trate memiliki anggaran keuangan desa sebesar Rp. 100.000.000 untuk belanja langsung.<sup>131</sup>

Pada aspek infrastruktur, di desa Trate terdapat sejumlah sarana penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk memenuhi sejumlah kebutuhannya. Pada sarana bidang pendidikan, terdapat 1 TK, 1 SD Swasta, 2 MI, dan 1 MTs.<sup>132</sup> Pada sarana bidang keagamaan, terdapat 7 musholla sebagai sarana ibadah.<sup>133</sup> Pada sarana bidang kesehatan, terdapat 1 rumah sakit bersalin, 1 prkatik dokter, 2 rumah bersalin, 1 praktik bidan, 3

---

<sup>126</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 5

<sup>127</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 2

<sup>128</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 7

<sup>129</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 8

<sup>130</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 9

<sup>131</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 65

<sup>132</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 28, 31

<sup>133</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 33

posyandu, dan 1 apotik.<sup>134</sup> Pada sarana bidang ekonomi, terdapat 25 industri kecil, dan 1 koperasi simpan-pinjam.<sup>135</sup>

Penduduk kelurahan Trate berjumlah sekitar 4.200 jiwa yang terdiri dari 2.111 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki dan 2.089 jiwa yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 783 KK.<sup>136</sup> Pada sisi usia, penduduk desa Trate terbagi atas 3.099 jiwa yang berusia dewasa, dan 1.101 jiwa yang berusia anak-anak.<sup>137</sup> Adapun pada sisi keagamaan, meskipun kelurahan Trate berada ditengah-tengah kota yang penduduknya biasanya beragama yang berbeda-beda, namun dalam kasus di kelurahan Trate, sangat berbeda. Sebab menurut data BPS tahun 2015 menunjukkan bahwa semua penduduk kelurahan Trate adalah pemeluk agama Islam.<sup>138</sup>

Pada aspek profesi penduduk, di kelurahan Trate sangat variatif, yakni 3.084 jiwa yang berprofesi pada bidang-bidang profesi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena posisi kelurahan Trate berada di tengah-tengah kota. Sehingga pilihan-pilihan pekerjaan yang beraneka ragam dapat diakses dengan mudah oleh penduduk. Meski demikian, terdapat dua bidang profesi besar yang digeluti oleh sejumlah penduduk secara umum, yaitu profesi pada bidang jasa yang jumlahnya berkisar 93 jiwa dan profesi pada bidang perdagangan yang jumlahnya sekitar 105 jiwa, serta profesi pada bidang pertanian yang hanya berjumlah 6 orang.<sup>139</sup>

Pada aspek kesejahteraan, penduduk desa Trate tergolong penduduk yang cukup sejahtera. Pada tingkat pra sejahtera terdapat hanya 75 KK, Sejahtera tingkat I sekitar 208 KK, Sejahtera tingkat II sekitar 167 KK, Sejahtera tingkat III sekitar 197 KK, dan Sejahtera tingkat III plus sekitar 64 KK.<sup>140</sup>

## **8. Prambangan Kec. Kebomas**

---

<sup>134</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 36

<sup>135</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 53, 56

<sup>136</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 14, 41

<sup>137</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 22

<sup>138</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 32

<sup>139</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 25

<sup>140</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 41

Prambangan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Kebomas. Secara geografis desa Prambangan memiliki wilayah yang kecil, sekitar 319.00 Ha. Sebagian besar wilayah desa ini merupakan tanah tambak, yakni sekitar 145.00 Ha. Sedangkan sebagian kecil lainnya merupakan tanah sawah yang luasnya sekitar 4.00 Ha, tanah kering yang luasnya sekitar 96.00 Ha, tanah pekarangan yang luasnya sekitar 4.00 Ha dan 70.00 Ha lainnya merupakan tanah jenis lain yang berbeda.<sup>141</sup>

Letak desa Prambangan berbatasan dengan desa Sekarkurung di sebelah Utara, di sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Gulomantung, sebelah Selatan berbatasan dengan kota Surabaya dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Kedanyang.<sup>142</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa Prambangan merupakan desa swakarsa.<sup>143</sup> Desa ini terbagi atas 5 dusun, 3 RW dan 8 RT.<sup>144</sup> Secara administratif desa ini dipimpin oleh satu kepala desa yang dibantu 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kasi kesejahteraan sosial, 1 kasi pemerintahan, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan umum, 5 kepala dusun, 3 ketua RW dan 8 ketua RT. Artinya pada pemerintahan desa prambangan terdapat dua jabatan perangkat desa yang masih kosong, yaitu pada jabatan sekretaris desa, dan kepala urusan keuangan.<sup>145</sup>

Untuk menjalankan roda pemerintahan desa pemerintah desa prambangan memiliki dana keuangan desa sebesar Rp. 384.509.000 yang terdiri dari Rp. 121.114.000 untuk belanja langsung, dan Rp. 263.395.000 untuk belanja tidak langsung.<sup>146</sup> Keuangan tersebut diperoleh dari pendapatan desa yang bersumber dari pendapatan asli desa sekitar Rp. 55.500.000, bagi hasil pajak sekitar Rp. 500.000, bagian dana perimbangan (ADD) sekitar Rp. 102. 155.000, bantuan keuangan pemerintah kab.

---

<sup>141</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas Dalam angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 5

<sup>142</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 2

<sup>143</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 7

<sup>144</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 8

<sup>145</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 9

<sup>146</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 65



Gresik sekitar Rp. 211.355, dan sumbangan sukarela sekitar Rp. 20.000.000.<sup>147</sup>

Pada aspek infrastruktur, di desa Prambangan terdapat sejumlah sarana penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk dalam memenuhi segala kebutuhannya. Pada sarana bidang pendidikan, terdapat 1 SDN, dan 1 TK.<sup>148</sup> Pada sarana bidang keagamaan hanya terdapat sejumlah sarana ibadah agama islam, yakni 2 masjid dan 6 musholla meskipun pemeluk agama di desa ini sangat variatif.<sup>149</sup> Pada sarana bidang kesehatan terdapat 1 prkatik bidan, 1 poskesdes, dan 4 posyandu.<sup>150</sup> Pada sarana bidang ekonomi, terdapat 26 industri yang terdiri dari 7 industri kecil, 10 industri sedang, dan 9 industri besar serta 3 koperasi simpan-pinjam.<sup>151</sup> Adapun pada sarana bidang transportasi, jalan desa prambangan merupakan jalan aspal dengan panjang 3.00 Km dan jalan cor atau paving dengan panjang 3.00 Km.<sup>152</sup>

Penduduk desa Prambangan berjumlah sekitar 2.331 jiwa yang terdiri dari 1.173 laki-laki dan 1.158 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 462 KK.<sup>153</sup> Jika dilihat pada sisi usia, seara keseluruhan penduduk desa prambangan terbagi atas 1.818 orang yang berusia dewasa dan 513 orang yang berusia anak-anak.<sup>154</sup> Adapun pada sisi keagamaan, pemeluk agama di desa ini sangat variatif dimana semua pemeluk agama resmi Negara Indonesia dapat ditemukan meski pemeluk agama Islam sangat dominan dengan jumlah 2.293 jiwa. Adapun pemeluk agama Katolik terdapat 7 jiwa, pemeluk agama Protestan terdapat 16 jiwa, pemeluk agama Hindu terdapat 1 jiwa, dan pemeluk agama Budha terdapat 14 jiwa.<sup>155</sup>

Pada aspek profesi penduduk, di desa Prambangan mayoritas berprofesi pada bidang industri, yakni sekitar 724 jiwa. Hal ini disebabkan karena posisi desa Prambangan berada di area sekitar industri besar yang berada di Kab. Gresik. Meski demikian,

---

<sup>147</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 63-64

<sup>148</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 28

<sup>149</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 33

<sup>150</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 36

<sup>151</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 53, 56

<sup>152</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 58

<sup>153</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 14, 41

<sup>154</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 22

<sup>155</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 32

terdapat juga sejumlah bidang profesi yang digeluti oleh penduduk secara umum, yaitu profesi pada bidang pertanian yang berjumlah sekitar 74 jiwa, bidang konstruksi berjumlah sekitar 12 jiwa, bidang perdagangan sekitar 37 jiwa, bidang angkutan sekitar 13 jiwa, bidang jasa yang berjumlah sekitar 53 jiwa, dan 28 jiwa lainnya berprofesi pada bidang lain yang berbeda.<sup>156</sup>

Khusus pada bidang profesi pertanian, petani desa prambangan menggunakan air tadah hujan sebagai sumber utama pengairan sawahnya. Dari 04.00 Ha total keseluruhan sawah yang ada di desa ini, 02.00 Ha diantaranya menggunakan air tadah hujan.<sup>157</sup> Adapun jenis tanaman yang diproduksi oleh sejumlah petani desa prambangan antara lain: padi yang luas lahannya sekitar 4.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 25.88 Ton, tanaman jagung yang luas lahannya sekitar 3.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 19.20 Ton, kacang tanah yang luas lahannya sekitar 4.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 6.60 Ton, ketela pohon yang luas lahannya sekitar 1.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 16.75 Ton.<sup>158</sup>

Di sisi lain, di desa Prambangan juga terdapat sejumlah penduduk yang menjalankan peternakan secara tradisional pada berbagai jenis ternak. Secara umum jenis ternak yang dikembangkan antara lain: sapi dengan populasi 4 ekor, kambing dengan populasi 37 ekor, domba dengan populasi 10 ekor, ayam kampung dengan populasi 69 ekor, dan itik manila dengan populasi 12 ekor.<sup>159</sup>

Pada aspek kesejahteraan, penduduk desa Prambangan tergolong penduduk yang sejahtera. Di desa ini, tingkat kesejahteraan terbagi atas dua tingkat, yaitu: pada sejahtera tingkat I terdapat sekitar 52 KK, dan Sejahtera tingkat III terdapat sekitar 410 KK.<sup>160</sup>

## 9. Randuagung Kec. Kebomas

---

<sup>156</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 25

<sup>157</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 43

<sup>158</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 44, 47, 49

<sup>159</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 50-51

<sup>160</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 41

Randuagung merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Kebomas. Secara geografis desa Randuagung memiliki luas wilayah sekitar 203.00 Ha. Sebagian besar wilayah desa ini merupakan lahan pekarangan, yakni sekitar 81.00 Ha. sebagian kecil lainnya merupakan tanah kering yang luasnya 33.00 Ha, dan 89.00 Ha merupakan tanah jenis lain yang berbeda.<sup>161</sup>

Letak desa desa Randuagung berbatasan dengan desa Roomo kec. Manyar di sebelah Utara, di sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Kebomas, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Klangonan dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Kembangan.<sup>162</sup>

Desa Randuagung, memiliki penduduk yang sangat besar, yakni sekitar 15.466 jiwa yang terdiri dari 7.853 laki-laki dan 7.613 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 3.338 KK.<sup>163</sup> Dilihat dari sisi usia, secara keseluruhan penduduk desa Randuagung terdiri atas 12.183 jiwa yang berusia dewasa dan 3.283 jiwa yang berusia anak-anak.<sup>164</sup>

Ditinjau dari sisi keagamaan, di desa Randuagung pemeluk agama sangat bervariasi dimana semua pemeluk agama resmi dapat ditemukan di desa ini. Meskipun variasi pemeluk agama tergolong tinggi, namun agama Islam merupakan agama mayoritas yang diyakini oleh penduduk desa Randuagung, yakni sekitar 14.915 jiwa. Sedangkan pemeluk agama Katolik sekitar 118 orang, pemeluk agama Protestan sekitar 393 orang, pemeluk agama Hindu sekitar 28 orang dan pemeluk agama budha merupakan yang paling sedikit, yakni sekitar 12 orang.<sup>165</sup>

Pada aspek pekerjaan, profesi penduduk kelurahan Randuagung mayoritas pada sektor industri yang berkisar 3.253 jiwa. Hal ini disebabkan karena posisi kelurahan Randuagung berada di area sekitar industri besar yang berada di Kab. Gresik. Meski demikian, terdapat juga sejumlah bidang profesi yang digeluti oleh penduduk secara umum selain sektor industri, yaitu

---

<sup>161</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 5

<sup>162</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 2

<sup>163</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 14, 41

<sup>164</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 22

<sup>165</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 32

profesi pada bidang pertanian yang berjumlah sekitar 19 jiwa, bidang konstruksi berjumlah sekitar 47 jiwa, bidang perdagangan sekitar 541 jiwa, bidang angkutan sekitar 22 jiwa, bidang jasa yang berjumlah sekitar 314 jiwa, dan 1.234 jiwa lainnya berprofesi pada bidang lain yang berbeda.<sup>166</sup>

Khusus pada bidang profesi pertanian, petani desa Randuagung menggunakan air tadah hujan sebagai sumber pengairan. Secara keseluruhan, luas sawah yang menggunakan air tadah hujan sebagai sumber pengairan sekitar 3.00 Ha.<sup>167</sup> Adapun jenis tanaman yang diproduksi petani Randuagung adalah tanaman padi yang luas lahannya sekitar 4.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 25.88 Ton.<sup>168</sup>

Di sisi lain, terdapat pula sejumlah penduduk yang menjalankan peternakan meskipun dalam skala kecil dan masih bersifat tradisional. Dilihat dari jenis dan populasinya, di desa ini terdapat 12 ekor sapi, 59 ekor kambing, 166 ayam kampung, dan 9 ekor itik.<sup>169</sup>

Pada aspek kesejahteraan, penduduk desa Randuagung tergolong penduduk yang sejahtera. Jumlah keluarga yang berada pada tingkat pra sejahtera berjumlah 157 KK, Sejahtera tingkat I sekitar 296 KK, Sejahtera tingkat II sekitar 278 KK, Sejahtera tingkat III sekitar 2 490 KK, dan Sejahtera tingkat III plus sekitar 117 KK.<sup>170</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa Randuagung merupakan desa swakarsa.<sup>171</sup> Desa ini terbagi atas 3 dusun, 9 RW dan 71 RT.<sup>172</sup> Secara administratif, desa ini dipimpin oleh satu kepala desa yang dibantu 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kasi kesejahteraan sosial, 1 kasi pemerintahan, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan umum, 3 kepala dusun, 9 ketua RW, dan 71 ketua RT.<sup>173</sup>

---

<sup>166</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 25

<sup>167</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 43

<sup>168</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 44

<sup>169</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 50-51

<sup>170</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 41

<sup>171</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 7

<sup>172</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 8

<sup>173</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 9

Untuk menjalankan roda pemerintahan, pemerintah desa Randuagung memiliki dana keuangan desa yang berjumlah Rp. 465.578.000 yang terdiri dari Rp. 108.119.000 untuk belanja langsung dan Rp. 357.459.000 untuk belanja tidak langsung.<sup>174</sup> Adapun dilihat dari sumber pendapatannya, anggaran tersebut diperoleh dari sejumlah sumber, yaitu: pendapatan asli desa sekitar Rp. 145.113.000, bagian dana perimbangan (ADD) sekitar Rp. 129.245.000, bantuan keuangan pemerintah kab. Gresik sekitar Rp. 194.495.000 dan sumbangan sukarela sekitar Rp. 240.000.<sup>175</sup>

Pada aspek infrastruktur, di desa randuagung terdapat sejumlah sarana penunjang yang dapat digunakan penduduk dalam memenuhi segala kebutuhannya. Pada bidang pendidikan terdapat sejumlah sarana yang terdiri dari 4 SDN, 1 SMPN, 4 TK, 2 SD, 1 SMP, 1 SMA, dan 1 Perguruan Tinggi.<sup>176</sup> Pada bidang keagamaan, terdapat sejumlah sarana ibadah yang terdiri dari 8 masjid dan 13 musholla.<sup>177</sup> Pada bidang kesehatan, terdapat sejumlah sarana kesehatan yang terdiri dari 1 poliklinik, 1 puskesmas pembantu, 1 praktik dokter, 5 praktik bidan, 16 posyandu, dan 3 apotik.<sup>178</sup> Pada bidang ekonomi, terdapat sejumlah sarana industri yang berjumlah 120 industri yang terdiri dari 103 industri kecil, 5 industri sedang dan 12 industri besar, serta 4 minimarket, 1 kelompok pertokoan, dan 8 koperasi simpan-pinjam.<sup>179</sup> Sedangkan pada bidang transportasi, terdapat sejumlah sarana jalan desa yang berupa jalan aspal yang panjangnya sekitar 5.00 Km dan jalan paving atau cor yang panjangnya sekitar 5.00 Km.<sup>180</sup>

## 10. Tirem Kec. Duduksampeyan

Tirem merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Duduksampeyan. Secara geografis desa Tirem memiliki luas wilayah sekitar 107.49 Ha. Desa ini sebagian besar

---

<sup>174</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 65

<sup>175</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 63-64

<sup>176</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 28

<sup>177</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 33

<sup>178</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 36

<sup>179</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 53, 55, 56

<sup>180</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas...*, hal. 5

wilayahnya merupakan tanah tambak yang luasnya sekitar 99.43 Ha. Adapun sebagian kecil lainnya merupakan tanah pekarangan yang luasnya sekitar 3.86 Ha, dan 4.20 Ha merupakan jenis tanah lain yang berbeda.<sup>181</sup>

Letak desa Tirem berbatasan dengan desa Tebalon di sebelah Utara, di sebelah Timur berbatasan dengan desa Ambeng Ambeng Watangrejo, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Padeg kec. Cerme dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Sumari.<sup>182</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa Tirem merupakan desa swadaya.<sup>183</sup> Desa ini terbagi atas 1 Dusun, 1 RW dan 2 RT.<sup>184</sup> Secara administratif, desa ini dipimpin oleh 1 kepala desa yang dibantu 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kepala seksi kesejahteraan sosial, 1 kepala seksi keagamaan, 1 kepala urusan umum, 1 kepala dusun, 1 ketua RW, dan 2 ketua RT. Artinya pada pemerintahan desa Tirem terdapat sejumlah perangkat desa yang mengalami kekosongan, yaitu pada jabatan sekretaris desa, kepala seksi ketentraman dan ketertiban, serta kepala urusan pemerintahan.<sup>185</sup>

Untuk menjalankan roda pemerintahan desa pemerintah desa Tirem memiliki sejumlah dana keuangan desa yang berjumlah Rp. 471.420.000 yang terdiri dari Rp. 152.120.000 untuk biaya belanja langsung dan Rp. 319.300.000 untuk biaya belanja tidak langsung.<sup>186</sup> Dana keuangan desa tersebut diperoleh dari pendapatan desa yang bersumber dari pendapatan asli desa sekitar Rp. 225.995.000, bagian dana perimbangan (ADD) sekitar Rp. 99.125.000, bantuan keuangan pemerintah kab. Gresik sekitar Rp. 146.300,000 dan sumbangan sukarela sekitar Rp. 20.000.000.<sup>187</sup>

Pada aspek infrastruktur, di desa Tirem terdapat sejumlah sarana penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk dalam

---

<sup>181</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan Dalam angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 5

<sup>182</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 2

<sup>183</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 7

<sup>184</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 8

<sup>185</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 9

<sup>186</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 65

<sup>187</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 63-64

memenuhi sejumlah kebutuhannya. Pada bidang pendidikan, terdapat sejumlah sarana, yaitu 1 SDN, dan 1 TK.<sup>188</sup> Pada bidang keagamaan, terdapat sejumlah sarana ibadah, yakni 1 masjid dan 1 musholla.<sup>189</sup> Pada bidang kesehatan, terdapat sejumlah sarana kesehatan yang meliputi: 1 praktik bidan, 1 polindes, dan 1 posyandu.<sup>190</sup> Pada bidang ekonomi, terdapat sejumlah sarana ekonomi yang meliputi: 3 industri kecil, dan 1 koperasi.<sup>191</sup> Adapun pada bidang transportasi, terdapat sarana jalan desa yang hanya berupa jalan paving atau cor dengan panjang sekitar 0.20 Km.<sup>192</sup>

Penduduk desa Tirem tergolong sangat kecil, yakni sekitar 809 jiwa yang terdiri dari 397 laki-laki dan 412 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 275 KK.<sup>193</sup> Dari semua penduduk desa tirem, semuanya adalah pemeluk agama Islam.<sup>194</sup>

Pada aspek pekerjaan, profesi penduduk desa Tirem mayoritas pada sektor pertanian yang berkisar 90 jiwa. Hal ini disebabkan karena secara topografis desa Tirem merupakan lahan tambak yang ukurannya berkisar 99.43 Ha. Meski demikian, terdapat juga sejumlah bidang profesi yang juga digeluti oleh penduduk selain pertanian, antara lain: bidang industri yang berjumlah sekitar 53 jiwa, bidang konstruksi berjumlah sekitar 30 jiwa, bidang perdagangan sekitar 40 jiwa, bidang angkutan sekitar 7 jiwa, bidang jasa yang berjumlah sekitar 6 jiwa dan 60 jiwa lainnya bekerja pada bidang profesi yang berbeda.<sup>195</sup>

Di sisi lain, di desa Tirem terdapat sejumlah penduduk yang menjalankan usaha peternakan meski masih tradisional. Dilihat dari jenis dan populasi ternak yang ada di desa ini terdapat 17 ekor kambing dan 100 ekor ayam kampung.<sup>196</sup>

Pada aspek kesejahteraan, penduduk desa Tirem tergolong penduduk yang cukup sejahtera. Pada tingkat pra sejahtera terdapat jumlah sekitar 52 KK, Sejahtera tingkat I sekitar 38 KK,

---

<sup>188</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 28

<sup>189</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 33

<sup>190</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 36

<sup>191</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 53, 56

<sup>192</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 58

<sup>193</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 14, 41

<sup>194</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 32

<sup>195</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 25

<sup>196</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 50-51

Sejahtera tingkat II sekitar 25 KK, dan Sejahtera tingkat III sekitar 108 KK.<sup>197</sup>

### **11. Kambingan Kec. Cerme**

Kambingan merupakan salah satu desa yang secara administratif berada di wilayah pemerintahan kecamatan Cerme. Secara geografis desa ini berbatasan dengan desa Semampir di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan desa Ngabetan, sebelah selatan berbatasan dengan desa Dungus, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Wedani.<sup>198</sup>

Desa Kambingan memiliki luas wilayah yang kecil, sekitar 346.40 Ha. Desa ini sebagian besar wilayahnya merupakan tanah tanah sawah yang luasnya sekitar 200.00 Ha. Sedangkan sebagian lainnya merupakan tanah tambak dengan luas sekitar 113.00 Ha, tanah pekarangan dengan luas sekitar 16.40 Ha, dan 17.00 Ha merupakan jenis tanah lain yang berbeda.<sup>199</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, Kambingan merupakan desa swasembada.<sup>200</sup> Desa ini terbagi atas 2 dusun, 6 RW dan 16 RT.<sup>201</sup> Desa ini dipimpin oleh satu kepala desa yang dibantu 1 sekretaris desa, 1 kepala seksi sosial, 1 kepala seksi keagamaan, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan umum, 2 kepala dusun, 6 Ketua RW, dan 16 Ketua RT. Dengan demikian, jabatan yang kosong pada pemerintahan desa kambingan hanya pada jabatan kepala seksi ekonomi dan pembangunan serta kepala urusan pemerintahan.<sup>202</sup>

Dalam menjalankan roda pemerintahan, pemerintah desa Kambingan memiliki sejumlah dana keuangan desa yang bersumber dari pendapatan asli desa sekitar Rp. 194.000.000, bagi hasil pajak sekitar Rp. 112.055.000, bagi hasil redistribusi sekitar Rp. 114.704.000, bagian dana perimbangan (ADD) sekitar

---

<sup>197</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan...*, hal. 4

<sup>198</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme Dalam angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 2

<sup>199</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 5

<sup>200</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 7

<sup>201</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 8

<sup>202</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 9



Rp. 387.755.000, bantuan keuangan daerah sekitar Rp. 100.000.000, sumbangan tidak mengikat Rp. 908.514.000.<sup>203</sup>

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, desa Kambingan memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk memenuhi segala kebutuhannya. Pada aspek pendidikan terdapat 1 SDN, 1 TK, dan 2 MI.<sup>204</sup> Di samping itu, di desa Kambingan juga terdapat 2 masjid dan 4 musholla sebagai sarana ibadah umat Islam.<sup>205</sup> Sedangkan pada aspek kesehatan, terdapat 1 puskesmas pembantu, 1 rumah bersalin, 1 bidan, 1 poskesdes, 1 polindes, dan 2 posyandu.<sup>206</sup> Pada aspek ekonomi, di desa ini terdapat 1 koperasi.<sup>207</sup> Adapun pada aspek transportasi, terdapat sejumlah sarana jalan desa yang berupa jalan aspal dengan panjang 1.75 Km, jalan paving atau cor dengan panjang 3.35 Km, dan jalan diperkeras dengan panjang 1.30 Km.<sup>208</sup>

Pada aspek penduduk desa Kambingan memiliki penduduk yang berjumlah sekitar 2.760 jiwa yang terdiri dari 1.378 perempuan dan 1.382 laki-laki dengan jumlah keluarga sekitar 665 KK.<sup>209</sup> Dari 2.760 penduduk desa ini sebagian berada pada usia dewasa, tepatnya berjumlah 1150 jiwa. Sedangkan yang berusia anak-anak hanya berjumlah 610 jiwa.<sup>210</sup>

Adapun pada aspek pekerjaan, terdapat dua profesi yang mayoritas digeluti oleh penduduk desa Kambingan, yaitu profesi pada bidang pertanian yang berjumlah 589 jiwa dan 687 jiwa pada bidang industri. Selain kedua bidang profesi yang mayoritas digeluti penduduk kambingan, terdapat pula sejumlah profesi yang juga digeluti oleh penduduk kambingan, antara lain: 18 jiwa dibidang konstruksi, 187 jiwa dibidang perdagangan, 23 jiwa dibidang angkutan, 51 jiwa dibidang jasa, dan 251 jiwa dibidang yang lainnya yang berbeda.<sup>211</sup>

---

<sup>203</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 63-63

<sup>204</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 28

<sup>205</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 33

<sup>206</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 35

<sup>207</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 56

<sup>208</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 58

<sup>209</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 14, 41

<sup>210</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 22

<sup>211</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 25

Khusus pada bidang pertanian, lahan yang digunakan untuk pertanian adalah sekitar 113 Ha yang pengairannya mengandalkan tadah hujan.<sup>212</sup> Pertanian tersebut biasanya ditanami padi yang luasnya 312.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 2.127.84 Ton, jagung yang luasnya 14.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 63.00 Ton, kacang yang luasnya 2.05 Ha dengan hasil produksi 3.40 Ton, kacang hijau yang luasnya 3.75 Ha dengan hasil produksi sekitar 5.63 Ton, ketela pohon yang luasnya 1.50 Ha dengan hasil produksi sekitar 18.75 Ton.<sup>213</sup>

Di sisi lain, ada juga sebagian penduduk yang berternak yang populasi ternaknya sebagai berikut: 13 ekor sapi, 67 ekor kambing, 451 ekor ayam kampung, dan 186 ekor itik.<sup>214</sup> Di samping itu, terdapat pula sejumlah penduduk yang mempunyai usaha dalam bentuk industri kecil, sedang maupun besar. Hal ini tercatat terdapat 119 jiwa pemilik industri kecil, 6 jiwa pemilik industri sedang, dan 3 jiwa pemilik industri besar.<sup>215</sup>

Dengan profesi pada bidang pertanian dan industri, penduduk Kambangan dapat dikatakan termasuk cukup sejahtera. pada tingkat pra sejahtera terdapat 170 KK, pada tahap sejahtera tingkat I terdapat 12 KK, pada tahap sejahtera tingkat II terdapat 5 KK, dan pada tahap sejahtera tingkat III terdapat 478.<sup>216</sup>

Sementara itu, pada aspek keagamaan, mayoritas masyarakat Kambangan memeluk agama Islam yang berjumlah sekitar 2.731. Di samping itu, ada juga beberapa penduduk yang memeluk agama lain selain Islam, yakni agama katolik yang berjumlah sekitar 28 orang dan 1 orang pemeluk agama Protestan.<sup>217</sup>

## 12. Ngembung Kec. Cerme

Ngembung merupakan salahsatu desa yang secara adminstratif berada di bawah pemerintahan kecamatan Cerme. Secara geografis, desa Ngembung terletak di sebelah utara berbatasan dengan desa Guranganyar, desa Dampaan serta desa

---

<sup>212</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 43

<sup>213</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 44-49

<sup>214</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 50-51

<sup>215</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 53

<sup>216</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 41

<sup>217</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 32

Dooro, di sebelah timur berbatasan dengan desa Sukoanyar, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Menganti, dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Dadapkuning.<sup>218</sup>

Desa ini memiliki luas wilayah yang sangat kecil, yakni sekitar 177.00 Ha. Desa ini sebagian besar wilayahnya merupakan tanah sawah dengan luas sekitar 114.60 Ha, tanah tambak dengan luas sekitar 20.00 Ha, tanah kering dengan luas sekitar 3.00 Ha, tanah pekarangan dengan luas sekitar 23.90 Ha, dan 15.50 Ha lainnya merupakan jenis tanah lainnya yang berbeda.<sup>219</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administratif pemerintahan, Desa ngembung merupakan desa swasembada.<sup>220</sup> Desa ini terbagi atas 3 dusun, 3 RW dan 10 RT.<sup>221</sup> Untuk menjalankan roda pemerintahan, desa Ngembung dipimpin oleh 1 kepala desa yang dibantu oleh 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kepala seksi kesejahteraan sosial, 1 kepala seksi keagamaan, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan pemerintahan, 1 kepala urusan umum, 3 kepala dusun, 3 ketua RW, dan 10 ketua RT. Dengan demikian, jabatan yang kosong pada pemerintahan desa Ngembung hanyalah sekretaris desa.<sup>222</sup>

Adapun untuk mengelola roda pemerintahan, pemerintah desa memiliki sejumlah dana keuangan desa. Dana keuangan desa Ngembung ini, pendapatannya bersumber dari pendapatan asli desa sekitar Rp. 21.000.000, dari bagi hasil pajak yang jumlahnya sekitar Rp. 118.610.000, dari bagi hasil retribusi yang berjumlah Rp. 97.208.000, dari bagian dana perimbangan yang berjumlah Rp. 364.429.000, dari bantuan keuangan pemerintah daerah sejumlah Rp. 81.087.000, dari dana hibah yang berjumlah Rp. 300.000, dan dari dana sumbangan tidak mengikat yang berjumlah Rp. 682.634.000.<sup>223</sup>

Adapun pada aspek infrastruktur, desa ini memiliki berbagai infrastuktur desa yang cukup representatif. Pada aspek pendidikan, desa ini memiliki 1 SD, dan 1 TK.<sup>224</sup> Pada aspek

---

<sup>218</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 2

<sup>219</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 5

<sup>220</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 7

<sup>221</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 8

<sup>222</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 9

<sup>223</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 63-63

<sup>224</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 28

keagamaan, terdapat 3 masjid dan 1 musholla.<sup>225</sup> Adapun pada aspek infrastruktur kesehatan, terdapat 1 rumah bersalin, 1 bidan, 1 poskesdes, 1 polindes, 3 posyandu, dan 1 apotik.<sup>226</sup> Pada aspek sarana ekonomi, terdapat 1 koperasi desa.<sup>227</sup> Sedangkan pada aspek transportasi, terdapat sejumlah sarana jalan desa yang berupa jalan aspal dengan panjang 1.60 Km, jalan paving atau cor dengan panjang 0.40 Km, dan jalan diperkeras dengan panjang sekitar 5.00 Km.

Pada aspek penduduk, desa ngembung mempunyai penduduk sekitar 2.464 jiwa yang terdiri dari 1230 laki-laki dan 1234 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sekitar 510 KK.<sup>228</sup> Sementara itu, pada aspek usia penduduk terdapat 1948 jiwa yang sudah berusia dewasa dan 632 jiwa yang berusia anak-anak.<sup>229</sup>

Pada aspek keagamaan, penduduk desa Ngembung mayoritas memeluk agama Islam dengan jumlah sekitar 2.444 jiwa. Di samping itu juga terdapat sejumlah penduduk desa Ngembung yang memeluk agama lain selain Islam, yaitu agama Katolik yang pemeluknya berjumlah sekitar 16 jiwa, dan agama Protestan sekitar 4 jiwa.<sup>230</sup>

Disamping itu, jika dilihat pada aspek profesi pada umumnya terdapat dua profesi yang mayoritas digeluti oleh penduduk desa Ngembung, yaitu profesi pada bidang pertanian yang jumlahnya sekitar 245 jiwa, dan profesi pada bidang industri yang jumlahnya sekitar 235 jiwa. Selain itu ada pula beberapa bidang profesi yang digeluti oleh penduduk desa ini meski tidak sebesar bidang profesi pertanian dan industri. Profesi tersebut antara lain: bidang profesi konstruksi yang berjumlah sekitar 27 jiwa, bidang profesi perdagangan yang berjumlah 95 jiwa, bidang profesi angkutan yang berjumlah 65 jiwa, bidang profesi jasa yang berjumlah sekitar 117 jiwa dan bidang profesi lainnya yang berjumlah 326 jiwa.<sup>231</sup>

---

<sup>225</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 33

<sup>226</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 36

<sup>227</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 56

<sup>228</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 14, 41

<sup>229</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 22

<sup>230</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 32

<sup>231</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 25

Khusus bidang profesi pertanian, sebagian besar penduduk desa Ngembung mengandalkan tadah hujan sebagai sumber pengairan, yang luasnya sekitar 114.6 Ha.<sup>232</sup> Adapun jenis tanaman yang kembangkan adalah padi sawah dengan lahan seluas 233.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 1.589.06 Ton, jagung dengan lahan seluas 86.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 567.60 Ton, kacang tanah dengan lahan seluas 2.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 3.20 Ton, kacang hijau dengan lahan seluas 3.70 Ha dengan hasil produksi 6.29 Ton, dan ketela pohon dengan lahan seluas 2.75 Ha dengan hasil produksi sekitar 34.38 Ton.<sup>233</sup>

Di samping itu, terdapat pula sejumlah penduduk yang beternak berbagai macam binatang ternak dengan populasi ternak sebagai berikut: 25 ekor sapi, 136 ekor kambing, 324 ekor ayam kampung, dan 112 ekor itik.<sup>234</sup> Sedangkan pada bidang profesi industri, terdapat sejumlah industri yang diantaranya merupakan pemilik industri baik kecil, maupun sedang. Pada industri kecil terdapat 44 jiwa, sedangkan pada industri sedang terdapat 2 jiwa.<sup>235</sup>

Dengan adanya bidang profesi pertanian dan industri sebagai profesi mayoritas penduduk desa Ngembung, maka dapat dikatakan penduduk desa cukup sejahtera. Pada tingkat pra sejahtera terdapat 98 KK, pada sejahtera tingkat I terdapat 67 KK, pada sejahtera tingkat II terdapat 179 KK, dan pada sejahtera tingkat III terdapat 288 KK.<sup>236</sup>

### **13. Pacuh Kec. Balongpanggung**

Pacuh merupakan salah satu desa yang secara administratif berada dibawah pemerintahan kecamatan Balongpanggung. Secara geografis desa ini memiliki luas wilayah yang kecil, sekitar 385.38 Ha. sebagian besar wilayah desa pacuh merupakan tanah sawah yang luasnya sekitar 353.55 Ha. Sedangkan sebagian kecil terdiri

---

<sup>232</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 43

<sup>233</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 44-49

<sup>234</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 50-51

<sup>235</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 53

<sup>236</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme...*, hal. 41

dari tanah pekarangan dengan luas sekitar 28.91 Ha, dan 2.92 Ha merupakan jenis tanah lainnya yang berbeda.<sup>237</sup>

Letak desa Pacuh berbatasan dengan desa Tenggor, desa Dohoagung, dan desa Klotok disebelah utara, di sebelah timur desa ini berbatasan dengan kecamatan Benjeng, disebelah selatan berbatasan dengan desa Balongpanggung, dan disebelah barat berbatasan dengan desa Babatan.<sup>238</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administratif pemerintahan, desa Pacuh merupakan desa swasembada.<sup>239</sup> Desa ini terbagi atas hanya 3 dusun dan 15 RT.<sup>240</sup> Dalam menjalankan roda pemerintahan, desa Pacuh dipimpin oleh 1 kepala desa yang dibantu oleh 1 sekretaris desa, 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kepala seksi kesejahteraan sosial, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan pemerintahan, 1 kepala urusan umum, 3 kepala dusun dan 15 ketua RT.<sup>241</sup>

Desa Pacuh mempunyai sejumlah infrastruktur yang cukup representatif. Pada aspek pendidikan terdapat sejumlah infrastruktur yang terdiri dari 1 SMP, 1 TK, dan 3 MI.<sup>242</sup> Adapun pada aspek keagamaan, karena semua penduduk desa Pacuh merupakan pemeluk agama Islam, maka di desa ini hanya terdapat infrastruktur ibadah yang hanya berupa 3 masjid dan 5 musholla.<sup>243</sup> Adapun pada aspek sarana kesehatan, di desa Pacuh hanya terdapat sedikit sarana kesehatan, yang meliputi: 1 praktik bidan, 1 polindes, dan 1 posyandu.<sup>244</sup> Adapun pada aspek ekonomi, hanya terdapat 1 koperasi.<sup>245</sup> Sedangkan pada aspek transportasi, terdapat sejumlah sarana jalan desa yang berupa jalan paving atau cor dengan panjang 100 Km, dan jalan diperkeras dengan panjang 360 Km.<sup>246</sup>

---

<sup>237</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggung Dalam angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 5

<sup>238</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggung...*, hal. 2

<sup>239</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggung...*, hal. 7

<sup>240</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggung...*, hal. 8

<sup>241</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggung...*, hal. 9

<sup>242</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggung...*, hal. 28, 31

<sup>243</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggung...*, hal. 33

<sup>244</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggung...*, hal. 36

<sup>245</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggung...*, hal. 56

<sup>246</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggung...*, hal. 58

Pada aspek pendudukn, desa Pacuh memiliki penduduk yang sangat besar dengan jumlah sekitar 3.899 jiwa yang terdiri dari 1.998 laki-laki dan 1.901 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 1.161 KK.<sup>247</sup> Jika dilihat dari aspek usia, penduduk desa Pacuh yang berusia dewasa terdapat sekitar 3.234 jiwa, sedangkan yang berusia anak-anak terdapat sekitar 665 jiwa.<sup>248</sup> Pada aspek keagamaan semua penduduk desa Pacuh merupakan pemeluk agama Islam yang berjumlah sekitar 3.899 jiwa.<sup>249</sup> Dengan demikian, di desa Pacuh tidak ada sama sekali penduduknya beragama lain selain agama Islam.

Adapun pada aspek bidang profesi mayoritas penduduk desa Pacuh menggeluti bidang profesi pertanian yang berjumlah sekitar 1.275 jiwa. Hal ini disebabkan karena jenis lahan di desa Pacuh kebanyakan adalah lahan sawah dengan luas sekitar 324.25 Ha. Di samping itu, terdapat pula beberapa bidang profesi yang digeluti sebagian kecil penduduk desa Pacuh, antara lain: bidang profesi industri berjumlah 98 jiwa, bidang profesi konstruksi berjumlah 26 jiwa, bidang profesi perdagangan berjumlah 156 jiwa, bidang profesi angkutan yang berjumlah sekitar 15 jiwa, bidang profesi jasa yang berjumlah sekitar 80 jiwa, dan 620 jiwa lainnya berprofesi pada bidang-bidang profesi yang lain.<sup>250</sup>

Khusus pada bidang profesi pertanian, mayoritas penduduk desa Pacuh menjadikan tadah hujan sebagai sumber pengairan utama sawahnya dengan luas sekitar 242.90 Ha. Sedangkan sawah lainnya sebagian kecil menggunakan irigasi sederhana sebagai sumber pengairan dengan luas 81.35 Ha.<sup>251</sup> Dari semua lahan sawah yang luasnya 324.25 Ha itu, semuanya ditanami padi dengan hasil produksi sebesar 2.431.80 Ton. Sedangkan di sela-sela musim yang kurang cocok dengan padi, sebagian petani desa pacuh juga menanam jagung, namun hanya seluas 10.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 25.00 Ton.<sup>252</sup>

Di samping pertanian, ada pula sebagian penduduk desa Pacuh yang beternak baik sapi, kambing, domba, ayam kampung

---

<sup>247</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 14

<sup>248</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 22

<sup>249</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 2

<sup>250</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 25

<sup>251</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 43

<sup>252</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 44-45

maupun itik. Untuk populasi sapi terdapat 51 ekor, 115 populasi kambing terdapat 58 ekor domba, dan 1.561 ekor populasi ayam kampung.<sup>253</sup> Di sisi lain, dari 98 orang yang berprofesi di bidang industri terdapat sebagian kecil merupakan pemilik dan pengelola industri sendiri meskipun dalam skala industri kecil yang berjumlah sekitar 9 jiwa.<sup>254</sup>

Meski pertanian sebagai profesi utama penduduk desa pacuh, namun faktanya sebagian besar penduduk desa pacuh dapat dikatakan cukup sejahtera. Hal ini dapat dilihat pada data BPS Gresik 2015 yang menunjukkan bahwa terdapat 1.019 orang penduduk desa pacuh yang berada pada kondisi sejahtera tingkat 3. Sedangkan 2 orang berada pada kondisi kesejahteraan tingkat 2 dan 145 orang yang berada pada kondisi tingkat pra sejahtera.<sup>255</sup>

#### **14. Wonorejo Kec. Balongpanggang**

Wonorejo merupakan salah satu desa yang secara administratif berada di bawah pemerintahan kecamatan Balongpanggang. Secara geografis desa Wonorejo memiliki luas wilayah yang kecil, sekitar 125.92 Ha. Sebagian besar wilayah desa ini merupakan tanah sawah yang luasnya sekitar 96.43 Ha. Sedangkan sebagian kecil merupakan tanah kering yang luasnya sekitar 3.45 Ha, tanah pekarangan yang luasnya sekitar 15.07 Ha, dan 10.97 Ha merupakan jenis tanah lainnya yang berbeda.<sup>256</sup>

Letak desa Wonorejo berbatasan dengan desa Mojogede dan desa Kedungpring di sebelah utara, di sebelah timur berbatasan dengan Karangsemanding, di sebelah selatan berbatasan dengan desa Dapet, dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Tanahlandean.<sup>257</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa Wonorejo merupakan desa swasembada.<sup>258</sup> Desa ini terbagi

---

<sup>253</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 50-51

<sup>254</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 53

<sup>255</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 41

<sup>256</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 5

<sup>257</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 2

<sup>258</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 7



atas 3 dusun 5 RW dan 15 RT.<sup>259</sup> Dalam mengelola roda pemerintahan, desa ini dipimpin oleh 1 kepala desa, 1 sekretaris desa, 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kepala seksi kesejahteraan sosial, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan pemerintahan, 1 kepala urusan umum, 3 kepala dusun, 5 ketua RW dan 10 ketua RT. Artinya pada pemerintahan desa Wonorejo terdapat satu jabatan perangkat desa yang sedang kosong, yaitu jabatan kepala seksi keagamaan.<sup>260</sup> Pada sisi keuangan, desa Wonorejo memiliki dana keuangan desa yang jumlahnya sekitar Rp. 645.972.000.<sup>261</sup> Dana keuangan desa itu, terdiri dari Rp. 202.340.000 untuk biaya belanja langsung dan Rp. 427.832.000 untuk biaya belanja tidak langsung.<sup>262</sup>

Pada aspek infrastruktur, di desa Wonorejo terdapat sejumlah sarana desa yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk memenuhi segala kebutuhannya. Pada bidang pendidikan terdapat 1 TK, dan 1 SDN.<sup>263</sup> Pada bidang keagamaan, hanya terdapat sejumlah sarana ibadah umat Islam, yaitu 4 masjid dan 2 musholla.<sup>264</sup> Pada bidang kesehatan, terdapat sejumlah sarana kesehatan yang meliputi: 1 puskesmas pembantu, 1 praktik bidan, 1 polindes, dan 3 posyandu.<sup>265</sup> Pada bidang ekonomi, terdapat sarana ekonomi yang meliputi: 5 industri kecil, dan 1 koperasi.<sup>266</sup> Pada bidang transportasi terdapat sejumlah sarana jalan desa yang berupa jalan paving atau cor dengan panjang 100 Km dan jalan diperkeras dengan panjang sekitar 400 Km.<sup>267</sup>

Pada aspek kependudukan, desa Wonorejo mempunyai penduduk yang kecil dengan jumlah sekitar 1.426 jiwa yang terdiri dari 697 laki-laki dan 724 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 428 KK.<sup>268</sup> Dilihat dari sisi usia, secara keseluruhan penduduk desa Wonorejo terbagi atas 1168 jiwa yang berusia dewasa, dan 253 jiwa yang berusia anak-anak.<sup>269</sup> Dari semua

---

<sup>259</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 8

<sup>260</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 9

<sup>261</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 64

<sup>262</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 66-67

<sup>263</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 28

<sup>264</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 33

<sup>265</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 36

<sup>266</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 53, 56

<sup>267</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 58

<sup>268</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 14, 41

<sup>269</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 22

penduduk desa, dapat dikatakan semua penduduk desa Wonorejo memeluk agama Islam.<sup>270</sup>

Pada aspek profesi penduduk, sebagian besar penduduk desa Wonorejo menggeluti bidang profesi pertanian yakni sekitar 508 jiwa. Adapun sebagian kecil lainnya menggeluti bidang profesi industri sekitar 11 jiwa, pada bidang profesi konstruksi sekitar 79 jiwa, pada bidang profesi perdagangan sekitar 49 jiwa, pada bidang profesi angkutan sekitar 12 jiwa, pada bidang profesi jasa sekitar 35 jiwa, dan 135 jiwa lainnya mengambil bidang profesi lain yang berbeda.<sup>271</sup>

Khusus pada bidang profesi pertanian, sebagian besar diantaranya menggunakan air tadah hujan sebagai sumber utama pengairan sawahnya. Secara keseluruhan luas lahan sawah yang menggunakan sumber pengairan ini sekitar 50.47 Ha. Sedangkan sebagian lainnya menggunakan irigasi teknis sebagai sumber utama pengairan sawahnya. Secara keseluruhan luas sawah yang menggunakan sumber pengairan irigasi teknis ini sekitar 59.33 Ha.<sup>272</sup>

Adapun jenis tanaman yang di produksi petani desa Wonorejo hanya padi dan jagung. Pada tanaman padi, luas lahannya sekitar 109.80 Ha dengan hasil produksi sekitar 823.50 Ton, dan pada tanaman jagung luas lahannya, terdapat sekitar 2.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 6.00 Ton.<sup>273</sup>

Di sisi lain, di desa wonorejo terdapat sejumlah penduduk yang menjalankan usaha peternakan, meski masih secara tradisional. Dilihat dari sisi jenis ternak dan populasinya, terdapat 146 ekor sapi, 210 ekor kambing, 52 ekor domba, 1.865 ekor ayam kampung, dan 36.000 ekor ayam ras.<sup>274</sup>

Pada sisi tingkat kesejahteraan keluarga, dapat dikatakan penduduk desa pacuh cukup sejahtera. Dari 428 jumlah keluarga di desa Wonorejo, 92 KK diantaranya berada pada tahap keluarga

---

<sup>270</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 32

<sup>271</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 25

<sup>272</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 43

<sup>273</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 44-45

<sup>274</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 50-51

pra sejahtera dan 331 KK berada pada tahap keluarga sejahtera tingkat III.<sup>275</sup>

### 15. Mojosarirejo Kec. Driyorejo

Mojosarirejo merupakan salahsatu desa yang secara administratif berada dibawah pemerintahan kecamatan Driyorejo. Secara geografis, desa ini memiliki luas wilayah yang kecil, sekitar 371.20 Ha. Sebagian besar wilayah desa Mojosarirejo merupakan jenis tanah kering yang luasnya sekitar 145.73 Ha. Sedangkan sebagian kecil lainnya merupakan tanah sawah dengan luas sekitar 96.37 Ha, tanah pekarangan dengan luas sekitar 108.00 Ha, dan 21.10 Ha merupakan jenis tanah lain yang berbeda.<sup>276</sup>

Letak desa Mojosarirejo berbatasan dengan desa Wedoroanom di sebelah utara, berbatasan dengan desa Sumput di sebelah timur, berbatasan dengan desa Tanjungan di sebelah selatan dan berbatasan dengan desa Karangandong di sebelah barat.<sup>277</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa Mojosarirejo merupakan desa swasembada.<sup>278</sup> Desa ini terbagi atas 4 dusun, 4 RW, dan 12 RT.<sup>279</sup> Untuk menjalankan roda pemerintahan, desa Mojosarirejo dipimpin oleh 1 orang kepala desa, 1 orang sekretaris desa, 1 orang kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 orang kepala seksi kesejahteraan sosial, 1 orang kepala seksi keagamaan, 1 orang kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 orang kepala urusan pemerintahan, 1 orang kepala urusan umum, 3 kepala dusun, 4 ketua RW dan 12 ketua RT.<sup>280</sup>

Pada sisi dana keuangan desa, pemerintah desa Mojosarirejo memiliki sejumlah dana keuangan desa. Keuangan tersebut berjumlah sekitar Rp. 826.877.000 yang terdiri dari biaya belanja langsung yang jumlahnya sebesar Rp. 16.850.000, dan biaya

---

<sup>275</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 41

<sup>276</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo Dalam angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 5

<sup>277</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 2

<sup>278</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 7

<sup>279</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 8

<sup>280</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 9

belanja tidak langsung yang jumlahnya sebesar Rp. 810.027.000.<sup>281</sup>

Dana keuangan tersebut berasal dari pendapatan desa yang bersumber dari pendapatan asli desa yang berjumlah Rp. 61.403.000, pembagian dana desa (ADD) sebesar Rp. 124.309.000 dan dari bagi hasil pajak yang berjumlah sekitar Rp. 4.850.000.<sup>282</sup>

Mengenai infrastruktur, desa ini memiliki memiliki sejumlah sarana desa yang cukup representatif pada sejumlah bidang. Pada bidang pendidikan, desa Mojosarirejo mempunyai 1 SDN, 8 TK, 1 MI, 1 MTs, 1 SMA Swasta, dan 1 Pondok pesantren.<sup>283</sup> Sedangkan pada bidang keagamaan terdapat sejumlah sarana ibadah yang terdiri dari 5 masjid, 20 musholla, dan 2 gereja.<sup>284</sup> Adapun pada bidang kesehatan, terdapat sejumlah sarana kesehatan yang meliputi: 1 puskesmas pembantu, 1 praktek dokter, 3 praktik bidan, dan 11 posyandu.<sup>285</sup> Adapun pada bidang ekonomi, terdapat 1 minimarket.<sup>286</sup> Sedangkan pada bidang transportasi, terdapat sejumlah sarana jalan desa yang berupa jalan aspal yang panjangnya 6 km, jalan paving atau cor yang panjangnya 3 Km, dan 1 Km jalan diperkeras.<sup>287</sup>

Pada aspek kependudukan, desa Mojosarirejo memiliki penduduk yang sangat besar dengan jumlah sekitar 9.519 jiwa yang terdiri dari 4.820 laki-laki dan 4.699 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 2.672 KK.<sup>288</sup> Pada aspek usia, sepertiga penduduk desa ini adalah anak-anak yang berjumlah sekitar 3109 jiwa dan sebagian besar berusia dewasa dengan jumlah sekitar 6410 jiwa.<sup>289</sup>

Di sisi lain, pada aspek keagamaan, penduduk desa Mojosarirejo sangat heterogen. Sebab semua pemeluk agama resmi di Indonesia dapat ditemui di desa ini meski agama Islam merupakan agama mayoritas yang diyakini oleh penduduk desa Mojosarirejo. Pemeluk agama Islam terdapat sekitar 8.783 jiwa,

---

<sup>281</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 65

<sup>282</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 64

<sup>283</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 28

<sup>284</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 33

<sup>285</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 36

<sup>286</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 55

<sup>287</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 58

<sup>288</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 14, 41

<sup>289</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 22

pemeluk agama Katolik sekitar 134 jiwa, pemeluk agama Protestan sekitar 589 jiwa, pemeluk agama Hindu sekitar 9 jiwa, dan 4 pemeluk agama jiwa.<sup>290</sup>

Penduduk desa Mojosarirejo mayoritas mengambil profesi pada bidang industri yang jumlahnya sekitar 2.616 jiwa. Sedangkan bidang profesi lainnya juga digeluti oleh penduduk desa Mojosarirejo meskipun jumlahnya kecil, yakni bidang profesi pertanian yang jumlahnya sekitar 423 jiwa, bidang konstruksi berjumlah 13 jiwa, bidang profesi perdagangan berjumlah 131 jiwa, bidang profesi angkutan berjumlah 21 jiwa, bidang profesi jasa berjumlah 269 jiwa, dan 61 jiwa lainnya berprofesi pada bidang-bidang profesi yang lain yang berbeda.<sup>291</sup>

Khusus pada bidang profesi pertanian, petani Mojosarirejo semuanya menggunakan tadah hujan sebagai sumber utama pengairan sawah. Oleh sebab itu, total luas sawah yang menggunakan tadah hujan sebagai sumber utama pengairannya sekitar 168.55 Ha.<sup>292</sup>

Di sisi lain, petani desa menanam sawahnya dengan berbagai jenis tanaman. Jenis tanaman tersebut meliputi padi dengan luas sawah sekitar 123.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 836.40 Ton. Di samping itu, pada sela-sela musim yang berbeda, terdapat sejumlah petani yang menanam jagung di sawahnya dengan perkiraan luas sekitar 192.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 1.612.80 Ton. Selain itu ada pula sebagian kecil petani Mojosarirejo yang menanam kacang tanah dengan luas lahan sekitar 5 Ha, dan ketela pohon dengan luas lahan sekitar 2 Ha.<sup>293</sup>

Sementara itu, terdapat pula sebagian kecil penduduk desa Mojosarirejo yang aktif dalam usaha peternakan, baik sapi, kerbau, kambing, domba, ayam kampung maupun itik. Untuk populasi ternak, terdapat 31 ekor sapi, 3 ekor kerbau, 68 ekor kambing, 39 ekor domba, 4.698 ekor ayam kampung, dan 21 ekor itik.<sup>294</sup> Sedangkan khusus pada bidang profesi industri, dari 2.616 orang yang menggeluti profesi ini sebagian kecil merupakan

---

<sup>290</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 32

<sup>291</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 25

<sup>292</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 43

<sup>293</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 44-49

<sup>294</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 50-51

pemiliki usaha industrinya sendiri, terhitung terdapat 1 industri kecil dan 1 industri sedang.<sup>295</sup>

Pada aspek kesejahteraan, penduduk desa Mojosarirejo dapat dikatakan cukup sejahtera. Dari 2.672 KK, terdapat 858 KK yang termasuk pada kategori keluarga pra sejahtera plus sejahtera tingkat I, kategori keluarga Sejahtera tingkat II terdapat sekitar 1.163 KK, kategori keluarga Sejahtera tingkat III berjumlah sekitar 688 KK, dan 77 KK yang termasuk keluarga Sejahtera tingkat III plus.<sup>296</sup>

## 16. Banyutengah Kec. Panceng

Banyutengah merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecataman Panceng. Persisnya, letak desa ini berbatasan dengan desa Campurejo disebelah utara dan timur, berbatasan dengan desa Ketanen, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Pantenan dan kab. Lamongan.<sup>297</sup>

Secara geografis, desa Banyutengah memiliki luas wilayah yang sangat kecil, sekitar 178.90 Ha. Sebagian besar wilayah desa banyutengah merupakan lahan tanah kering dengan luas sekitar 144.40 Ha. Sedangkan sebagian kecil lainnya merupakan tanah sawah dengan luas sekitar 9.70 Ha, tanah pekarangan dengan luas sekitar 6.30 Ha dan 18.50 Ha merupakan jenis tanah lainnya yang berbeda.<sup>298</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa Banyutengah merupakan desa swadaya.<sup>299</sup> Desa ini terbagi atas 4 RW dan 8 RT.<sup>300</sup> Dalam menjalankan roda pemerintahan, desa ini dipimpin oleh satu kepala desa, 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kepala seksi kesejahteraan sosial, 1 kepala seksi keagamaan, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan pemerintahan, 1 kepala urusan umum, 4 ketua RW dan 8 ketua RT. Dengan demikian, perangkat desa Banyutengah

---

<sup>295</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 53

<sup>296</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 41

<sup>297</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 2

<sup>298</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 5

<sup>299</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 7

<sup>300</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 8

mengalami kekosongan pada jabatan sekretaris desa.<sup>301</sup> Sementara itu, pemerintah desa Banyutengah memiliki sejumlah dana keuangan desa. Dana keuangan tersebut berjumlah sekitar Rp. 116.378.000.<sup>302</sup>

Pada aspek infrastruktur, desa Banyutengah memiliki beberapa sarana yang dapat menunjang kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Sarana pada sektor pendidikan, desa Banyutengah memiliki 1 SDN, 2 MI, 2 MTs, 2 MA dan 2 TK.<sup>303</sup> Pada sektor sarana ibadah, desa Banyutengah mempunyai 2 masjid dan 1 musholla.<sup>304</sup> Adapun pada sektor sarana kesehatan, desa Banyutengah mempunyai 1 poliklinik, 1 praktik bidan, 1 poskesdes, 3 polindes, 1 posyandu, dan 1 apotik.<sup>305</sup> Pada sektor sarana jalan desa, terdapat 2.20 Km jalan aspal, 2.75 Km jalan cor atau paving, 2.75 Km jalan diperkeras, dan 1.40 Km jalan tanah.<sup>306</sup>

Pada aspek kependudukan desa Banyutengah memiliki penduduk yang sangat besar, dengan jumlah sekitar 3.331 jiwa yang terdiri dari 1.687 laki-laki dan 1.644 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 772 KK.<sup>307</sup> Dari sisi usia, tiga perempat penduduk desa Banyutengah didominasi penduduk yang berusia dewasa, yakni sekitar 2459 jiwa, sedangkan sebagian kecil merupakan penduduk yang berusia anak-anak, yakni sekitar 872 jiwa.<sup>308</sup> Dari semua penduduk desa Banyutengah semuanya adalah pemeluk agama Islam.<sup>309</sup>

Pada aspek profesi, penduduk Banyutengah mayoritas bekerja pada bidang profesi pertanian, yakni sekitar 344 orang. Sedangkan sebagian kecil bidang profesi lainnya meliputi: bidang profesi industri sekitar 41 jiwa, bidang profesi konstruksi sekitar 7 jiwa, bidang profesi perdagangan sekitar 49 jiwa, bidang profesi

---

<sup>301</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 9

<sup>302</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 63

<sup>303</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 28, 31

<sup>304</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 33

<sup>305</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 36

<sup>306</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 58

<sup>307</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 14, 41

<sup>308</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 22

<sup>309</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 32

angkutan sekitar 20 jiwa, dan bidang profesi jasa sekitar 272 jiwa.<sup>310</sup>

Khusus bidang profesi pertanian, semua petani hanya mengandalkan tadah hujan sebagai sumber pengairan utama. Adapun luas sawah yang menggunakan sumber pengairannya dengan tadah hujan sekitar 7.70 Ha.<sup>311</sup>

Sementara itu, terdapat sejumlah jenis tanaman yang ditanam oleh para petani desa Banyutengah. Jenis tanaman yang ditanam petani meliputi: padi dengan luas sekitar 16 Ha dengan hasil produksi sekitar 92 Ton, jagung dengan lahan seluas 158 Ha dengan hasil produksi sekitar 711 Ton, kacang tanah dengan lahan 9 Ha dengan hasil produksi sekitar 27 Ton, dan ketela pohon dengan lahan 4 Ha dengan hasil produksi sekitar 72 Ton.<sup>312</sup>

Di sisi lain, ada pula beberapa penduduk yang menjalankan usaha peternakan secara tradisional, baik sapi, kambing, domba, ayam kampung, maupun ayam ras. Di desa Banyutengah populasi sapi terdapat 162 ekor, kambing terdapat 98 ekor, domba terdapat 125 ekor, ayam kampung terdapat 2.509 ekor, dan ayam ras terdapat 21.000 ekor.<sup>313</sup>

Di sisi lainnya, yakni sektor bidang profesi industri, dari 41 jiwa terdapat sejumlah penduduk yang merupakan pemilik usaha industri sendiri, antara lain: pada sektor industri kecil terdapat 19 jiwa dan 5 jiwa pada sektor industri sedang.<sup>314</sup>

Adapun pada sisi tingkat kesejahteraan masyarakat, penduduk desa banyutengah dapat dikatakan cukup sejahtera. dari 772 KK, terdapat 142 keluarga merupakan keluarga pra sejahtera, 144 keluarga berada pada tahapan sejahtera tingkat I, 218 keluarga berada pada tahapan sejahtera tingkat II, 256 keluarga berada pada tingkat tahapan sejahtera tingkat III, dan 12 keluarga berada pada tingkat tahapan sejahtera tingkat III plus.<sup>315</sup>

## 17. Slempit Kec. Kedamean

<sup>310</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 25

<sup>311</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 43

<sup>312</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 44, 45, 47, 49

<sup>313</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 50-51

<sup>314</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 53

<sup>315</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng...*, hal. 41



Slempit merupakan salah satu desa yang terletak pada wilayah kecamatan Kedamean. Lebih tepatnya desa ini terletak berbatasan dengan desa Tulung di sebelah utara, berbatasan dengan desa Belahanrejo dan Turirejo disebelah timur, berbatasan dengan kab. Mojokerto di sebelah selatan dan berbatasan dengan desa Sidoraharjo di sebelah barat.<sup>316</sup>

Secara geografis, desa Slempit mempunyai luas wilayah yang besar sekitar 704.60 Ha. Sebagian besar wilayah desa Slempit merupakan tanah sawah yang luasnya sekitar 388.00 Ha, tanah kering yang luasnya sekitar 215.80 Ha, tanah pekarangan yang luasnya sekitar 85.10 Ha, dan 15.70 Ha merupakan jenis tanah lain yang berbeda.<sup>317</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa Slempit merupakan desa swasembada.<sup>318</sup> Desa ini terbagi atas 2 dusun, 6 RW dan 37 RT.<sup>319</sup> Dalam menjalankan roda pemerintahan, desa Slempit dipimpin oleh 1 orang kepala desa yang dibantu 1 sekeretaris desa, 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kepala seksi kesejahteraan sosial, 1 kepala seksi keagamaan, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kasi pemerintahan, dan 1 kasi umum.<sup>320</sup>

Pada aspek infrastruktur, desa Slempit memiliki sejumlah sarana umum dalam berbagai bidang. Pada bidang sarana pendidikan, desa Slempit mempunyai 2 SDN, 1 SMPN, 2 TK, 2 SD swasta, dan 1 SMP swasta.<sup>321</sup> Pada bidang sarana ibadah, desa slempit memiliki 4 masjid dan 25 musholla.<sup>322</sup> Banyaknya sarana ibadah bagi orang Islam di desa slempit disebabkan karena hampir semua penduduk merupakan pemeluk agama Islam.<sup>323</sup> Adapun pada bidang sarana kesehatan, desa slempit memiliki 1 puskesmas, 1 praktik dokter, 1 rumah bersalin, 1 praktik bidan, 1 polindes, dan 7 posyandu.<sup>324</sup> Sedangkan pada bidang sarana

---

<sup>316</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean Dalam angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 2

<sup>317</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 5

<sup>318</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 7

<sup>319</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 8

<sup>320</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 9

<sup>321</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 28

<sup>322</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 33

<sup>323</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 32

<sup>324</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 36

transportasi, desa Slempit memiliki sejumlah jalan desa, antara lain: 5.0 Km berupa jalan aspal, 4.0 Km berupa jalan cor atau paving, 4.5 Km berupa jalan diperkeras, dan 2.0 Km berupa jalan tanah.<sup>325</sup>

Pada aspek kependudukan, desa Slempit memiliki jumlah penduduk sekitar 7.162 jiwa yang terdiri dari 3.608 laki-laki dan 3.554 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 2.083 KK.<sup>326</sup> Dari total penduduk desa slempit semuanya adalah pemeluk agama Islam yakni sekitar 7.161 jiwa. Sedangkan pemeluk agama lain, yakni agama Katolik hanya terdapat 1 jiwa.<sup>327</sup>

Pada aspek bidang profesi, mayoritas penduduk desa Slempit menggeluti pada bidang profesi pertanian, yakni sekitar 2.801 jiwa. Di samping itu juga terdapat beberapa profesi bidang lain yang digeluti oleh penduduk desa slempit, antara lain: 90 jiwa yang berprofesi pada bidang industri, 226 jiwa yang berprofesi pada bidang perdagangan, 60 jiwa yang berprofesi pada bidang angkutan, 68 jiwa yang berprofesi pada bidang jasa, dan 346 jiwa berprofesi pada bidang yang lain yang berbeda.<sup>328</sup>

Khusus pada bidang profesi pertanian, mayoritas petani desa Slempit memanfaatkan air tadah hujan sebagai sumber pengairan utama untuk sawahnya. Total luas sawah yang menggunakan sumber pengairan tersebut sekitar 388 Ha.<sup>329</sup>

Sementara itu, semua sawah petani desa Slempit ditanami berbagai jenis tanaman. Jenis tanaman yang ditanam oleh petani slempit antara lain: padi dengan lahan seluas 588 Ha dengan hasil produksi sekitar 3.939.6 Ton, jagung dengan lahan seluas 296 Ha dengan hasil produksi sekitar 15.392 Ton, kedelai dengan luas lahan 35 Ha dengan hasil produksi sekitar 38.5 Ton, kacang tanah dengan lahan seluas 9.0 Ha dengan hasil produksi sekitar 13.5 Ton, kacang hijau dengan lahan seluas 62 Ha dengan hasil produksi sekitar 64 Ton, ketela pohon dengan lahan seluas 17 Ha dengan hasil produksi sekitar 340 Ton.<sup>330</sup>

---

<sup>325</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 58

<sup>326</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 14, 41

<sup>327</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 32

<sup>328</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 25

<sup>329</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 43

<sup>330</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 44-49

Di sisi lain, pada desa sempit terdapat sejumlah ternak yang dikembangkan oleh penduduk desa, meski belum jelas jumlah penduduk yang melakukan usaha peternakan. Akan tetapi secara pada sisi populasi ternak dapat dilihat jumlahnya, antara lain: 902 ekor sapi, 630 ekor kambing, 78 ekor domba, 4.710 ekor ayam kampung, dan 2.014 ekor itik. Adapun pada bidang profesi industri terdapat sebagian penduduk yang mengembangkan usaha pada sektor industri kecil, yakni sekitar 151 jiwa.<sup>331</sup>

Jika dilihat pada aspek tingkat kesejahteraan masyarakat, dapat dikatakan bahwa seperempat dari total keluarga, yakni 2.083 KK, berada pada tingkat pra sejahtera, yakni sekitar 599 KK. Adapun pada tingkat sejahtera tingkat I terdapat 113 KK, pada tingkat sejahtera tingkat II sekitar 371 KK, pada tingkat sejahtera tingkat III sekitar 986 KK, dan 14 KK berada pada tingkat sejahtera tingkat III plus.<sup>332</sup>

## 18. Mriyunan Kec. Sidayu

Mriyunan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Sidayu. Letak desa ini berbatasan dengan desa Sedagaran disebelah utara, berbatasan dengan desa Randuboto di sebelah timur, berbatasan dengan desa Mojoasem di sebelah selatan dan berbatasan dengan desa Kauman dan Pengulu disebelah barat.<sup>333</sup>

Secara geografis, desa Mriyunan memiliki luas wilayah yang sangat kecil sekitar 164.85 Ha. sebagian besar wilayah desa Mriyunan merupakan tanah tambak dengan luas lahan sekitar 138.66 Ha. Sedangkan sebagian kecil lainnya merupakan tanah pekarangan yang luasnya sekitar 13.34 Ha, dan 12.85 Ha merupakan jenis tanah lain yang berbeda.<sup>334</sup>

---

<sup>331</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 50-51

<sup>332</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 41

<sup>333</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu Dalam angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 2

<sup>334</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 5

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa Mriyunan merupakan desa swasembada.<sup>335</sup> Desa ini hanya terbagi atas 4 RW dan 10 RT.<sup>336</sup> Dalam menjalankan roda pemerintahan, desa Mriyunan dipimpin oleh 1 orang kepala desa yang dibantu 1 sekretaris desa, 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kasi kesejahteraan sosial, 1 kasi pemerintahan, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan pemerintahan, 1 kasi umum, 4 Ketua RW dan 10 Ketua RT.<sup>337</sup>

Adapun pada sisi keuangan, desa ini memiliki sejumlah dana keuangan desa yang dapat dipergunakan dalam pembangunan desa. Dana keuangan tersebut berjumlah sekitar Rp.121.284.000.<sup>338</sup>

Pada sisi infrastruktur, desa Mriyunan memiliki sejumlah sarana penunjang pelayanan kebutuhan masyarakat. pada bidang sarana pendidikan, desa Mriyunan memiliki 1 SDN, 2 SMPN, 1 TK, 2 SD swasta, 1 MTs dan 1 Pondok Pesantren.<sup>339</sup> Pada bidang sarana ibadah, menariknya meski semua penduduk desa adalah pemeluk agama Islam, namun di desa Mriyunan tidak ada masjid sama sekali, namun hanya memiliki musholla yang jumlahnya sekitar 7 buah.<sup>340</sup> Pada bidang sarana kesehatan, desa Mriyunan memiliki 1 rumah sakit bersalin, 1 praktik bidan, 1 poskesdes, 3 posyandu, dan 1 apotik.<sup>341</sup> Adapun pada bidang ekonomi, di desa Mriyunan terdapat 49 industri kecil.<sup>342</sup> Pada bidang transportasi, desa Mriyunan memiliki sejumlah sarana jalan desa yang hanya berupa jalan aspal dan jalan paving atau cor. Terpatnya terdapat 1.50 Km jalan aspal dan 2.50 Km jalan paving atau cor.<sup>343</sup>

Pada aspek kependudukan, desa Mriyunan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar sekitar 2.185 jiwa yang terdiri dari 1.093 laki-laki dan 1.092 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 512 KK.<sup>344</sup> Semua penduduk Mriyunan yang tersebut di

---

<sup>335</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 7

<sup>336</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 8

<sup>337</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 9

<sup>338</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 63

<sup>339</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 28, 31

<sup>340</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 33

<sup>341</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 36

<sup>342</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 53

<sup>343</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 58

<sup>344</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 14, 41

atas semuanya adalah pemeluk agama Islam.<sup>345</sup> Adapun dilihat pada sisi usia, di desa ini, penduduk yang berusia dewasa terdapat sekitar 1652 jiwa dan 533 jiwa yang berusia anak-anak.

Pada aspek tingkat kesejahteraan, dapat dikatakan penduduknya kurang sejahtera. Di desa ini terdapat 93 KK yang berada pada tahap keluarga pra sejahtera, 168 KK yang berada pada tahap keluarga sejahtera tingkat I, 131 KK yang berada pada tahap keluarga sejahtera tingkat II, dan 96 KK berada pada tahap keluarga sejahtera tingkat III.<sup>346</sup>

Pada aspek profesi penduduk, di desa Mriyunan terdapat dua bidang profesi besar yang digeluti oleh penduduk, yaitu bidang jasa sebesar 753 jiwa dan bidang perdagangan sebesar 527 jiwa. Adapun sebagian kecil profesi lainnya antara lain: profesi pertanian sekitar 37 jiwa, bidang profesi industri sekitar 126 jiwa, bidang profesi konstruksi sekitar 52 jiwa, bidang profesi angkutan sekitar 39 jiwa, dan 134 berprofesi pada bidang yang lain yang berbeda.<sup>347</sup>

Sementara itu, di desa Mriyunan terdapat sejumlah penduduk yang menjalankan usaha peternakan yang masih tradisional. Meski belum dapat diketahui jumlah penduduk yang melankan usaha ini, namun populasi ternak yang dikembangkan dapat digambarkan dalam uraian ini. Untuk sapi terdapat 3 ekor, kambing terdapat 56 ekor, domba terdapat 74 ekor, ayam kampung terdapat 439 ekor, dan 52 ekor ternak itik.<sup>348</sup>

## 19. Gedangan Kec. Sidayu

Gedangan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Sidayu. Tepatnya berbatasan dengan desa Petung kecamatan Panceng disebelah utara, berbatasan dengan desa Wadeng disebelah timur, berbatasan dengan Sukorejo disebelah barat dan berbatasan dengan desa Wotan kec. Panceng di sebelah barat.<sup>349</sup>

---

<sup>345</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 32

<sup>346</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 41

<sup>347</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 25

<sup>348</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 50-51

<sup>349</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 2

Secara geografis desa gedangan memiliki luas wilayah yang sangat kecil sekitar 135.69 Ha. Sebagian besar wilayah gedangan merupakan tanah kering dengan luas sekitar 106.48 Ha. Adapun sebagian kecil lainnya merupakan tanah sawah yang luasnya sekitar 16.40 Ha, tanah pekarangan yang luasnya sekitar 7.75 Ha, dan 5.06 Ha merupakan jenis tanah lainnya yang berbeda.<sup>350</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa Gedangan merupakan desa swasembada.<sup>351</sup> Desa ini terbagi atas 6 RT dan 15 RW.<sup>352</sup> Dalam menjalankan roda pemerintahan, desa ini dipimpin oleh 1 orang kepala desa yang dibantu 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kasi kesejahteraan sosial, 1 kasi pemerintahan, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan keuangan, 6 ketua RW dan 15 ketua RT.<sup>353</sup> Sementara itu, pemerintahan desa Gedangan memiliki sejumlah dana keuangan desa yang dipeuntukkan bagi pembangunan desa. Dana keuangan tersebut berjumlah sekitar Rp. 110.607.000.<sup>354</sup>

Pada aspek infrastruktur, desa Gedangan memiliki sejumlah sarana desa yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat. Pada bidang pendidikan, di desa Gedangan terdapat 1 SDN, 1 TK, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 1 MTs, 1 MA dan 1 pondok pesantren.<sup>355</sup> Pada bidang keagamaan, di desa gedangan memiliki sejumlah sarana ibadah yang terdiri dari 1 masjid dan 10 musholla.<sup>356</sup> Pada bidang kesehatan, di desa Gedangan terdapat 1 puskesmas pembantu, 1 praktik bidan, dan 2 posyandu.<sup>357</sup> Adapun pada bidang ekonomi, di desa gedangan terdapat 33 industri kecil.<sup>358</sup> Sedangkan pada bidang transportasi, terdapat sejumlah sarana jalan desa yang terdiri dari: jalan aspal dengan panjang 4.00 Km dan jalan paving atau cor dengan panjang 3.00 Km.<sup>359</sup>

Pada aspek kependudukan, desa Gedangan memiliki penduduk yang besar dengan jumlah sekitar 2.507 jiwa yang

---

<sup>350</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 5

<sup>351</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 7

<sup>352</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 8

<sup>353</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 9

<sup>354</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 63

<sup>355</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 28, 31

<sup>356</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 33

<sup>357</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 36

<sup>358</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 53

<sup>359</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 58

terdiri dari 1.240 laki-laki dan 1.267 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 694 KK.<sup>360</sup> Dari sisi usia, penduduk Gedangan yang berusia dewasa terdapat 1988 orang dan 519 orang yang berusia anak-anak.<sup>361</sup> Adapun dari sisi keagamaan, mayoritas penduduk Gedangan adalah pemeluk agama Islam, sedangkan pemeluk agama lain tidak ada sama sekali di desa ini.<sup>362</sup>

Sementara itu, dari sisi profesi, penduduk desa Gedangan sebagian besar menggeluti bidang profesi pertanian, yakni sekitar 656 jiwa. Adapun sebagian kecil bidang profesi lain meliputi: 92 jiwa yang berprofesi pada bidang industri, 58 jiwa yang berprofesi pada bidang konstruksi, 136 jiwa yang berprofesi pada bidang perdagangan, 28 jiwa yang berprofesi pada bidang angkutan dan 132 jiwa yang berprofesi pada bidang jasa, sedangkan 89 jiwa berprofesi pada bidang yang lain yang berbeda.<sup>363</sup>

Khusus pada bidang profesi pertanian, sebagian besar petani Gedangan menggunakan air tadah hujan sebagai sumber pengairan utama sawah mereka. Adapun luas sawah yang menggunakan sumber pengairan tersebut luasnya sekitar 42.00 ha.<sup>364</sup>

Sementara itu, untuk sawah petani desa Gedangan terdapat berbagai jenis tanaman yang di tanam meliputi: padi dan jagung. Untuk padi, sawah yang ditanam luasnya sekitar 25.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 147.50 Ton. Sedangkan jagung, sawah yang ditanam luasnya sekitar 95.00 Ha dengan hasil produksi sekitar 513.00 Ton.<sup>365</sup>

Di sisi lain, di desa Gedangan terdapat sejumlah penduduk yang memiliki usaha peternakan meski secara tradisional. Meskipun belum diketahui jumlah penduduk yang menjalankan usaha ini, namun pada sisi populasi ternaknya dapat diketahui sebagai berikut: 164 ekor sapi, 196 ekor kambing, 63 ekor domba, 2.249 ekor ayam kampung, dan 54 ekor itik.<sup>366</sup>

---

<sup>360</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 14, 41

<sup>361</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 22

<sup>362</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 32

<sup>363</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 25

<sup>364</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 43

<sup>365</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 44-45

<sup>366</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 50-51

Pada aspek tingkat kesejahteraan keluarga dapat dikatakan, penduduk desa Gedangan sebagian besar merupakan keluarga yang sejahtera. Dari 694 KK, terdapat 24 KK merupakan keluarga pra sejahtera, 46 KK merupakan keluarga sejahtera tahap I, dan 602 KK merupakan keluarga sejahtera tahap III.<sup>367</sup>

## 20. Pengalangan Kec. Menganti

Pengalangan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Menganti. Lebih tepatnya letak desa ini berbatasan dengan kota Surabaya di sebelah utara dan timur, berbatasan dengan desa Setro di sebelah selatan, dan berbatasan dengan desa Randupadangan di sebelah barat.<sup>368</sup>

Desa Pengalangan memiliki luas wilayah yang cukup besar sekitar 500.82 Ha. Sebagian besar wilayah desa Pengalangan merupakan tanah sawah sekitar 254.99 Ha. Sedangkan sebagian kecil merupakan tanah tegal yang luasnya sekitar 172.32 Ha, tanah pekarangan yang luasnya sekitar 53.85 Ha, dan 19.66 Ha merupakan jenis tanah lain yang berbeda.<sup>369</sup>

Pada aspek pembagian wilayah administrasi pemerintahan, desa pengalangan merupakan desa swasembada.<sup>370</sup> Desa ini terbagi atas 6 dusun, 8 RW dan 23 RT.<sup>371</sup> Adapun dalam menjalankan roda pemerintahan, desa Pengalangan dipimpin oleh 1 orang kepala desa yang dibantu oleh 1 sekretaris desa, 1 kepala seksi ekonomi dan pembangunan, 1 kasi kesejahteraan sosial/sosial, 1 kepala seksi ketentraman dan ketertiban, 1 kepala urusan pemerintahan, 1 kepala urusan umum, 6 kepala dusun, 8 ketua RW dan 23 ketua RT.<sup>372</sup>

Untuk menjalankan pembangunan desa, desa Pengalangan memiliki sejumlah dana keuangan desa. Jumlah dana keuangan tersebut sekitar Rp. 532.739.000 yang terdiri dari Rp. 168.828.000

---

<sup>367</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu ...*, hal. 41

<sup>368</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti Dalam angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 5

<sup>369</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 2

<sup>370</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 7

<sup>371</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 8

<sup>372</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 9



untuk biaya belanja langsung dan Rp. 363.911.000 untuk biaya belanja tidak langsung.<sup>373</sup>

Keuangan tersebut merupakan dana yang bersumber dari pendapatan asli desa yang berjumlah sekitar Rp. 121.500.000, bagian dana perimbangan (ADD) yang berjumlah sekitar Rp. 132.384.000, bantuan keuangan pemerintah kabupaten yang berjumlah sekitar Rp. 284.855.000.<sup>374</sup>

Pada aspek infrastruktur desa, Pengalangan memiliki sejumlah sarana penunjang kebutuhan masyarakat. Pada bidang pendidikan, di desa Pengalangan terdapat 1 SDN, 3 TK, 2 RA, 1 MI dan 1 Pondok Pesantren.<sup>375</sup> Pada bidang keagamaan, terdapat sarana ibadah yang berjumlah 7 masjid, 8 musholla dan 2 pura.<sup>376</sup> Khusus keberadaan pura di desa Pengalangan di sebabkan karena agama Hindu merupakan agama terbesar kedua yang dipeluk oleh penduduk desa pengalangan setelah agama Islam.<sup>377</sup> Pada bidang kesehatan, desa Pengalangan mempunyai sejumlah sarana yang meliputi: 1 poli klinik, 1 puskesmas pembantu, 1 praktik dokter, 1 praktik bidan, dan 6 posyandu.<sup>378</sup> Pada bidang ekonomi di desa Pengalangan terdapat 7 industri kecil dan 2 industri sedang.<sup>379</sup> Adapun pada sisi transportasi, di desa ini terdapat sejumlah sarana jalan desa yang berupa jalan aspal yang panjangnya sekitar 3.00 Km dan jalan tanah yang panjangnya sekitar 1.50 Km.<sup>380</sup>

Pada aspek kependudukan, desa pengalangan memiliki jumlah penduduk besar sekitar 2.952 jiwa yang terdiri dari 2.884 laki-laki dan 5.836 perempuan dengan jumlah keluarga sekitar 1.492 KK.<sup>381</sup> Dari sisi keagamaan di desa ini terdapat dua agama resmi yang dipeluk oleh penduduk desa, yaitu agama Islam yang berjumlah sekitar 5.066 jiwa dan agama Hindu yang berjumlah sekitar 766 jiwa. Adapun agama lain seperti agama Katolik hanya

---

<sup>373</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 65

<sup>374</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 63-64

<sup>375</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 28, 31

<sup>376</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 33

<sup>377</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 32

<sup>378</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 36

<sup>379</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 53

<sup>380</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 58

<sup>381</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 14, 41

memiliki pemeluk sekitar 2 jiwa, protestan 1 jiwa, dan budha 1 jiwa.<sup>382</sup>

Pada sisi tingkat kesejahteraan keluarga, dapat dikatakan penduduk desa pengalangan cukup sejahtera. Pada keluarga pra sejahtera terdapat 239 KK, keluarga sejahtera tingkat I terdapat 273 KK, keluarga sejahtera tingkat II terdapat 666 KK, dan 314 KK merupakan keluarga tingkat sejahtera tingkat III.<sup>383</sup>

Dari sisi profesi, terdapat dua profesi besar yang sebagian besar digeluti oleh penduduk desa Pengalangan, yaitu karyawan swasta dan petani. Pada karyawan swasta terdapat sekitar 1.518 jiwa, dan untuk petani terdapat sekitar 974 jiwa. Sedangkan sebagian kecil profesi lain yang digeluti oleh penduduk desa Pengalangan, antara lain: profesi PNS yang berjumlah sekitar 14 jiwa, TNI/ Polri yang berjumlah sekitar 4 jiwa, pedagang atau wiraswasta sekitar 363 jiwa, dan profesi lainnya berjumlah sekitar 34 jiwa.<sup>384</sup>

Khusus pada bidang profesi pertanian, mayoritas petani desa pengalangan menggunakan air tadah hujan sebagai sumber pengairan utama. Lahan sawah yang menggunakan sumber pengairan utama tersebut luasnya sekitar 254.99 Ha.<sup>385</sup>

Sementara itu, petani desa Pengalangan menanam beberapa jenis tanaman di sawahnya yang terdiri dari padi, dan jagung. Untuk padi luas sawahnya terdapat sekitar 254.99 Ha dengan hasil produksi sekitar 1407.54 Ton. Sedangkan jagung luas sawahnya terdapat sekitar seluas 125 Ha dengan hasil produksi sekitar 71.25 Ton.<sup>386</sup>

Di sisi lain, di desa Pengalangan terdapat sejumlah penduduk yang beternak sejumlah jenis hewan ternak. Meskipun belum dapat diketahui berapa jumlah keseluruhan peternak di desa ini. Namun dari sisi jumlah dan jenis ternak dapat diketahui di desa ini yang meliputi: 102 ekor sapi, 62 ekor kambing, 1.627 ekor ayam kampung, dan 511 ekor itik.<sup>387</sup>

---

<sup>382</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 32

<sup>383</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 41

<sup>384</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 25

<sup>385</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 43

<sup>386</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 44-45

<sup>387</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 50-51

## **BAB IV**

### **HASIL KAJIAN PELAYANAN PUBLIK TINGKAT DESA**

#### **B. Hasil Penilaian Survey Pelayanan Publik Tingkat Desa**

Penilaian dilaksanakan pada 20 desa dari 13 kecamatan di kabupaten Gresik. Penilaian ini dilakukan dengan cara penyebaran dua kuesioner kepada masyarakat desa selaku pengguna layanan. Kuesioner pertama merupakan kuesioner tentang penilaian pelayanan publik tingkat desa, sedangkan kuesioner kedua tentang penilaian persepsi masyarakat atas kepemimpinan (*leadership*) kepala Desa.

Jumlah responden yang menjadi obyek penilaian pada masing-masing kuesioner sebanyak 30 orang pada setiap desa nominatif. Artinya 30 responden untuk kuesioner pelayanan

publik tingkat desa dan 3 responden untuk kuesioner persepsi masyarakat atas kepemimpinan kepala Desa. Dengan demikian, jika jumlah responden pada kemudian dikalikan jumlah desa, maka secara keseluruhan terdapat 600 responden untuk masing-masing kuesioner.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Responden Penilaian Kuesioner**

No	Kuesioner	Jumlah Responden	Jumlah Desa	Total
1	Pelayanan Publik	30	20	600
2	Kualitas kepemimpinan Kepala desa	30	20	600
<b>Total</b>		60	40	1.200

Dalam model penyebarannya, responden pada kedua kuesioner tersebut adalah sama. Sehingga meskipun pada masing-masing kuesioner membutuhkan 600 responden, namun sesungguhnya satu responden dapat menilai kedua kuesioner tersebut. Dengan demikian, responden pada penilaian kuesioner ini tetaplah 600 responden.

Adapun karakteristik responden dari penilaian ini dapat diukur dari profil responden. Secara keseluruhan, jika dilihat pada aspek jenis kelamin, maka 50.5% laki-laki dan 49.5% persen perempuan. Oleh sebab itu, pada aspek jenis kelamin dapat dikatakan perbandingan responden laki-laki dan perempuan cukup berimbang. Hal ini dikarenakan agar terwujud keberimbangan penilaian antara laki-laki maupun perempuan pada masing-masing kuesioner.

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	303	50.5
2	Perempuan	297	49.5
<b>Total</b>		600	100

Jika dilihat pada aspek usia, maka komposisi responden terdiri dari 22.5% berusia 24-34 tahun, 36.5% berusia 35-45

tahun, 31.8% berusia 46-56 tahun, dan 09.2% berusia diatas 57 tahun. Dengan demikian, sebagian besar responden pada aspek ini berusia antara 35-45 tahun.

Hal ini disebabkan pada usia tersebut relatif secara kedewasaan memiliki kematangan dalam berpikir, sehingga diharapkan dapat memberikan penilaian secara obyektif. Di samping itu, pada usia ini biasanya lebih banyak berurusan dengan pelayanan, terutama administratif yang berkaitan dengan kebutuhan kerja, mewakili keluarga dalam mengurus kebutuhan administratif dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Usia Responden**

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	24 - 34 tahun	135	22.5
2	35-45 tahun	219	36.5
3	46 - 56 tahun	191	31.8
4	> 57 tahun	55	9.2
<b>Total</b>		600	100

Pada aspek latar belakang pendidikan komposisi responden terdiri dari 16.3% berpendidikan SD/MI, 21.8% berpendidikan SMP/MTs, 43.3% berpendidikan SMA/SMK/MA, 17.0% berpendidikan PT/Akademi, dan 01.5% tidak berpendidikan. Dengan demikian, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/ sederajat.

Hal ini disebabkan karena responden yang memiliki latar belakang yang cukup tinggi dapat lebih memahami berbagai mekanisme, sistem, proses maupun prosedur dalam layanan publik tingkat Desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Latar Belakang Pendidikan Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
----	--------------------	------------------	----------------

1	SD/MI	98	16.3
2	SMP/MTs	131	21.8
3	SMA/MA/SMK	260	43.3
4	PT / AKADEMI	102	17.0
5	Tidak Sekolah	9	1.5
<b>Total</b>		600	100

Sedangkan pada aspek latar belakang pekerjaan, komposisi responden sangat bervariasi dengan pola 00.7% PNS, 01.3% pegawai swasta, 64.3% wiraswasta, 04.0% pedagang, 02.8% buruh, 13.3% petani, 03.7% ibu rumah tangga, 06.2% guru, 00.3% dosen, dan 03.3% tidak bekerja. Dengan demikian, sebagian besar responden memiliki latar belakang pekerjaan sebagai wiraswasta. Hal ini dikarenakan pekerja wiraswasta biasanya lebih banyak berurusan dengan layanan administratif desa, baik perizinan, pengurusan KTP, pajak, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Latar Belakang**  
**Pekerjaan Responden**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	PNS	4	0.7
2	Pegawai Swasta	8	1.3
3	Wiraswasta	386	64.3
4	Pedagang	24	4.0
5	Buruh	17	2.8
6	Petani	80	13.3
7	Ibu Rumah Tangga	22	3.7
8	Tidak Bekerja	20	3.3
9	Guru	37	6.2
10	Dosen	2	0.3
<b>Total</b>		600	100

Selanjutnya, hasil penilaian dalam kajian ini adalah data ordinal. Agar data itu dapat menggambarkan kondisi pelayanan publik tingkat desa dan persepsi masyarakat atas kepemimpinan kepala desa, maka data tersebut harus ditransformasikan menjadi data interval. Untuk menentukan rentang skala dalam bentuk interval mulai 0 hingga 100, maka dalam penilaian ini menggunakan rumusan sebagai berikut:<sup>388</sup>

$$RS = \frac{100}{\text{Jumlah Skor}}$$

Keterangan:

- Jumlah skor adalah jumlah adanya skor yang ada dalam penilaian kuesioner, yaitu 5 buah nilai (5, 4, 3, 2, 1)

Berdasarkan rumus penentuan interval tersebut, maka kemudian dapat ditentukan kriteria skor penilaian sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Interval Kriteria Skor Penilaian**

Nilai	Skor	Kriteria	Simbol
5	80.1 – 100.0	Sangat Baik	A
4	60.1 – 80.0	Baik	B
3	40.1 – 60.0	Sedang	C
2	20.1 – 40.0	Kurang	D
1	0.0 – 20.0	Sangat Kurang	E

### 1. Regulasi Pelayanan Publik

Berkaitan dengan penilaian responden atas regulasi pelayanan publik tingkat desa, terdapat dua hal yang dinilai, yaitu berkaitan dengan sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat dan kemampuan kepala desa/

<sup>388</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 89

lurah dalam menjalankan amanat perdes tentang pelayanan kepada masyarakat.

#### a. Sosialisasi Peraturan Desa Tentang Pelayanan

Untuk sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Skor Penilaian Tentang**  
**Sosialisasi Peraturan Desa Tentang Layanan**

No	Desa	Nilai										Skor		Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Sungonlegowo	4	13.3	26	86.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
2	Tanjangan	11	36.7	7	23.3	12	40.0	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B
3	Doudo	7	23.3	14	46.7	8	26.7	0	0.0	1	3.3	116	77.3	B
4	Wonorejo	0	0.0	13	43.3	7	23.3	10	33.3	0	0.0	93	62.0	B
5	Pacuh	0	0.0	12	40.0	15	50.0	3	10.0	0	0.0	99	66.0	B
6	Mojosari	0	0.0	10	33.3	5	16.7	11	36.7	4	13.3	81	54.0	C
7	Tirem	11	36.7	8	26.7	11	36.7	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B
8	Randuagung	5	16.7	10	33.3	13	43.3	2	6.7	0	0.0	108	72.0	B
9	Gapurosukolilo	9	30.0	9	30.0	9	30.0	1	3.3	2	6.7	112	74.7	B
10	Pangkajene	13	43.3	14	46.7	3	10.0	0	0.0	0	0.0	130	86.7	A
11	Trate	0	0.0	11	36.7	12	40.0	5	16.7	2	6.7	92	61.3	B
12	Kambingan	11	36.7	10	33.3	9	30.0	0	0.0	0	0.0	122	81.3	A
13	Ngembung	9	30.0	19	63.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	127	84.7	A
14	Prambangan	0	0.0	16	53.3	11	36.7	2	6.7	1	3.3	102	68.0	B
15	Gedangan	2	6.7	11	36.7	16	53.3	1	3.3	0	0.0	104	69.3	B
16	Banyutengah	0	0.0	23	76.7	6	20.0	1	3.3	0	0.0	112	74.7	B
17	Pengalangan	0	0.0	30	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B
18	Mriyuan	0	0.0	16	53.3	9	30.0	2	6.7	3	10.0	98	65.3	B
19	Kalirejo	7	23.3	16	53.3	7	23.3	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B
20	Slempit	0	0.0	23	76.7	6	20.0	1	3.3	0	0.0	112	74.7	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat atas sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan yang dilakukan oleh pemerintahan desa kepada masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, kondisi sosialisasi peraturan desa tentang layanan dapat digambarkan menjadi tiga kriteria, yaitu: sangat baik (A), baik (B) dan sedang (C).



Pada kriteria sangat baik, terdapat 4 desa dimana peraturan desa tentang pelayanan dapat tersosialisasikan dengan sangat baik (A), yaitu: desa Sungonlegowo, Pangkahkulon, Kambingan dan Ngembung.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik dalam sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan jumlah dengan persentase sekitar 86.7%. Sedangkan responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase sekitar 13.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, persentase skor aktualnya 82.7%. Dengan demikian, jika ditinjau pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kategori "A" atau sangat baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai baik pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase sekitar 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 43.3% dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor atualnya adalah 86.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Adapun di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sangat baik pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3% dan 30.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor atualnya adalah 81.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Sedangkan di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai baik pada sosialisasi peraturan desa tentang layanan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0% dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor atualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada

kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Adapun desa yang masuk pada kriteria baik, terdapat 15 desa dimana peraturan desa tentang layanan dapat tersosialisasikan dengan baik (B), yaitu: desa Tanjangan, Doudo, Wonorejo, Pacuh, Tirem, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Pengalangan, Mriyunan, Kalirejo, dan Slempit.

Di desa Tanjangan, sebagian besar responden menilai sedang pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7% dan 23.3% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, sedang dengan persentase 26.7% dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 33.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 62.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai sedang pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan

presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan presentase 40.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka presentase skor aktualnya adalah 66.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sedang pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 36.7% dan menilai sangat baik dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan presentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka presentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sedang pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 16.7%, menilai baik dengan presentase 33.3% dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka presentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sangat baik pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 30.0%, menilai baik dengan presentase 30.0%, dan menilai sedang dengan presentase 30.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai kurang dengan presentase 3.3% dan menilai sangat kurang dengan presentase 6.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka presentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai sedang pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%, menilai kurang dengan persentase 16.7% dan 6.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 61.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 36.7%, menilai kurang dengan persentase 6.7% dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai sedang pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai baik dengan persentase 36.7% dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 20.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada

kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Berbeda dengan desa lainnya, di desa Pengalangan, semua responden menilai baik pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 100%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 30.0%, menilai kurang dengan persentase 6.7% dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 65.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, dan 23.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 20.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

Sedangkan desa yang masuk pada kriteria kurang (C), hanya terdapat satu desa, yaitu desa Mojosarirejo. Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai kurang pada sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%, menilai kurang dengan persentase 16.7% dan 13.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 54.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria "C" atau kurang dalam hal sosialisasi peraturan desa tentang pelayanan kepada masyarakat.

#### **b. Kemampuan Kepala Desa/ Lurah Dalam Menjalankan Amanat Perdes**

Untuk kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Skor Penilaian Tentang Kemampuan Kepala Desa/ Lurah**  
**Dalam Menjalankan Amanat Perdes**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	4	13.3	26	86.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
2	Tanjangawan	11	36.7	17	56.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	129	86.0	A
3	Doudo	0	0.0	26	86.7	3	10.0	1	3.3	0	0.0	115	76.7	B
4	Wonorejo	0	0.0	13	43.3	9	30.0	8	26.7	0	0.0	95	63.3	B
5	Pacuh	0	0.0	10	33.3	18	60.0	2	6.7	0	0.0	98	65.3	B
6	Mojosarirejo	4	13.3	10	33.3	11	36.7	2	6.7	3	10.0	100	66.7	B

7	Tirem	14	46.7	15	50.0	1	3.3	0	0.0	0	0.0	133	88.7	A
8	Randuagung	2	6.7	19	63.3	9	30.0	0	0.0	0	0.0	113	75.3	B
9	Gapurosukolilo	11	36.7	12	40.0	6	20.0	1	3.3	0	0.0	123	82.0	A
10	Pangkahkulon	17	56.7	13	43.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	137	91.3	A
11	Trate	2	6.7	13	43.3	14	46.7	1	3.3	0	0.0	106	70.7	B
12	Kambingan	14	46.7	14	46.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	132	88.0	A
13	Ngembung	12	40.0	16	53.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	130	86.7	A
14	Prambangan	0	0.0	12	40.0	15	50.0	3	10.0	0	0.0	99	66.0	B
15	Gedangan	3	10.0	11	36.7	14	46.7	2	6.7	0	0.0	105	70.0	B
16	Banyutengah	3	10.0	19	63.3	7	23.3	1	3.3	0	0.0	114	76.0	B
17	Pengalangan	0	0.0	29	96.7	1	3.3	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B
18	Mriyunan	0	0.0	11	36.7	16	53.3	3	10.0	0	0.0	98	65.3	B
19	Kalirejo	13	43.3	15	50.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	131	87.3	A
20	Slempit	3	10.0	19	63.3	7	23.3	1	3.3	0	0.0	114	76.0	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes. Berkaitan dengan hal ini, kondisi kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik, terdapat 8 desa dimana kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes sangat baik (A), yaitu: desa Sungonlegowo, Tanggaman, Tirem, Gapurosukolilo, Pangkahkulon, Kambingan, Ngembung dan Kalirejo.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah baik dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Tanggaman, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah baik dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7% dan menilai sedang dengan persentase 6.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.0%.

Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah baik dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 46.7% dan menilai sedang dengan persentase 3.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah baik dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, menilai sedang dengan persentase 20.0% dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah sangat baik dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 43.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 91.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah sangat baik dengan presentase 46.7%, dan menilai baik dengan persentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 6.7%. Jika



diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah baik dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 6.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Sedangkan di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah baik dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 43.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 87.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Adapun pada kriteria baik, terdapat 12 desa dimana kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah baik (B), yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Randuagung, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Pengalangan, Mriyunan, dan Slempit.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah baik dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 10.0% dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah baik dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 30.0% dan 26.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 63.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah sedang dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3% dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 65.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah sedang dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, menilai baik dengan persentasi 33.3%, menilai kurang dengan persentase 6.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah baik dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7% dan 30.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal

kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah sedang dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai baik dengan persentase 43.3% dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah sedang dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah sedang dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai baik dengan persentase 36.7% dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah baik dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 23.3% dan 3.3% responden

lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah baik dengan presentase 96.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 3.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah sedang dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7% dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 65.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

Sedangkan di desa Slempit, sebagian besar responden menilai kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes adalah baik dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kemampuan kepala desa/ lurah dalam menjalankan amanat perdes.

## **2. Menejemen Pelayanan Publik**

Berkaitan dengan penilaian responden atas menejemen pelayanan publik tingkat desa , terdapat tiga hal yang dinilai, yaitu: berkaitan dengan visi dan misi Desa/ Kelurahan, motto pelayanan, dan maklumat/ pengumuman layanan.

**a. Visi dan Misi Desa/ Kelurahan**

Untuk visi dan misi desa/ kelurahan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Skor Penilaian**  
**Tentang Visi dan Misi Desa/ Kelurahan**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	6	20.0	24	80.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	126	84.0	A
2	Tanjangawan	8	26.7	17	56.7	5	16.7	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
3	Doudo	1	3.3	16	53.3	11	36.7	2	6.7	0	0.0	106	70.7	B
4	Wonorejo	0	0.0	8	26.7	16	53.3	6	20.0	0	0.0	92	61.3	B
5	Pacuh	0	0.0	12	40.0	17	56.7	1	3.3	0	0.0	101	67.3	B
6	Mojosarirejo	3	10.0	10	33.3	9	30.0	4	13.3	4	13.3	94	62.7	B
7	Tirem	9	30.0	17	56.7	3	10.0	1	3.3	0	0.0	124	82.7	A
8	Randuagung	1	3.3	10	33.3	12	40.0	4	13.3	3	10.0	92	61.3	B
9	Gapurosukolilo	8	26.7	16	53.3	3	10.0	2	6.7	1	3.3	118	78.7	B
10	Pangkajene	20	66.7	9	30.0	1	3.3	0	0.0	0	0.0	139	92.7	A
11	Trate	0	0.0	13	43.3	15	50.0	1	3.3	1	3.3	100	66.7	B
12	Kambangan	7	23.3	15	50.0	7	23.3	1	3.3	0	0.0	118	78.7	B
13	Ngembung	11	36.7	16	53.3	3	10.0	0	0.0	0	0.0	128	85.3	A
14	Prambangan	0	0.0	18	60.0	10	33.3	2	6.7	0	0.0	106	70.7	B
15	Gedangan	1	3.3	9	30.0	19	63.3	1	3.3	0	0.0	100	66.7	B
16	Banyutengah	0	0.0	20	66.7	7	23.3	3	10.0	0	0.0	107	71.3	B
17	Pengalangan	1	3.3	22	73.3	7	23.3	0	0.0	0	0.0	114	76.0	B
18	Mriyunan	0	0.0	12	40.0	18	60.0	0	0.0	0	0.0	102	68.0	B
19	Kalirejo	11	36.7	11	36.7	8	26.7	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
20	Slempit	0	0.0	20	66.7	7	23.3	3	10.0	0	0.0	107	71.3	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang visi dan misi desa/ kelurahan. Berkaitan dengan hal ini, kondisi visi dan misi desa/ kelurahan dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik, terdapat 6 desa dimana visi dan misi desa/ kelurahan adalah sangat baik (A), yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangan, Tirem, Pangkahkulon, Ngembung dan Kalirejo.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Tanjangan, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah sangat baik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 30.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 92.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada

kriteria “A” atau sangat baik dalam hal hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Adapun di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah sangat baik dengan presentase 36.7%, dan menilai baik dengan persentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Sedangkan pada kriteria baik, terdapat 14 desa dimana visi dan misi desa/ kelurahan adalah baik (B), yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Pengalangan, Mriyunan, dan Slempit.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 36.7% dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah sedang dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7%, dan 20.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor

atualnya adalah 61.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 56.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor atualnya adalah 67.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 33.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 30.0%, menilai kurang dengan persentase 13.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor atualnya adalah 62.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah sedang dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 33.3%, menilai kurang dengan persentase 13.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor atualnya adalah 61.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, menilai kurang dengan persentase 6.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor atualnya adalah 78.7%.



Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di kelurahanTrate, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah sedang dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 43.3%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahanTrate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 33.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah sedang dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 30.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 3.3%, dan 23.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah sedang dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 40.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

Sedangkan di desa Slempit, sebagian besar responden menilai visi dan misi desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal visi dan misi desa/ kelurahan.

#### **b. Motto Layanan Desa/ Kelurahan**

Untuk motto layanan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Skor Penilaian**  
**Tentang Motto Layanan Desa/ Kelurahan**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	3	10.0	27	90.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
2	Tanjangawan	12	40.0	12	40.0	6	20.0	0	0.0	0	0.0	126	84.0	A
3	Doudo	1	3.3	22	73.3	6	20.0	1	3.3	0	0.0	113	75.3	B
4	Wonorejo	0	0.0	9	30.0	18	60.0	3	10.0	0	0.0	96	64.0	B
5	Pacuh	0	0.0	8	26.7	21	70.0	1	3.3	0	0.0	97	64.7	B
6	Mojosari	1	3.3	12	40.0	12	40.0	2	6.7	3	10.0	96	64.0	B
7	Tirem	4	13.3	22	73.3	4	13.3	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B
8	Randuagung	5	16.7	11	36.7	10	33.3	1	3.3	3	10.0	104	69.3	B
9	Gapurosukolilo	5	16.7	20	66.7	4	13.3	1	3.3	0	0.0	119	79.3	B
10	Pangkajene	20	66.7	8	26.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	138	92.0	A
11	Trate	0	0.0	15	50.0	13	43.3	2	6.7	0	0.0	103	68.7	B
12	Kambingan	9	30.0	15	50.0	6	20.0	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
13	Ngembung	9	30.0	20	66.7	1	3.3	0	0.0	0	0.0	128	85.3	A
14	Prambangan	0	0.0	17	56.7	11	36.7	2	6.7	0	0.0	105	70.0	B
15	Gedangan	2	6.7	12	40.0	15	50.0	1	3.3	0	0.0	105	70.0	B
16	Banyutengah	0	0.0	23	76.7	6	20.0	1	3.3	0	0.0	112	74.7	B
17	Pengalangan	0	0.0	30	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B
18	Miyunan	0	0.0	11	36.7	19	63.3	0	0.0	0	0.0	101	67.3	B
19	Kalirejo	10	33.3	17	56.7	2	6.7	1	3.3	0	0.0	126	84.0	A
20	Slempit	0	0.0	23	76.7	6	20.0	1	3.3	0	0.0	112	74.7	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang motto layanan Desa. Berkaitan dengan hal ini, kondisi motto layanan desa/ kelurahan dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik, terdapat 6 desa dimana motto layanan desa/ kelurahan adalah sangat baik (A), yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangawan, Pangkajene, Kambingan, Ngembung dan Kalirejo.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo

termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Di desa Tanjangawan, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah sangat baik dengan presentase 40.0%, dan menilai baik dengan persentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 20.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangawan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah sangat baik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7% dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 92.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0% dan 20.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0% dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Adapun di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 33.3% dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 14 desa dimana motto layanan desa/ kelurahan tersedia dengan baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Pengalangan, Mriyunan, dan Slempit,

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 20.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah sedang dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 30.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 64.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah sedang dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 64.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 40.0%, dan menilai sedang dengan persentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai kurang dengan persentase 6.7% dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 64.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, menilai sedang dengan persentase 33.3%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, menilai sedang dengan persentase 13.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 43.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 36.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah sedang dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai baik dengan persentase 40.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 20.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Berbeda dengan desa yang lain, di desa Pengalangan, semua responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 100.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan

termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Adapun di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah sedang dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 67.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

Sedangkan di desa Slempit, sebagian besar responden menilai motto layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 20.0%. dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal motto layanan desa/ kelurahan.

### c. Maklumat/ Pengumuman Layanan

Untuk maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Skor Penilaian Tentang Maklumat/ Pengumuman**  
**Layanan Desa/ Kelurahan**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	0	0.0	29	96.7	1	3.3	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B
2	Tanjangawan	12	40.0	10	33.3	8	26.7	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
3	Doudo	3	10.0	22	73.3	4	13.3	1	3.3	0	0.0	117	78.0	B
4	Wonorejo	0	0.0	16	53.3	12	40.0	2	6.7	0	0.0	104	69.3	B
5	Pacuh	0	0.0	10	33.3	20	66.7	0	0.0	0	0.0	100	66.7	B
6	Mojosarirejo	1	3.3	9	30.0	10	33.3	7	23.3	3	10.0	88	58.7	C
7	Tirem	7	23.3	20	66.7	3	10.0	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
8	Randuagung	20	66.7	10	33.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	140	93.3	A



9	Gapurosukolilo	7	23.3	14	46.7	7	23.3	0	0.0	2	6.7	114	76.0	B
10	Pangkahkulon	20	66.7	10	33.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	140	93.3	A
11	Trate	1	3.3	14	46.7	11	36.7	1	3.3	3	10.0	99	66.0	B
12	Kambingan	9	30.0	12	40.0	9	30.0	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B
13	Ngembung	8	26.7	21	70.0	1	3.3	0	0.0	0	0.0	127	84.7	A
14	Prambangan	0	0.0	17	56.7	13	43.3	0	0.0	0	0.0	107	71.3	B
15	Gedangan	2	6.7	12	40.0	15	50.0	1	3.3	0	0.0	105	70.0	B
16	Banyutengah	0	0.0	23	76.7	6	20.0	1	3.3	0	0.0	112	74.7	B
17	Pengalangan	4	13.3	26	86.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
18	Mriyunan	0	0.0	18	60.0	12	40.0	0	0.0	0	0.0	108	72.0	B
19	Kalirejo	11	36.7	14	46.7	2	6.7	3	10.0	0	0.0	123	82.0	A
20	Slempit	0	0.0	23	76.7	6	20.0	1	3.3	0	0.0	112	74.7	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan. Berkaitan dengan hal ini, kondisi maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan dapat digambarkan menjadi tiga kriteria, yaitu: sangat baik (A), baik (B), dan sedang (C).

Pada kriteria sangat baik, terdapat 7 desa dimana maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah sangat baik (A), yaitu: desa Tanjanganwan, Tirem, Randuagung, Pangkahkulon, Ngembung, Pengalangan, dan Kalirejo.

Di desa Tanjanganwan, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah sangat baik dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%, dan 26.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjanganwan termasuk pada kriteria "A" atau Sangat Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada

kriteria “A” atau Sangat Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “A” atau Sangat Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah sangat baik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 93.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “A” atau Sangat Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah sangat baik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 93.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau Sangat Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau Sangat Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria "A" atau Sangat Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Sedangkan di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, menilai sedang dengan persentase 6.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria "A" atau Sangat Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Sementara itu, pada kriteria baik (B), terdapat 12 desa dimana maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Doudo, Wonorejo, Pacuh, Gapurosukolilo, Trate, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Mriyunan, dan Slempit.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 96.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 3.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "B" atau Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 13.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor

atualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 40.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah sedang dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 36.7%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor

penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 30.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 43.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah sedang dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai baik dengan persentase 40.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 20.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk

pada kriteria “B” atau Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 40.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah baik dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 20.0%, dan 3.3% reseeden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

Sedangkan, pada kriteria sedang (C), hanya terdapat satu desa dimana maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah sedang, yaitu desa Mojosarirejo. Di desa ini sebagian besar responden menilai maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan adalah sedang dengan presentase 33.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 30.0%, menilai kurang dengan persentase 23.3%, dan 10.0% responden lainnya manila sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 58.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “C” atau Sedang dalam hal maklumat/ pengumuman layanan Desa/ Kelurahan.

### **3. Prosedur Layanan**

Berkaitan dengan penilaian responden atas menejemen pelayanan publik tingkat desa , terdapat tiga hal yang dinilai, yaitu: berkaitan dengan prosedur layanan yang tertulis dan

terpampang dengan jelas, pelaksanaan prosedur layanan, dan keterbukaan dalam penarikan biaya layanan.

**a. Prosedur Layanan Tertulis dan Terpampang Dengan Jelas**

Untuk Layanan Tertulis dan Terpampang Dengan Jelas, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Skor Penilaian Tentang Prosedur Layanan Secara Tertulis dan Terpampang Dengan Jelas**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	5	16.7	25	83.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	125	83.3	A
2	Tanjangan	10	33.3	18	60.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	128	85.3	A
3	Doudo	1	3.3	19	63.3	10	33.3	0	0.0	0	0.0	111	74.0	B
4	Wonorejo	0	0.0	16	53.3	9	30.0	5	16.7	0	0.0	101	67.3	B
5	Pacuh	0	0.0	20	66.7	10	33.3	0	0.0	0	0.0	110	73.3	B
6	Mojosarirejo	2	6.7	6	20.0	15	50.0	4	13.3	3	10.0	90	60.0	C
7	Tirem	5	16.7	18	60.0	7	23.3	0	0.0	0	0.0	118	78.7	B
8	Randuagung	24	80.0	6	20.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	144	96.0	A
9	Gapurosukolilo	8	26.7	17	56.7	5	16.7	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
10	Pangkajene	24	80.0	6	20.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	144	96.0	A
11	Trate	2	6.7	15	50.0	12	40.0	1	3.3	0	0.0	108	72.0	B
12	Kambingan	11	36.7	8	26.7	11	36.7	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B
13	Ngembung	11	36.7	16	53.3	2	6.7	1	3.3	0	0.0	127	84.7	A
14	Prambangan	0	0.0	16	53.3	13	43.3	1	3.3	0	0.0	105	70.0	B
15	Gedangan	1	3.3	12	40.0	17	56.7	0	0.0	0	0.0	104	69.3	B
16	Banyutengah	0	0.0	21	70.0	7	23.3	2	6.7	0	0.0	109	72.7	B
17	Pengalangan	11	36.7	18	60.0	1	3.3	0	0.0	0	0.0	130	86.7	A
18	Mriyunan	0	0.0	15	50.0	14	46.7	1	3.3	0	0.0	104	69.3	B
19	Kalirejo	13	43.3	12	40.0	5	16.7	0	0.0	0	0.0	128	85.3	A
20	Slempit	5	16.7	25	83.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	125	83.3	A

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas. Berkaitan dengan hal ini, kondisi prosedur layanan desa/ kelurahan secara tertulis dan terpampang dengan jelas dapat digambarkan menjadi tiga kriteria, yaitu: sangat baik (A), baik (B), dan sedang (C).

Pada kriteria sangat baik, terdapat 9 desa dimana prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan sangat baik (A), yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangawan, Randuagung, Gapurosukolilo, Pangkahkulon, Ngembung, Pengalangan, Kalirejo, dan Slempit.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 83.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di desa Tanjangawan, sebagian besar responden menilai baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 33.3% dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangawan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 20.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 96.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang.



Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 20.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 96.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, menilai sedang dengan persentase 6.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai sangat baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase

40.0%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 83.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Sementara itu, pada kriteria sangat baik, terdapat 10 desa dimana prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan sangat baik (A), yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Tirem, Trate, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, dan Mriyunan.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 33.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 30.0%, dan 16.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 67.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo

termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 33.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 73.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, dan 23.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 40.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sangat baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 36.7%, dan menilai sedang dengan persentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor

penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 43.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai sedang pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 40.0% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Adapun di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 46.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika

diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

Sedangkan pada kriteria sedang (C), hanya terdapat satu desa dimana prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas, yakni desa Mojosarirejo. Di desa ini, sebagian besar responden menilai sedang pada prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai baik dengan persentase 20.0%, menilai kurang dengan persentase 13.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 60.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “C” atau sedang dalam hal prosedur layanan desa/ kelurahan tertulis dan terpampang dengan jelas.

#### **b. Pelaksanaan Prosedur Layanan Desa/ Kelurahan**

Untuk Pelaksanaan Prosedur Layanan Desa/ Kelurahan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Skor Penilaian Tentang Pelaksanaan Prosedur Layanan**  
**Desa/ Kelurahan**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	6	20.0	24	80.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	126	84.0	A
2	Tanjangawan	9	30.0	19	63.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	127	84.7	A
3	Doudo	4	13.3	15	50.0	11	36.7	0	0.0	0	0.0	113	75.3	B
4	Wonorejo	0	0.0	14	46.7	14	46.7	2	6.7	0	0.0	102	68.0	B
5	Pacuh	0	0.0	22	73.3	7	23.3	1	3.3	0	0.0	111	74.0	B

6	Mojosari	1	3.3	13	43.3	7	23.3	6	20.0	3	10.0	93	62.0	B
7	Tirem	3	10.0	9	30.0	18	60.0	0	0.0	0	0.0	105	70.0	B
8	Randuagung	23	76.7	5	16.7	2	6.6	0	0.0	0	0.0	141	94.0	A
9	Gapurosukolilo	5	16.7	9	30.0	15	50.0	1	3.3	0	0.0	108	72.0	B
10	Pangkajene	23	76.7	5	16.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	141	94.0	A
11	Trate	1	3.3	10	33.3	15	50.0	4	13.3	0	0.0	98	65.3	B
12	Kabupaten	6	20.0	12	40.0	12	40.0	0	0.0	0	0.0	114	76.0	B
13	Ngembung	0	0.0	9	30.0	20	66.7	1	3.3	0	0.0	127	84.7	A
14	Prambanan	3	10.0	18	60.0	8	26.7	1	3.3	0	0.0	113	75.3	B
15	Gedangan	1	3.3	13	43.3	16	53.3	0	0.0	0	0.0	105	70.0	B
16	Banyuwangi	1	3.3	22	73.3	7	23.3	0	0.0	0	0.0	114	76.0	B
17	Pengalengan	7	23.3	22	73.3	1	3.3	0	0.0	0	0.0	126	84.0	A
18	Miyun	0	0.0	14	46.7	15	50.0	1	3.3	0	0.0	103	68.7	B
19	Kalirejo	7	23.3	15	50.0	8	26.7	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B
20	Slempit	6	20.0	24	80.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	126	84.0	A

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan. Berkaitan dengan hal ini, kondisi pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik, terdapat 7 desa dimana pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan sangat baik (A), yaitu: desa Sungonlegowo, Tanggaman, Randuagung, Ngembung, Pangkahkulon, Pengalengan, dan Slempit.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 20.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Tanggaman, sebagian besar responden menilai baik pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 30.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanggaman termasuk

pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 16.7%, dan 6.6% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 94.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sedang pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 30.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 16.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 94.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 13 desa dimana pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Gapurosukolilo, Trate, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Mriyunan, dan Kalirejo.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, dan 36.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 46.7%, dan menilai kurang dengan persentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai kurang dengan persentase 6.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 73.3%. sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria



“B” atau baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, menilai kurang dengan persentase 20.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 62.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sedang pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 30.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sedang pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, menilai baik dengan persentase dan 30.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai sedang pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase dan 33.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 65.3%. Jadi, bila dilihat pada

interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai baik pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 40.0%, dan menilai sedang dengan persentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 26.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai sedang pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 43.3% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 23.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk

pada kriteria “B” atau baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai Sedang pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 46.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

Sedangkan di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai Baik pada pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, dan 26.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal pelaksanaan prosedur layanan desa/ kelurahan.

### c. Keterbukaan dalam Penarikan Biaya Layanan Desa/ Kelurahan

Untuk keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Skor Penilaian Tentang Keterbukaan Dalam Penarikan Biaya Layanan Desa/ Kelurahan**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	8	26.7	22	73.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	128	85.3	A
2	Tanjangawan	11	36.7	16	53.3	2	6.7	0	0.0	1	3.3	126	84.0	A
3	Doudo	8	26.7	17	56.7	3	10.0	2	6.7	0	0.0	121	80.7	A
4	Wonorejo	0	0.0	21	70.0	9	30.0	0	0.0	0	0.0	111	74.0	B

5	Pacuh	12	40.0	16	53.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	130	86.7	A
6	Mojosari	4	13.3	11	36.7	3	10.0	8	26.7	4	13.3	93	62.0	B
7	Tirem	8	26.7	6	20.0	16	53.3	0	0.0	0	0.0	112	74.7	B
8	Randuagung	20	66.7	9	30.0	1	3.3	0	0.0	0	0.0	139	92.7	A
9	Gapurosukolilo	6	20.0	11	36.7	11	36.7	0	0.0	2	6.7	109	72.7	B
10	Pangkajene	20	66.7	9	30.0	1	3.3	0	0.0	0	0.0	139	92.7	A
11	Trate	1	3.3	14	46.7	12	40.0	1	3.3	2	6.7	101	67.3	B
12	Kambingan	12	40.0	14	46.7	2	6.7	2	6.7	0	0.0	126	84.0	A
13	Ngembung	0	0.0	9	30.0	18	60.0	3	10.0	0	0.0	126	84.0	A
14	Prambangan	15	50.0	12	40.0	1	3.3	2	6.7	0	0.0	130	86.7	A
15	Gedangan	4	13.3	13	43.3	13	43.3	0	0.0	0	0.0	111	74.0	B
16	Banyuwangi	4	13.3	17	56.7	8	26.7	1	3.3	0	0.0	114	76.0	B
17	Pengalangan	21	70.0	9	30.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	141	94.0	A
18	Miyun	0	0.0	16	53.3	13	43.3	1	3.3	0	0.0	105	70.0	B
19	Kalirejo	11	36.7	14	46.7	2	6.7	3	10.0	0	0.0	123	82.0	A
20	Slempit	8	26.7	22	73.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	128	85.3	A

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan. Berkaitan dengan hal ini, kondisi keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik, terdapat 12 desa dimana keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah sangat baik (A), yaitu: desa Sungonlegowo, Tanggaman, Doudo, Pacuh, Randuagung, Pangkajene, Kambingan, Ngembung, Prambangan, Pengalangan, Kalirejo, dan Slempit.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Di desa Tanggaman, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian

responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, menilai sedang dengan persentase 6.6%, dan 3.3% lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, dan 10.0% lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 40.0%, dan 6.7% lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah sangat baik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 30.0%, dan 3.3% lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 92.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Sama halnya dengan desa Randuagung, di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah sangat baik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden

lainnya menilai baik dengan persentase 30.0%, dan 3.3% lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 92.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Adapun, di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 40.0%, menilai sedang dengan persentase 6.7%, dan 6.7% lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah sedang dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 30.0%, dan 10.0% lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah sangat baik dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%, menilai sedang dengan persentase 3.3%, dan 6.7% lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah sangat baik dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian

responden lainnya menilai baik dengan persentase 30.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 94.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, menilai sedang dengan persentase 6.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang . Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Adapun di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Sedangkan pada kriteria sangat baik, terdapat 8 desa dimana keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik (B), yaitu: desa Wonorejo, Mojosarirejo, Tirem, Gapurosukolilo, Trate, Gedangan, Banyutengah, dan Mriyunan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 30.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, menilai kurang dengan persentase 26.7%, dan 13.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 62.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah sedang dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, dan 20.0% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 36.7%, dan menilai sedang dengan persentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Di Kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 40.0%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 67.3%. Jadi, bila dilihat pada



interval skor penilaian, maka Kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 43.3%, dan menilai sedang dengan persentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, menilai sedang dengan persentase 26.7%, dan 3.3% lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

Sedangkan di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan adalah baik dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 43.3%, dan 3.3% lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam penarikan biaya layanan desa/ kelurahan.

#### **4. Sumber Daya Manusia**

Berkaitan dengan penilaian responden atas sumber daya manusia, terdapat lima hal yang dinilai, yaitu: berkaitan dengan kedisiplinan pegawai dalam pelayanan, keterampilan pegawai dalam pelayanan, kecepatan pegawai dalam menerima dan

merespon pengaduan, kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan, dan kesopanan pegawai dalam pelayanan

**a. Kedisiplinan Pegawai dalam Pelayanan**

Untuk kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/kelurahan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Skor Penilaian Tentang Kedisiplinan Pegawai**  
**Dalam Pelayanan Desa/ Kelurahan**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	5	16.7	21	70.0	4	13.3	0	0.0	0	0.0	121	80.7	A
2	Tanjangawan	13	43.3	14	46.7	2	6.7	1	3.3	0	0.0	129	86.0	A
3	Doudo	8	26.7	18	60.0	4	13.3	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
4	Wonorejo	0	0.0	7	23.3	23	76.7	0	0.0	0	0.0	97	64.7	B
5	Pacuh	0	0.0	20	66.7	10	33.3	0	0.0	0	0.0	110	73.3	B
6	Mojosarirejo	4	13.3	13	43.3	5	16.7	5	16.7	3	10.0	100	66.7	B
7	Tirem	3	10.0	10	33.3	16	53.3	1	3.3	0	0.0	105	70.0	B
8	Randuagung	15	50.0	12	40.0	3	10.0	0	0.0	0	0.0	132	88.0	A
9	Gapurosukolilo	10	33.3	6	20.0	14	46.7	0	0.0	0	0.0	116	77.3	B
10	Pangkahlulon	15	50.0	12	40.0	3	10.0	0	0.0	0	0.0	132	88.0	A
11	Trate	2	6.7	14	46.7	14	46.7	0	0.0	0	0.0	108	72.0	B
12	Kambangan	8	26.7	9	30.0	13	43.3	0	0.0	0	0.0	115	76.7	B
13	Ngembung	14	46.7	12	40.0	3	10.0	1	3.3	0	0.0	129	86.0	A
14	Prambangan	3	10.0	18	60.0	6	20.0	3	10.0	0	0.0	111	74.0	B
15	Gedangan	3	10.0	12	40.0	15	50.0	0	0.0	0	0.0	108	72.0	B
16	Banyutengah	6	20.0	13	43.3	10	33.3	1	3.3	0	0.0	114	76.0	B
17	Pengalangan	2	6.7	20	66.7	8	26.7	0	0.0	0	0.0	114	76.0	B
18	Mriyunan	0	0.0	17	56.7	13	43.3	0	0.0	0	0.0	107	71.3	B
19	Kalirejo	7	23.3	14	46.7	8	26.7	1	3.3	0	0.0	117	78.0	B
20	Slempit	5	16.7	21	70.0	4	13.3	0	0.0	0	0.0	121	80.7	A

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan. Berkaitan dengan hal ini, kondisi kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik, terdapat 7 desa dimana pelaksanaan kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan sangat baik (A), yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangan, Doudo, Randuagung, Pangkahkulon, Ngembung, dan Slempit.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Tanjangan, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 43.3%, menilai sedang dengan persentase 6.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan

secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Sama halnya dengan desa Randuagung, di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Adapun di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Sementara itu, di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 13 desa dimana pelaksanaan kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan baik, yaitu: desa Wonorejo, Pacuh, Mojorejo,

Tirem, Gapurosukolilo, Trate, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Pengalangan, Mriyunan, dan Kalirejo.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai sedang pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 23.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 64.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 33.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 73.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, menilai kurang dengan persentase 16.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sedang pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai baik dengan persentase 33.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sedang pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 33.3%, dan 20.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 46.7%, dan menilai sedang dengan persentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sedang pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, dan 30.0% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 20.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai sedang pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat sangat baik dengan persentase 20.0%, dan 33.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, dan 26.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 43.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai

sangat baik dengan persentase 23.3%, menilai sedang dengan persentase 26.7%, dan 3.3% lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

#### b. Kesopanan Pegawai dalam Pelayanan

Untuk kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Skor Penilaian Tentang Kesopanan Pegawai**  
**Dalam Pelayanan Desa/ Kelurahan**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	4	13.3	26	86.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
2	Tanjangawan	12	40.0	15	50.0	2	6.7	1	3.3	0	0.0	128	85.3	A
3	Doudo	7	23.3	22	73.3	1	3.3	0	0.0	0	0.0	126	84.0	A
4	Wonorejo	0	0.0	15	50.0	15	50.0	0	0.0	0	0.0	105	70.0	B
5	Pacuh	0	0.0	27	90.0	3	10.0	0	0.0	0	0.0	117	78.0	B
6	Mojosarirejo	5	16.7	15	50.0	5	16.7	1	3.3	4	13.3	106	70.7	B
7	Tirem	5	16.7	6	20.0	19	63.3	0	0.0	0	0.0	106	70.7	B
8	Randuagung	23	76.7	7	23.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	143	95.3	A
9	Gapurosukolilo	8	26.7	11	36.7	11	36.7	0	0.0	0	0.0	117	78.0	B
10	Pangkahkulon	23	76.7	7	23.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	143	95.3	A
11	Trate	2	6.7	14	46.7	12	40.0	2	6.7	0	0.0	106	70.7	B
12	Kambingan	7	23.3	15	50.0	8	26.7	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B
13	Ngembung	9	30.0	17	56.7	3	10.0	1	3.3	0	0.0	124	82.7	A
14	Prambangan	0	0.0	23	76.7	5	16.7	2	6.7	0	0.0	111	74.0	B
15	Gedangan	3	10.0	16	53.3	11	36.7	0	0.0	0	0.0	112	74.7	B
16	Banyutengah	9	30.0	12	40.0	9	30.0	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B
17	Pengalangan	0	0.0	29	96.7	1	3.3	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B
18	Mriyunan	0	0.0	21	70.0	9	30.0	0	0.0	0	0.0	111	74.0	B
19	Kalirejo	8	26.7	17	56.7	4	13.3	1	3.3	0	0.0	122	81.3	A
20	Slempit	4	13.3	26	86.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang kesopanan pegawai dalam



pelayanan desa/ kelurahan. Berkaitan dengan hal ini, kondisi kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik, terdapat 8 desa dimana kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan sangat baik (A), yaitu: desa Sungonlegowo, Tanggaman, Doudo, Randuagung, Pangkahkulon, Ngembung, Kalirejo, dan Slempit.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Tanggaman, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 40.0%, menilai sedang persentase 6.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanggaman termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/

kelurahan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 23.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 95.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Sama halnya dengan desa Randuagung, di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 23.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 95.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, dan 3.3% lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, menilai sedang dengan persentase 13.3%, dan 3.3% lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 81.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan

dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 12 desa dimana kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan baik, yaitu: desa Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Gapurosukolilo, Trate, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Pengalangan, dan Mriyunan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 50.0% dan, menilai sedang dengan persentase 50.0%. Artinya, terjadi keberimbangan nilai baik dan sedang atas penilaian responden. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 10.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria "B" atau

baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sedang pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, dan 20.0% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sedang pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, dan 20.0% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 40.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, dan 26.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan

termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 16.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 36.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 30.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan dengan presentase 96.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 3.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/ kelurahan.

Sedangkan di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/kelurahan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 30.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kesopanan pegawai dalam pelayanan desa/kelurahan.

### c. Kecermatan Pegawai dalam Merespon Pengaduan

Untuk kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Skor Penilaian Tentang Kecermatan Pegawai**  
**Dalam Merespon Pengaduan**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	3	10.0	27	90.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
2	Tanjangawan	11	36.7	15	50.0	3	10.0	1	3.3	0	0.0	126	84.0	A
3	Doudo	5	16.7	20	66.7	3	10.0	0	0.0	2	6.7	116	77.3	B
4	Wonorejo	0	0.0	17	56.7	12	40.0	1	3.3	0	0.0	106	70.7	B
5	Pacuh	0	0.0	27	90.0	3	10.0	0	0.0	0	0.0	117	78.0	B
6	Mojosari	1	3.3	11	36.7	10	33.3	5	16.7	3	10.0	92	61.3	B
7	Tirem	4	13.3	16	53.3	9	30.0	1	3.3	0	0.0	113	75.3	B
8	Randuagung	22	73.3	8	26.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	142	94.7	A
9	Gapurosukolilo	2	6.7	17	56.7	11	36.7	0	0.0	0	0.0	111	74.0	B
10	Pangkajene	22	73.3	8	26.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	142	94.7	A
11	Trate	1	3.3	15	50.0	13	43.3	1	3.3	0	0.0	106	70.7	B
12	Kambingan	3	10.0	16	53.3	11	36.7	0	0.0	0	0.0	112	74.7	B
13	Ngembung	7	23.3	18	60.0	4	13.3	1	3.3	0	0.0	121	80.7	A
14	Prambangan	0	0.0	24	80.0	4	13.3	2	6.7	0	0.0	112	74.7	B
15	Gedangan	2	6.7	13	43.3	14	46.7	1	3.3	0	0.0	106	70.7	B
16	Banyutengah	4	13.3	17	56.7	9	30.0	0	0.0	0	0.0	115	76.7	B
17	Pengalangan	2	6.7	27	90.0	1	3.3	0	0.0	0	0.0	121	80.7	A
18	Mriyunan	0	0.0	16	53.3	14	46.7	0	0.0	0	0.0	106	70.7	B
19	Kalirejo	6	20.0	16	53.3	8	26.7	0	0.0	0	0.0	118	78.7	B

20	Slempit	3	10.0	27	90.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
----	---------	---	------	----	------	---	-----	---	-----	---	-----	-----	------	---

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan. Berkaitan dengan hal ini, kondisi kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 7 desa dimana kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangawan, Randuagung, Pangkahkulon, Ngembung, Pengalangan dan Slempit.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Di desa Tanjangawan, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangawan termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 94.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Sama halnya dengan desa Randuagung, di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 94.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Adapun di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, menilai sedang dengan persentase 13.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Sementara itu, di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.



Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 13 desa dimana kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan adalah sangat baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Gapurosukolilo, Trate, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Mriyunan, dan Kalirejo.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 40.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 10.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 33.3%, menilai kurang dengan persentase 16.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika

diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 61.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, menilai sedang dengan persentase 30.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, dan 36.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 43.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 36.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk

pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 13.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai sedang pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai baik dengan persentase 43.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, dan 30.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 46.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

Sedangkan di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%, dan 26.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan.

#### d. Kecepatan Pegawai dalam Menerima dan Merespon Pengaduan

Untuk kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Skor Penilaian**  
**Tentang Kecepatan Pegawai Dalam Menerima**  
**Dan Merespon Pengaduan**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	3	10.0	23	76.7	4	13.3	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B
2	Tanjangawan	8	26.7	18	60.0	3	10.0	1	3.3	0	0.0	123	82.0	A
3	Doudo	7	23.3	16	53.3	5	16.7	2	6.7	0	0.0	118	78.7	B
4	Wonorejo	0	0.0	18	60.0	10	33.3	2	6.7	0	0.0	106	70.7	B
5	Pacuh	0	0.0	24	80.0	4	13.3	2	6.7	0	0.0	112	74.7	B
6	Mojosarirejo	3	10.0	6	20.0	10	33.3	7	23.3	4	13.3	87	58.0	C
7	Tirem	5	16.7	6	20.0	18	60.0	1	3.3	0	0.0	105	70.0	B
8	Randuagung	0	0.0	13	43.3	14	46.7	0	0.0	3	10.0	97	64.7	B
9	Gapurosukolilo	6	20.0	8	26.7	15	50.0	0	0.0	1	3.3	108	72.0	B
10	Pangkahkulon	19	63.3	10	33.3	1	3.3	0	0.0	0	0.0	138	92.0	A
11	Trate	0	0.0	13	43.3	14	46.7	0	0.0	3	10.0	97	64.7	B
12	Kambingan	2	6.7	11	36.7	17	56.7	0	0.0	0	0.0	105	70.0	B
13	Ngembung	10	33.3	14	46.7	6	20.0	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
14	Prambangan	1	3.3	24	80.0	3	10.0	2	6.7	0	0.0	114	76.0	B
15	Gedangan	2	6.7	16	53.3	11	36.7	1	3.3	0	0.0	109	72.7	B
16	Banyutengah	1	3.3	18	60.0	10	33.3	1	3.3	0	0.0	109	72.7	B
17	Pengalangan	3	10.0	22	73.3	5	16.7	0	0.0	0	0.0	118	78.7	B

18	Mriyunan	0	0.0	10	33.3	19	63.3	1	3.3	0	0.0	99	66.0	B
19	Kalirejo	5	16.7	17	56.7	7	23.3	1	3.3	0	0.0	116	77.3	B
20	Slempit	3	10.0	23	76.7	4	13.3	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan. Berkaitan dengan hal ini, kondisi kecermatan pegawai dalam merespon pengaduan dapat digambarkan menjadi tiga kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B), dan sedang (C).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 3 desa dimana kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan adalah sangat baik, yaitu: desa Tanggaman, Pangkahkulon, dan Ngembung.

Di desa Tanggaman, sebagian besar responden menilai baik pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanggaman termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 92.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria "A" atau Sangat baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Adapun di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai baik pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 33.3%, dan 20.0% responden lainnya menilai sedang. Jika

diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau Sangat baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Sementara itu, pada kriteria baik (B), terdapat 16 desa dimana kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduandengan baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Doudo, Wonorejo, Pacuh, Tirem, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Pengalangan, Mriyunan, Kalirejo, dan Slempit.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, menilai sedang dengan persentase 16.7% dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 33.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo

termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 13.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sedang pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, menilai baik dengan persentase 20.0% dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sedang pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 43.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 64.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sedang pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%, menilai baik dengan persentase 26.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 64.7%. Jadi,

bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai sedang pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 43.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 64.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sedang pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, dan 36.7% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 36.7%, dan 3.3% responden



lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai sedang pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, menilai sedang

dengan persentase 23.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

Sedangkan pada kriteria Sedang (C), hanya terdapat satu desa dimana kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan secara baik, yaitu desa Mojosarirejo. Di desa ini, sebagian besar responden menilai sedang pada kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan dengan presentase 33.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai baik dengan persentase 20.0%, menilai kurang dengan persentase 23.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 58.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “C” atau sedang dalam hal kecermatan kecepatan pegawai dalam menerima dan merespon pengaduan.

#### e. Keterampilan Pegawai dalam Pelayanan

Untuk keterampilan pegawai dalam pelayanan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Skor Penilaian Tentang Keterampilan Pegawai**  
**Dalam Pelayanan**

No	Desa	Nilai					Skor	Indek	Kriteria
		Sangat	Baik	Sedang	Kurang	Sangat			

		Baik (5)		(4)		(3)		(2)		Kurang (1)		f	%	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	6	20.0	24	80.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	126	84.0	A
2	Tanjangan	11	36.7	15	50.0	4	13.3	0	0.0	0	0.0	127	84.7	A
3	Doudo	4	13.3	22	73.3	3	10.0	1	3.3	0	0.0	119	79.3	B
4	Wonorejo	0	0.0	18	60.0	12	40.0	0	0.0	0	0.0	108	72.0	B
5	Pacuh	0	0.0	26	86.7	4	13.3	0	0.0	0	0.0	116	77.3	B
6	Mojosari	2	6.7	14	46.7	8	26.7	3	10.0	3	10.0	99	66.0	B
7	Tirem	5	16.7	8	26.7	17	56.7	0	0.0	0	0.0	108	72.0	B
8	Randuagung	1	3.3	10	33.3	18	60.0	1	3.3	0	0.0	101	67.3	B
9	Gapurosukolilo	3	10.0	12	40.0	14	46.7	1	3.3	0	0.0	107	71.3	B
10	Pangkajene	22	73.3	8	26.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	142	94.7	A
11	Trate	1	3.3	10	33.3	18	60.0	1	3.3	0	0.0	101	67.3	B
12	Kambingan	1	3.3	16	53.3	13	43.3	0	0.0	0	0.0	108	72.0	B
13	Ngembung	12	40.0	13	43.3	5	16.7	0	0.0	0	0.0	127	84.7	A
14	Prambanan	0	0.0	23	76.7	7	23.3	0	0.0	0	0.0	113	75.3	B
15	Gedangan	2	6.7	17	56.7	10	33.3	1	3.3	0	0.0	110	73.3	B
16	Banyuwangi	2	6.7	22	73.3	5	16.7	1	3.3	0	0.0	115	76.7	B
17	Pengalangan	2	6.7	23	76.7	5	16.7	0	0.0	0	0.0	117	78.0	B
18	Miyunan	0	0.0	17	56.7	13	43.3	0	0.0	0	0.0	107	71.3	B
19	Kalirejo	4	13.3	15	50.0	10	33.3	1	3.3	0	0.0	112	74.7	B
20	Slempit	6	20.0	24	80.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	126	84.0	A

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang keterampilan pegawai dalam pelayanan. Berkaitan dengan hal ini, kondisi keterampilan pegawai dalam pelayanan dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B). Sedangkan, khusus desa Sungairujung, Kotakusuma, dan Kepuhlegundi tidak dapat diketahui masuk dalam kriteria apapun sebab ketiga desa tersebut tidak disurvei.

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 5 desa dimana keterampilan pegawai dalam pelayanan adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangan, Pangkajene, Ngembung, dan Slempit.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa

Sungonlegowo termasuk pada kriteria “A” atau Sangat baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Di desa Tanjangawan, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangawan termasuk pada kriteria “A” atau Sangat baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 94.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau Sangat baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 40.0%, dan 16.7% lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau Sangat baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “A” atau Sangat baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 15 desa dimana keterampilan pegawai dalam pelayanan adalah sangat baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Randuagung,

Gapurosukolilo, Trate, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Pengalangan, Mriyunan, dan Kalirejo.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat sedang dengan persentase 40.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 13.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 26.7%, menilai kurang dengan persentase 10.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sedang pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 56.7%.

Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, dan 26.7% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sedang pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan persentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 33.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 67.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sedang pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan persentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai baik dengan persentase 40.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Sama halnya dengan desa Randuagung, di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai sedang pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan persentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 33.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 67.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Adapun di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan persentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 43.3% responden lainnya

menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 23.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 33.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 73.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, dan 16.7%, responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada

kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 43.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

Sedangkan di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada keterampilan pegawai dalam pelayanan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, menilai sedang dengan persentase 33.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterampilan pegawai dalam pelayanan.

## 5. Infrastruktur layanan

Berkaitan dengan penilaian responden atas sumber daya manusia, terdapat dua hal yang dinilai, yaitu: berkaitan dengan sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan, dan ruang tunggu bagi pengguna layanan

### a. Sarana dan Prasarana Layanan

Untuk sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Skor Penilaian Tentang**  
**Sarana Dan Prasarana Layanan Desa/ Kelurahan**

No	Desa	Nilai					Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)	Baik (4)	Sedang (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang (1)			



		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
1	Sungonlegowo	6	20.0	24	80.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	126	84.0	A
2	Tanganyakan	10	33.3	18	60.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	128	85.3	A
3	Doudo	9	30.0	17	56.7	4	13.3	0	0.0	0	0.0	125	83.3	A
4	Wonorejo	0	0.0	19	63.3	10	33.3	1	3.3	0	0.0	108	72.0	B
5	Pacuh	0	0.0	27	90.0	3	10.0	0	0.0	0	0.0	117	78.0	B
6	Mojosari	3	10.0	14	46.7	5	16.7	4	13.3	4	13.3	98	65.3	B
7	Tirem	4	13.3	16	53.3	10	33.3	0	0.0	0	0.0	114	76.0	B
8	Randuagung	0	0.0	23	76.7	7	23.3	0	0.0	0	0.0	113	75.3	B
9	Gapurosukolilo	6	20.0	18	60.0	6	20.0	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B
10	Pangkajene	23	76.7	7	23.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	143	95.3	A
11	Trate	0	0.0	23	76.7	7	23.3	0	0.0	0	0.0	113	75.3	B
12	Kabung	3	10.0	16	53.3	11	36.7	0	0.0	0	0.0	112	74.7	B
13	Ngembung	11	36.7	13	43.3	6	20.0	0	0.0	0	0.0	125	83.3	A
14	Prambanan	0	0.0	27	90.0	3	10.0	0	0.0	0	0.0	117	78.0	B
15	Gedangan	3	10.0	14	46.7	13	43.3	0	0.0	0	0.0	110	73.3	B
16	Banyuwangi	2	6.6	20	66.7	8	26.7	0	0.0	0	0.0	114	76.0	B
17	Pangkal	0	0.0	29	96.7	1	3.3	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B
18	Miyun	0	0.0	17	56.7	13	43.3	0	0.0	0	0.0	107	71.3	B
19	Kali	9	30.0	11	36.7	9	30.0	0	0.0	1	3.3	117	78.0	B
20	Slempit	6	20.0	24	80.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	126	84.0	A

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan. Berkaitan dengan hal ini, kondisi sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik, terdapat 6 desa dimana sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan sangat baik (A), yaitu: desa Sungonlegowo, Tanganyakan, Doudo, Pangkajene, Ngembung, dan Slempit.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Tanjangan, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 33.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 83.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 23.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 95.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, dan 20.0% lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 83.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai

sangat baik dengan persentase 20.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Sedangkan pada kriteria sangat baik, terdapat 14 desa dimana sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan sangat baik (A), yaitu: desa Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Pengalangan, Mriyunan, dan Kalirejo.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 33.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 10.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, menilai kurang dengan persentase 13.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 65.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 13.3%, dan 33.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka presentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan presentase 23.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka presentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 20.0%, dan 20.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka presentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan presentase 23.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka presentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Kambangan, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 10.0%, dan 36.7% responden

lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 10.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 43.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 73.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, dan 26.6% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 96.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 3.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan

termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 43.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, menilai sedang dengan persentase 30.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sarana dan prasarana layanan desa/ kelurahan.

#### b. Ruang Tunggu bagi Pengguna Layanan

Untuk ruang tunggu bagi pengguna layanan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Skor Penilaian Tentang**  
**Ruang Tunggu Bagi Pengguna Layanan**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	3	10.0	26	86.7	1	3.3	0	0.0	0	0.0	122	81.3	A
2	Tanjangawan	6	20.0	21	70.0	3	10.0	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
3	Doudo	9	30.0	17	56.7	4	13.3	0	0.0	0	0.0	125	83.3	A

4	Wonorejo	0	0.0	21	70.0	9	30.0	0	0.0	0	0.0	111	74.0	B
5	Pacuh	0	0.0	27	90.0	3	10.0	0	0.0	0	0.0	117	78.0	B
6	Mojosari	3	10.0	15	50.0	7	23.3	2	6.7	3	10.0	103	68.7	B
7	Tirem	5	16.7	17	56.7	8	26.7	0	0.0	0	0.0	117	78.0	B
8	Randuagung	1	3.3	25	83.3	4	13.3	0	0.0	0	0.0	117	78.0	B
9	Gapurosukolilo	8	26.7	17	56.7	5	16.7	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
10	Pangkajene	21	70.0	9	30.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	141	94.0	A
11	Trate	1	3.3	25	83.3	4	13.3	0	0.0	0	0.0	117	78.0	B
12	Kambingan	9	30.0	15	50.0	6	20.0	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
13	Ngembung	11	36.7	12	40.0	7	23.3	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
14	Prambangan	0	0.0	28	93.3	0	0.0	2	6.7	0	0.0	116	77.3	B
15	Gedangan	4	13.3	15	50.0	8	26.7	3	10.0	0	0.0	110	73.3	B
16	Banyuwangi	4	13.3	21	70.0	5	16.7	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B
17	Pengalangan	9	30.0	19	63.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	127	84.7	A
18	Miyun	0	0.0	25	83.3	5	16.7	0	0.0	0	0.0	115	76.7	B
19	Kalirejo	6	20.0	17	56.7	7	23.3	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B
20	Slempit	3	10.0	26	86.7	1	3.3	0	0.0	0	0.0	122	81.3	A

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang ruang tunggu bagi pengguna layanan. Berkaitan dengan hal ini, kondisi ruang tunggu bagi pengguna layanan dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 9 desa dimana ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanggaman, Doudo, Gapurosukolilo, Pangkajene, Kambingan, Ngembung, Pengalangan, dan Slempit.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 81.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Tanggaman, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka

persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangawan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 83.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 83.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 30.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 94.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 20.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 83.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada



kriteria “A” atau sangat baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, dan 23.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 81.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 11 desa dimana ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan baik, yaitu: desa Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Randuagung, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Mriyunan, dan Kalirejo.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 30.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi,

bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 10.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 10.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, menilai kurang dengan persentase 6.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, dan 26.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat

baik dengan persentase 3.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Sama halnya dengan desa Randuagung, di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 93.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai kurang dengan persentase 6.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, menilai sedang dengan persentase 26.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada

interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan presentase 16.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

Sedangkan di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada ruang tunggu bagi pengguna layanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 20.0%, dan 23.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal ruang tunggu bagi pengguna layanan.

## 6. Keterbukaan Layanan Desa/ Kelurahan

Berkaitan dengan penilaian responden atas sumber daya manusia, terdapat empat hal yang dinilai, yaitu: berkaitan dengan keterbukaan informasi layanan, keterbukaan pengelolaan kas desa, keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN, dan keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

### a. Keterbukaan Informasi Layanan Desa/ Kelurahan

Untuk keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Skor Penilaian Tentang**  
**Keterbukaan Informasi Layanan Desa/ Kelurahan**

No	Desa	Nilai					Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik	Baik (4)	Sedang (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang			

		(5)								(1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Sungonlegowo	6	20.0	23	76.7	1	3.3	0	0.0	0	0.0	121	80.7	A
2	Tanjangawan	9	30.0	16	53.3	5	16.7	0	0.0	0	0.0	129	86.0	A
3	Doudo	0	0.0	5	16.7	21	70.0	3	10.0	1	3.3	116	77.3	B
4	Wonorejo	0	0.0	7	23.3	7	23.3	16	53.3	0	0.0	107	71.3	B
5	Pacuh	0	0.0	9	30.0	9	30.0	12	40.0	0	0.0	115	76.7	B
6	Mojosarirejo	3	10.0	13	43.3	3	10.0	7	23.3	4	13.3	94	62.7	B
7	Tirem	1	3.3	8	26.7	20	66.7	1	3.3	0	0.0	113	75.3	B
8	Randuagung	0	0.0	20	66.7	9	30.0	1	3.3	0	0.0	97	64.7	B
9	Gapurosukolilo	5	16.7	15	50.0	10	33.3	0	0.0	0	0.0	115	76.7	B
10	Pangkahkulon	18	60.0	11	36.7	1	3.3	0	0.0	0	0.0	142	94.7	A
11	Trate	0	0.0	20	66.7	9	30.0	1	3.3	0	0.0	97	64.7	B
12	Kambangan	7	23.3	12	40.0	11	36.7	0	0.0	0	0.0	112	74.7	B
13	Ngembung	13	43.3	10	33.3	6	20.0	1	3.3	0	0.0	126	84.0	A
14	Prambangan	0	0.0	2	6.7	7	23.3	20	66.7	1	3.3	112	74.7	B
15	Gedangan	1	3.3	2	6.7	18	60.0	8	26.7	1	3.3	106	70.7	B
16	Banyutengah	0	0.0	18	60.0	8	26.7	3	10.0	1	3.3	109	72.7	B
17	Pengalangan	8	26.7	10	33.3	12	40.0	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
18	Mriyunan	0	0.0	19	63.3	11	36.7	0	0.0	0	0.0	111	74.0	B
19	Kalirejo	10	33.3	11	36.7	7	23.3	2	6.7	0	0.0	116	77.3	B
20	Slempit	0	0.0	19	63.3	11	36.7	0	0.0	0	0.0	112	74.7	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan. Berkaitan dengan hal ini, keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 6 desa dimana keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangawan, Pangkahkulon, Ngembung, dan Pengalangan.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 20.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Tanjangan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 94.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%, menilai sedang dengan persentase 20.0% dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Adapun di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, dan 40.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Sedangkan pada kriteria sangat baik (A), terdapat 14 desa dimana keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan adalah baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Mriyunan, Kalirejo, dan Slempit.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 16.7%, menilai kurang dengan persentase 10.0% dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai kurang pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 23.3%, dan 23.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai kurang pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 30.0%, dan 30.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, menilai kurang dengan persentase 23.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika

diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 62.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 26.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 30.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 64.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, dan 33.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 30.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 64.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada



kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, dan 36.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai kurang pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 6.7%, menilai kurang dengan persentase 26.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 26.7%, menilai kurang dengan persentase 10.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.7%. Jadi, bila dilihat pada

interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 36.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 33.3%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

Di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 36.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan informasi layanan desa/ kelurahan.

#### **b. Keterbukaan Pengelolaan Kas Desa/ Kelurahan**

Untuk keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Skor Penilaian Tentang**  
**Keterbukaan Pengelolaan Kas Desa/ Kelurahan**

No	Desa	Nilai	Sko	Inde	Krit
----	------	-------	-----	------	------

		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)		r		k	eria
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Sungonlegowo	1	3.3	29	96.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	123	82.0		A
2	Tanjangawan	11	36.7	17	56.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	131	87.3		A
3	Doudo	3	10.0	22	73.3	4	13.3	0	0.0	1	3.3	96	64.0		B
4	Wonorejo	0	0.0	18	60.0	11	36.7	1	3.3	0	0.0	103	68.7		B
5	Pacuh	0	0.0	26	86.7	3	10.0	1	3.3	0	0.0	115	76.7		B
6	Mojosarirejo	1	3.3	11	36.7	13	43.3	1	3.3	4	13.3	92	61.3		B
7	Tirem	3	10.0	17	56.7	10	33.3	0	0.0	0	0.0	102	68.0		B
8	Randuagung	0	0.0	10	33.3	18	60.0	1	3.3	1	3.3	73	48.7		C
9	Gapurosukolilo	7	23.3	11	36.7	12	40.0	0	0.0	0	0.0	95	63.3		B
10	Pangkahkulon	22	73.3	8	26.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	140	93.3		A
11	Trate	0	0.0	10	33.3	18	60.0	1	3.3	1	3.3	73	48.7		C
12	Kambingan	8	26.7	6	20.0	16	53.3	0	0.0	0	0.0	112	74.7		B
13	Ngembung	13	43.3	11	36.7	5	16.7	1	3.3	0	0.0	124	82.7		A
14	Prambangan	0	0.0	24	80.0	4	13.3	2	6.7	0	0.0	117	78.0		B
15	Gedangan	2	6.7	14	46.7	12	40.0	2	6.7	0	0.0	102	68.0		B
16	Banyutengah	0	0.0	21	70.0	7	23.3	2	6.7	0	0.0	105	70.0		B
17	Pengalangan	6	20.0	22	73.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	136	90.7		A
18	Mriyunan	0	0.0	21	70.0	9	30.0	0	0.0	0	0.0	100	66.7		B
19	Kalirejo	5	16.7	19	63.3	3	10.0	3	10.0	0	0.0	104	69.3		B
20	Slempit	0	0.0	22	73.3	8	26.7	0	0.0	0	0.0	100	66.7		B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan. Berkaitan dengan hal ini, kondisi keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 4 desa dimana keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangawan, Pangkahkulon, Ngembung, dan Pengalangan.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 96.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Di desa Tanggapan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 87.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanggapan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 93.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Adapun di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 90.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Sementara itu, pada kriteria baik (B), terdapat 13 desa dimana keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan adalah

sangat baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Gapurosukolilo, Kambangan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Mriyunan, Kalirejo, dan Slempit,

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 13.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 64.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 10.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 36.7%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 61.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor

penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 33.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 61.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, dan 36.7% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 63.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, dan 20.0% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 63.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 13.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 6.7%, menilai sedang dengan presentase 40.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan presentase 23.3%, menilai dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan presentase 30.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 16.7%, menilai sedang dengan presentase 10.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Sedangkan di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai

sedang dengan persentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Sedangkan pada kriteria baik (C), terdapat 2 desa dimana keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan adalah sangat baik, yaitu: desa Randun Agung, dan Trate.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 33.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 48.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

Sama halnya dengan desa Randuagung, di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 33.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 48.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan.

### **c. Keterbukaan Pengelolaan Bantuan APBD dan APBN**

Untuk keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.24**  
**Skor Penilaian Tentang**  
**Keterbukaan Pengelolaan Bantuan APBD dan APBN**

No	Desa	Nilai	Sko	Inde	Krit
----	------	-------	-----	------	------



		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)		r		k	eria
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Sungonlegowo	3	10.0	27	90.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A	
2	Tanjangawan	13	43.3	15	50.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	130	86.7	A	
3	Doudo	0	0.0	13	43.3	13	43.3	1	3.3	3	10.0	104	69.3	B	
4	Wonorejo	0	0.0	14	46.7	15	50.0	1	3.3	0	0.0	106	70.7	B	
5	Pacuh	0	0.0	25	83.3	5	16.7	0	0.0	0	0.0	112	74.7	B	
6	Mojosarirejo	2	6.7	10	33.3	10	33.3	4	13.3	4	13.3	94	62.7	B	
7	Tirem	4	13.3	6	20.0	18	60.0	2	6.7	0	0.0	113	75.3	B	
8	Randuagung	0	0.0	4	13.3	11	36.7	9	30.0	6	20.0	75	50.0	C	
9	Gapurosukolilo	6	20.0	5	16.7	11	36.7	4	13.3	4	13.3	100	66.7	B	
10	Pangkahkulon	20	66.7	10	33.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	140	93.3	A	
11	Trate	0	0.0	4	13.3	11	36.7	9	30.0	6	20.0	75	50.0	C	
12	Kambingan	8	26.7	7	23.3	14	46.7	1	3.3	0	0.0	107	71.3	B	
13	Ngembung	10	33.3	15	50.0	4	13.3	1	3.3	0	0.0	125	83.3	A	
14	Prambangan	0	0.0	27	90.0	3	10.0	0	0.0	0	0.0	112	74.7	B	
15	Gedangan	1	3.3	10	33.3	19	63.3	0	0.0	0	0.0	109	72.7	B	
16	Banyutengah	1	3.3	17	56.7	9	30.0	2	6.7	1	3.3	107	71.3	B	
17	Pengalangan	18	60.0	10	33.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	128	85.3	A	
18	Mriyunan	0	0.0	10	33.3	20	66.7	0	0.0	0	0.0	109	72.7	B	
19	Kalirejo	5	16.7	13	43.3	6	20.0	3	10.0	3	10.0	110	73.3	B	
20	Slempit	0	0.0	10	33.3	20	66.7	0	0.0	0	0.0	109	72.7	B	

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN. Berkaitan dengan hal ini, kondisi keterbukaan pengelolaan kas desa/ kelurahan dapat digambarkan menjadi tiga kriteria, yaitu: sangat baik (A), baik (B), dan sedang (C).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 5 desa dimana keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangawan, Pangkahkulon, Ngembung, danPengalangan.

Di desa Tanjangawan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 43.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangawan termasuk

pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 93.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 33.3%, menilai sedang dengan persentase 13.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 83.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Adapun di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai sangat baik pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Pada kriteria baik (B), terdapat 13 desa dimana keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Gapurosukolilo, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Mriyunan, Kalirejo, dan Slempit.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 43.3%, dan 43.3% responden menilai sedang.

Sedangkan sebagian responden lainnya menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 56.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau Baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 16.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 33.3%, dan 33.3% responden menilai sedang. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai kurang dengan 13.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 62.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, menilai baik dengan 20.0%,

dan 6.6% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%, menilai baik dengan 16.7%, menilai kurang dengan persentase 13.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, menilai baik dengan 23.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 10.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 33.3% responden

lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 30.0%, menilai kurang dengan persentase 6.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, menilai sedang dengan persentase 20.0%, menilai kurang dengan persentase 10.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%. Jika diakumulasikan

secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Sedangkan pada kriteria sedang (C), terdapat 2 desa dimana keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan cukup baik, yaitu: desa Randuagung, dan Kelurahan Trate.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 36, 7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 13.3%, menilai kurang dengan persentase 30.0%, dan 20.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 50.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “C” atau sedang dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

Sama halnya di desa Randuagung, di kelurahan Trate sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN dengan presentase 36, 7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 13.3%, menilai kurang dengan persentase 30.0%, dan 20.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 50.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “C” atau sedang dalam hal keterbukaan pengelolaan bantuan APBD dan APBN.

#### **d. Keterbukaan dalam Menerima Saran dan Kritik**

Untuk keterbukaan dalam menerima saran dan kritik, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.25**  
**Skor Penilaian Tentang**  
**Keterbukaan Dalam Menerima Saran Dan Kritik**

No	Desa	Nilai	Sko	Inde	Krit
----	------	-------	-----	------	------

		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)		r		k		eria
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Sungonlegowo	4	13.3	26	86.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	126	84.0			A
2	Tanjangan	12	40.0	16	53.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	131	87.3			A
3	Doudo	2	6.7	15	50.0	10	33.3	1	3.3	2	6.7	111	74.0			B
4	Wonorejo	0	0.0	17	56.7	12	40.0	1	3.3	0	0.0	107	71.3			B
5	Pacuh	0	0.0	23	76.7	6	20.0	1	3.3	0	0.0	115	76.7			B
6	Mojosari	1	3.3	11	36.7	13	43.3	1	3.3	4	13.3	96	64.0			B
7	Tirem	5	16.7	14	46.7	10	33.3	1	3.3	0	0.0	112	74.7			B
8	Randuagung	1	3.3	4	13.3	10	33.3	9	30.0	6	20.0	99	66.0			B
9	Gapurosukolilo	7	23.3	7	23.3	9	30.0	3	10.0	4	13.3	112	74.7			B
10	Pangkajene	21	70.0	8	26.7	1	3.3	0	0.0	0	0.0	141	94.0			A
11	Trate	1	3.3	4	13.3	10	33.3	9	30.0	6	20.0	99	66.0			B
12	Kambingan	6	20.0	5	16.7	19	63.3	0	0.0	0	0.0	112	74.7			B
13	Ngembung	12	40.0	11	36.7	7	23.3	0	0.0	0	0.0	128	85.3			A
14	Prambangan	0	0.0	25	83.3	2	6.7	3	10.0	0	0.0	115	76.7			B
15	Gedangan	3	10.0	13	43.3	14	46.7	0	0.0	0	0.0	111	74.0			B
16	Banyuwangi	0	0.0	21	70.0	6	20.0	2	6.7	1	3.3	110	73.3			B
17	Pengalangan	9	30.0	20	66.7	1	3.3	0	0.0	0	0.0	120	80.0			B
18	Miyunan	0	0.0	19	63.3	11	36.7	0	0.0	0	0.0	113	75.3			B
19	Kalirejo	7	23.3	13	43.3	4	13.3	5	16.7	1	3.3	123	82.0			A
20	Slempit	0	0.0	19	63.3	11	36.7	0	0.0	0	0.0	113	75.3			B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang keterbukaan dalam menerima saran dan kritik. Berkaitan dengan hal ini, kondisi keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 6 desa dimana keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangan, Tirem, Pangkajene, Ngembung, dan Kalirejo.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Tanjangan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 40.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 87.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 94.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%, dan 23.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Adapun di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, menilai sedang dengan persentase 13.3%, menilai kurang dengan persentase 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.



Pada kriteria baik (B), terdapat 15 desa dimana keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan sangat baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Pengalangan, Mriyunan, dan Slempit.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 33.3%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 40.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 20.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 36.7%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan

13.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 64.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, menilai sedang dengan persentase 33.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 33.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 13.3%, menilai kurang dengan 30.0%, dan 20.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 30.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, menilai baik dengan persentase 23.3%, menilai kurang dengan 10.0%, dan 13.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Sama halnya dengan desa Randuagung, di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 33.3%. Sedangkan

sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 13.3%, menilai kurang dengan 30.0%, dan 20.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%, dan 16.7% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 6.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai sedang pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 43.3% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai

sedang dengan persentase 20.0%, menilai kurang dengan persentase 6.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 73.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 36.7%. Jika diakumulasikan secara

keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

Sedangkan di desa Slempit adalah sama halnya dengan desa Mriyunan. Yaitu sebagian besar responden menilai baik pada keterbukaan dalam menerima saran dan kritik dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 36.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal keterbukaan dalam menerima saran dan kritik.

## 7. Kepuasan Publik Terhadap Kepala Desa

Berkaitan dengan penilaian responden atas kepuasan publik terhadap Kepala Desa, terdapat 14 hal yang dinilai, yaitu: berkaitan dengan, kedisiplinan kepala desa, inisiatif dalam pembangunan desa, inisiatif dalam penyusunan sistem layanan, kerjasama dengan stakeholder tingkat desa, kerjasama dengan perangkat dan BPD, inisiatif dalam memberikan ruang kritik/saran bagi masyarakat, inisiatif dalam merespon kritik/saran masyarakat, cepat dalam melayani masyarakat, sikap santun dan ramah dalam layanan, sikap adil dalam layanan, menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan, bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa, bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran, dan menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

### a. Kedisiplinan Kepala Desa

Untuk kedisiplinan Kepala Desa, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.26**  
**Skor Penilaian Tentang Kedisiplinan Kepala Desa**

No	Desa	Nilai					Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik	Baik (4)	Sedang (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang			

		(5)								(1)				
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
1	Sungonlegowo	1	3.3	28	93.3	1	3.3	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B
2	Tanjangawan	14	46.7	5	16.7	11	36.7	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
3	Doudo	4	13.3	19	63.3	7	23.3	0	0.0	0	0.0	117	78.0	B
4	Wonorejo	0	0.0	12	40.0	14	46.7	4	13.3	0	0.0	98	65.3	B
5	Pacuh	0	0.0	12	40.0	18	60.0	0	0.0	0	0.0	102	68.0	B
6	Mojosarirejo	5	16.7	10	33.3	13	43.3	2	6.7	0	0.0	108	72.0	B
7	Tirem	20	66.7	8	26.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	138	92.0	A
8	Randuagung	4	13.3	18	60.0	8	26.7	0	0.0	0	0.0	116	77.3	B
9	Gapurosukolilo	2	6.7	16	53.3	12	40.0	0	0.0	0	0.0	110	73.3	B
10	Pangkahkulon	12	40.0	15	50.0	3	10.0	0	0.0	0	0.0	129	86.0	A
11	Trate	3	10.0	15	50.0	12	40.0	0	0.0	0	0.0	111	74.0	B
12	Kambingan	25	83.3	5	16.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	145	96.7	A
13	Ngembung	20	66.7	5	16.7	5	16.7	0	0.0	0	0.0	135	90.0	A
14	Prambangan	0	0.0	21	70.0	7	23.3	2	6.7	0	0.0	109	72.7	B
15	Gedangan	2	6.7	13	43.3	13	43.3	2	6.7	0	0.0	105	70.0	B
16	Banyutengah	2	6.7	20	66.7	7	23.3	1	3.3	0	0.0	113	75.3	B
17	Pengalangan	4	13.3	24	80.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	122	81.3	A
18	Mriyunan	0	0.0	11	36.7	19	63.3	0	0.0	0	0.0	101	67.3	B
19	Kalirejo	14	46.7	12	40.0	4	13.3	0	0.0	0	0.0	130	86.7	A
20	Slempit	4	13.3	24	80.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	122	81.3	A

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang kedisiplinan Kepala Desa. Berkaitan dengan hal ini, kedisiplinan Kepala Desa dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 8 desa dimana kedisiplinan Kepala Desa adalah sangat baik, yaitu: desa Tanjangawan, Tirem, Pangkahkulon, Kambingan, Ngembung, Pengalangan, Kalirejo, dan Slempit,

Di desa Tanjangawan, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 16.7%, dan 36.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangawan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 92.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 40.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 16.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 96.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 16.7%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 90.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 81.3%. Jadi, bila dilihat pada

interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 81.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 12 desa dimana kedisiplinan Kepala Desa adalah baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, dan Mriyunan.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 93.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, dan 23.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor



penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai sedang pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%, dan 13.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 65.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai sedang pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai sedang pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, menilai baik dengan persentase 33.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, dan 26.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, dan 40.0% responden lainnya menilai

sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 73.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 40.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 43.3%, dan menilai sedang dengan persentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

Sedangkan di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai sedang pada kedisiplinan Kepala Desa dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 67.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kedisiplinan Kepala Desa.

#### b. Inisiatif dalam Pembangunan Desa

Untuk inisiatif dalam pembangunan desa, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.27**  
**Skor Penilaian Tentang**  
**Inisiatif dalam Pembangunan Desa**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	3	10.0	27	90.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
2	Tanjangan	11	36.7	17	56.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	129	86.0	A
3	Doudo	12	40.0	15	50.0	2	6.7	0	0.0	1	3.3	127	84.7	A
4	Wonorejo	0	0	23	76.7	7	23.3	0	0.0	0	0.0	113	75.3	B
5	Pacuh	7	23.3	18	60.0	5	16.7	0	0.0	0	0.0	122	81.3	A
6	Mojosari	2	6.7	19	63.3	9	30.0	0	0.0	0	0.0	113	75.3	B
7	Tirem	14	46.7	15	50.0	1	3.3	0	0.0	0	0.0	133	88.7	A
8	Randuagung	5	16.7	20	66.7	5	16.7	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B
9	Gapurosukolilo	2	6.7	13	43.3	13	43.3	2	6.7	0	0.0	105	70.0	B
10	Pangkajene	18	60.0	10	33.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	136	90.7	A
11	Trate	2	6.7	13	43.3	13	43.3	2	6.7	0	0.0	105	70.0	B
12	Kambingan	21	70.0	9	30.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	141	94.0	A
13	Ngembung	18	60.0	6	20.0	5	16.7	1	3.3	0	0.0	131	87.3	A
14	Prambangan	1	3.3	24	80.0	3	10.0	2	6.7	0	0.0	114	76.0	B
15	Gedangan	4	13.3	15	50.0	11	36.7	0	0.0	0	0.0	113	75.3	B
16	Banyutengah	5	16.7	16	53.3	9	30.0	0	0.0	0	0.0	116	77.3	B
17	Pengalangan	12	40.0	18	60.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	132	88.0	A
18	Mriyunan	0	0	15	50.0	14	46.7	1	3.3	0	0.0	104	69.3	B
19	Kalirejo	11	36.7	17	56.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	129	86.0	A
20	Slempit	12	40.0	18	60.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	132	88.0	A

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang inisiatif dalam pembangunan Desa. Berkaitan dengan hal ini, inisiatif dalam pembangunan desa dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 11 desa dimana inisiatif dalam pembangunan desa adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanggapan, Doudo, Pacuh, Tirem, Pangkahkulon, Kambingan, Ngembung, Pengalangan, Kalirejo, dan Slem pit.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Tanggapan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanggapan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 40.0%, menilai sedang dengan persentase 6.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 60.0%.

Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 81.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 46.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 90.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sangat baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 30.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 94.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 20.0%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 87.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor

penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 60.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 40.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 9 desa dimana inisiatif dalam pembangunan desa dengan baik, yaitu: desa Wonorejo, Mojosarirejo, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, dan Mriyunan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 23.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 6.7%, dan 30.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 16.7%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 6.7%, menilai sedang dengan presentase 43.3% dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 43.3%, dan menilai sedang dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 6.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 80.0%.

Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 10.0% dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, dan 36.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, dan 30.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

Sedangkan di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam pembangunan desa dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 46.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam pembangunan Desa.

### **c. Inisiatif dalam Penyusunan Sistem Layanan**

Untuk inisiatif dalam penyusunan sistem layanan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.28**

#### **Skor Penilaian Tentang Inisiatif dalam Penyusunan Sistem Layanan**



No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	6	20.0	22	73.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
2	Tanjangawan	8	26.7	19	63.3	2	6.7	1	3.3	0	0.0	124	82.7	A
3	Doudo	4	13.3	21	70.0	4	13.3	0	0.0	1	3.3	117	78.0	B
4	Wonorejo	0	0.0	14	46.7	15	50.0	1	3.3	0	0.0	103	68.7	B
5	Pacuh	0	0.0	11	36.7	19	63.3	0	0.0	0	0.0	101	67.3	B
6	Mojosari	1	3.3	10	33.3	12	40.0	4	13.3	3	10.0	92	61.3	B
7	Tirem	9	30.0	18	60.0	1	3.3	2	6.7	0	0.0	124	82.7	A
8	Randuagung	9	30.0	18	60.0	3	10.0	0	0.0	0	0.0	126	84.0	A
9	Gapurosukolilo	0	0.0	16	53.3	12	40.0	2	6.7	0	0.0	104	69.3	B
10	Pangkajene	11	36.7	19	63.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	131	87.3	A
11	Trate	0	0.0	16	53.3	12	40.0	2	6.7	0	0.0	104	69.3	B
12	Kambingan	11	36.7	15	50.0	4	13.3	0	0.0	0	0.0	127	84.7	A
13	Ngembung	20	66.7	4	13.3	5	16.7	1	3.3	0	0.0	133	88.7	A
14	Prambangan	2	6.7	13	43.3	11	36.7	4	13.3	0	0.0	103	68.7	B
15	Gedangan	1	3.3	17	56.7	12	40.0	0	0.0	0	0.0	109	72.7	B
16	Banyutengah	1	3.3	16	53.3	13	43.3	0	0.0	0	0.0	108	72.0	B
17	Pengalangan	3	10.0	25	83.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	121	80.7	A
18	Miryunan	0	0.0	14	46.7	16	53.3	0	0.0	0	0.0	104	69.3	B
19	Kalirejo	11	36.7	15	50.0	3	10.0	1	3.3	0	0.0	126	84.0	A
20	Slempit	3	10.0	25	83.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	121	80.7	A

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang inisiatif dalam penyusunan sistem layanan. Berkaitan dengan hal ini, inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 10 desa dimana inisiatif dalam penyusunan sistem layanan adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangawan, Tirem, Randuagung, Pangkajene, Kambingan, Ngembung, Pengalangan, Kalirejo, dan Slempit.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 20.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat

pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Tanjangawan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, menilai sedang dengan persentase 6.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangawan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, menilai sedang dengan persentase 3.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 87.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa

Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 36.7%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 13.3%, menilai sedang dengan 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 10.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, menilai sedang dengan persentase 10.0% dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Pada kriteria baik (B), terdapat 10 desa dimana inisiatif dalam penyusunan sistem layanan adalah baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Gapurosukolilo, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, dan Mriyunan.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, menilai sedang dengan persentase 13.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, menilai sedang dengan persentase 13.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 50.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada

kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai sedang pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 67.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai sedang pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 33.3%, menilai kurang dengan persentase 13.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 61.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 40.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Sama halnya dengan desa Gapurosukolilo, di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 40.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 36.7%, dan 13.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 40.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 43.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai sedang pada inisiatif dalam penyusunan sistem layanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 46.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam penyusunan sistem layanan.

#### **d. Kerjasama dengan Stakeholder Tingkat Desa**

Untuk kerjasama dengan stakeholder tingkat desa , penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.29**  
**Skor Penilaian Tentang**  
**Kerjasama Dengan Stakeholder Tingkat Desa**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	8	26.7	22	73.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	128	85.3	A
2	Tanjangawan	10	33.3	17	56.7	2	6.7	1	3.3	0	0.0	126	84.0	A
3	Doudo	9	30.0	20	66.7	1	3.3	0	0.0	0	0.0	128	85.3	A
4	Wonorejo	0	0	21	70.0	7	23.3	2	6.7	0	0.0	109	72.7	B
5	Pacuh	1	3.3	27	90.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B
6	Mojosari	5	16.7	11	36.7	10	33.3	1	3.3	3	10.0	104	69.3	B
7	Tirem	13	43.3	12	40.0	5	16.7	0	0.0	0	0.0	128	85.3	A
8	Randuagung	20	66.7	10	33.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	140	93.3	A
9	Gapurosukolilo	2	6.7	13	43.3	14	46.7	1	3.3	0	0.0	106	70.7	B
10	Pangkajene	22	73.3	8	26.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	142	94.7	A
11	Tate	2	6.7	13	43.3	14	46.7	1	3.3	0	0.0	106	70.7	B
12	Kambingan	14	46.7	13	43.3	3	10.0	0	0.0	0	0.0	131	87.3	A
13	Ngembung	18	60.0	6	20.0	5	16.7	1	3.3	0	0.0	131	87.3	A
14	Prambangan	2	6.7	19	63.3	5	16.7	4	13.3	0	0.0	109	72.7	B
15	Gedangan	2	6.7	18	60.0	9	30.0	1	3.3	0	0.0	111	74.0	B
16	Banyuwangi	3	10.0	15	50.0	10	33.3	1	3.3	1	3.3	108	72.0	B
17	Pengalangan	17	56.7	11	36.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	135	90.0	A
18	Miyun	1	3.3	15	50.0	14	46.7	0	0.0	0	0.0	107	71.3	B
19	Kalirejo	12	40.0	12	40.0	4	13.3	2	6.7	0	0.0	124	82.7	A
20	Slempit	17	56.7	11	36.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	135	90.0	A

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa. Berkaitan dengan hal ini, kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 11 desa dimana kerjasama dengan stakeholder tingkat desa adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangawan, Doudo, Tirem, Randuagung, Pangkajene, Kambingan, Ngembung, Pengalangan, Kalirejo, dan Slempit.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan

presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Tanjangawan, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 33.3%, menilai sedang dengan persentase 6.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangawan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%. Jika diakumulasikan



secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 93.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 93.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 94.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 43.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 87.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 20.0%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 87.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau

sangat baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 90.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 40.0%, dan menilai baik dengan persentase yang sama, yaitu 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 13.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 90.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 9 desa dimana kerjasama dengan stakeholder tingkat desa adalah baik, yaitu: desa Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Gapurosukolilo, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Mriyunan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 6.7% responden lainnya

menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Sama halnya dengan desa Wonorejo, di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, menilai sedang dengan persentase 33.3%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sedang pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai baik dengan persentase 43.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang.

Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Sama halnya dengan desa Gapurosukolilo, di Kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai sedang pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai baik dengan persentase 43.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, dan 13.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 30.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika

diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan stakeholder tingkat desa dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 46.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan stakeholder tingkat Desa.

#### e. Kerjasama dengan Perangkat dan BPD

Untuk kerjasama dengan perangkat dan BPD, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.30**  
**Skor Penilaian Tentang**  
**Kerjasama Dengan Perangkat dan BPD**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	7	23.3	21	70.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	125	83.3	A
2	Tanjangawan	12	40.0	15	50.0	2	6.7	1	3.3	0	0.0	128	85.3	A
3	Doudo	6	20.0	17	56.7	6	20.0	1	3.3	0	0.0	118	78.7	B
4	Wonorejo	0	0.0	19	63.3	10	33.3	1	3.3	0	0.0	108	72.0	B
5	Pacuh	0	0.0	18	60.0	12	40.0	0	0.0	0	0.0	108	72.0	B
6	Mojosarirojo	3	10.0	12	40.0	8	26.7	2	6.7	5	16.7	96	64.0	B
7	Tirem	12	40.0	11	36.7	6	20.0	1	3.3	0	0.0	124	82.7	A
8	Randuagung	2	6.7	17	56.7	9	30.0	2	6.7	0	0.0	109	72.7	B

9	Gapurosukolilo	1	3.3	14	46.7	14	46.7	1	3.3	0	0.0	105	70.0	B
10	Pangkahkulon	19	63.3	11	36.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	139	92.7	A
11	Trate	1	3.3	14	46.7	14	46.7	1	3.3	0	0.0	105	70.0	B
12	Kambingan	10	33.3	15	50.0	5	16.7	0	0.0	0	0.0	125	83.3	A
13	Ngembung	14	46.7	9	30.0	7	23.3	0	0.0	0	0.0	127	84.7	A
14	Prambangan	2	6.7	19	63.3	7	23.3	2	6.7	0	0.0	111	74.0	B
15	Gedangan	2	6.7	13	43.3	14	46.7	1	3.3	0	0.0	106	70.7	B
16	Banyutengah	2	6.7	18	60.0	10	33.3	0	0.0	0	0.0	112	74.7	B
17	Pengalangan	3	10.0	23	76.7	4	13.3	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B
18	Mriyunan	1	3.3	18	60.0	11	36.7	0	0.0	0	0.0	110	73.3	B
19	Kalirejo	14	46.7	9	30.0	6	20.0	1	3.3	0	0.0	126	84.0	A
20	Slempit	3	10.0	23	76.7	4	13.3	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang kerjasama dengan perangkat dan BPD. Berkaitan dengan hal ini, dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 7 desa dimana kerjasama dengan perangkat dan BPD adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tangangawan, Tirem, Pangkahkulon, Kambingan, Ngembung, dan Kalirejo.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 83.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Tangangawan, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 40.0%, menilai sedang dengan persentase 6.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tangangawan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%, menilai sedang dengan persentase 20.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 92.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 33.3%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 83.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 30.0%, dan 23.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Adapun di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai sangat baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai

baik dengan persentase 30.0%, menilai sedang dengan persentase 20.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 13 desa dimana kerjasama dengan perangkat dan BPD adalah sangat baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Pengalangan, Mriyunan, dan Slempit.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%, menilai sedang dengan persentase 20.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 33.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 40.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase



40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 6.7%, menilai kurang dengan persentase 6.7%, dan 16.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 64.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 30.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 64.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 46.7%, dan menilai sedang dengan persentase yang sama, yakni 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Sama halnya dengan desa Gapurosukolilo, di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 46.7%, dan menilai sedang dengan persentase yang sama, yakni 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai sedang pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai baik dengan persentase 43.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, dan 33.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase

60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 36.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 73.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

Sedangkan di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada kerjasama dengan perangkat dan BPD dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal kerjasama dengan perangkat dan BPD.

**f. Inisiatif dalam Memberikan Ruang Kritik/ Saran bagi Masyarakat**

Untuk inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.31**  
**Skor Penilaian Tentang Inisiatif**  
**Dalam Memberikan Ruang Kritik/ Saran**  
**Bagi Masyarakat**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	6	20.0	22	73.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
2	Tanjangawan	8	26.7	14	46.7	8	26.7	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B
3	Doudo	2	6.7	16	53.3	7	23.3	4	13.3	1	3.3	104	69.3	B
4	Wonorejo	0	0.0	12	40.0	15	50.0	3	10.0	0	0.0	99	66.0	B

5	Pacuh	0	0.0	24	80.0	6	20.0	0	0.0	0	0.0	114	76.0	B
6	Mojosari	5	16.7	10	33.3	7	23.3	4	13.3	4	13.3	98	65.3	B
7	Tirem	10	33.3	10	33.3	9	30.0	1	3.3	0	0.0	119	79.3	B
8	Randuagung	2	6.7	11	36.7	13	43.3	4	13.3	0	0.0	101	67.3	B
9	Gapurosukolilo	0	0.0	10	33.3	20	66.7	0	0.0	0	0.0	100	66.7	B
10	Pangkajene	16	53.3	12	40.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	134	89.3	A
11	Trate	0	0.0	10	33.3	20	66.7	0	0.0	0	0.0	100	66.7	B
12	Kambingan	11	36.7	15	50.0	3	10.0	1	3.3	0	0.0	126	84.0	A
13	Ngembung	17	56.7	7	23.3	5	16.7	1	3.3	0	0.0	130	86.7	A
14	Prambangan	5	16.7	18	60.0	7	23.3	0	0.0	0	0.0	118	78.7	B
15	Gedangan	1	3.3	13	43.3	14	46.7	2	6.7	0	0.0	103	68.7	B
16	Banyuwangi	3	10.0	13	43.3	11	36.7	3	10.0	0	0.0	106	70.7	B
17	Pengalangan	0	0.0	26	86.7	4	13.3	0	0.0	0	0.0	116	77.3	B
18	Miyun	0	0.0	13	43.3	16	53.3	1	3.3	0	0.0	102	68.0	B
19	Kalirejo	7	23.3	16	53.3	3	10.0	2	6.7	2	6.7	114	76.0	B
20	Sempit	0	0.0	26	86.7	4	13.3	0	0.0	0	0.0	116	77.3	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 4 desa dimana inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Pangkahkulon, Kambingan, dan Ngembung.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan

secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 89.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sangat baik pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 89.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Adapun di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 23.3%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 4 desa dimana inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat adalah sangat baik, yaitu: desa Tanjangawan, Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Pengalangan, Mriyunan, Kalirejo dan Slempit.

Di desa Tanjangawan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, dan 26.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor

penilaian, maka desa Tanjangawan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, menilai kurang dengan persentase 13.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai sedang pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 20.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 33.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, menilai kurang dengan persentase 13.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka

persentase skor aktualnya adalah 65.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sangat baik pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 33.3%, dan menilai baik dengan persentase yang sama, yaitu 33.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 30.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sedang pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai baik dengan persentase 36.7%, dan 13.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 67.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sedang pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Sama halnya dengan desa Gapurosukolilo, Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai sedang pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%. Jika diakumulasikan secara

keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, dan 23.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai sedang pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 43.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 36.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 13.3%. Jika



diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, menilai kurang dengan persentase 6.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

Sedangkan di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 13.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam memberikan ruang kritik/ saran bagi masyarakat.

#### **g. Inisiatif dalam Merespon Kritik/ Saran Masyarakat**

Untuk inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.32**  
**Skor Penilaian Tentang Inisiatif**  
**Inisiatif Dalam Merespon Kritik/ Saran Masyarakat**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			

1	Sungonlegowo	5	16.7	24	80.0	1	3.3	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
2	Tanjangan	9	30.0	15	50.0	6	20.0	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
3	Doudo	2	6.7	18	60.0	7	23.3	2	6.7	1	3.3	108	72.0	B
4	Wonorejo	0	0.0	17	56.7	9	30.0	4	13.3	0	0.0	103	68.7	B
5	Pacuh	0	0.0	25	83.3	5	16.7	0	0.0	0	0.0	115	76.7	B
6	Mojosari	2	6.7	13	43.3	6	20.0	6	20.0	3	10.0	95	63.3	B
7	Tirem	11	36.7	10	33.3	8	26.7	1	3.3	0	0.0	121	80.7	A
8	Randuagung	5	16.7	18	60.0	7	23.3	0	0.0	0	0.0	118	78.7	B
9	Gapurosukolilo	0	0.0	8	26.7	22	73.3	0	0.0	0	0.0	98	65.3	B
10	Pangkajene	21	70.0	7	23.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	139	92.7	A
11	Trate	1	3.3	7	23.3	22	73.3	0	0.0	0	0.0	99	66.0	B
12	Kambingan	8	26.7	17	56.7	5	16.7	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
13	Ngembung	18	60.0	6	20.0	5	16.7	1	3.3	0	0.0	131	87.3	A
14	Prambangan	6	20.0	13	43.3	11	36.7	0	0.0	0	0.0	115	76.7	B
15	Gedangan	1	3.3	14	46.7	13	43.3	2	6.7	0	0.0	104	69.3	B
16	Banyuwangi	1	3.3	14	46.7	12	40.0	3	10.0	0	0.0	103	68.7	B
17	Pengalangan	2	6.7	26	86.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B
18	Miyunan	0	0.0	11	36.7	17	56.7	2	6.7	0	0.0	99	66.0	B
19	Kalirejo	11	36.7	12	40.0	5	16.7	1	3.3	1	3.3	121	80.7	A
20	Slempit	2	6.7	26	86.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 7 desa dimana inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangan, Tirem, Pangkajene, Kambingan, Ngembung, dan Kalirejo.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat

dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Tanjangawan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 20.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangawan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sangat baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%, menilai sedang dengan persentase 26.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 23.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 92.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sangat baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya

menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 20.0%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 87.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Adapun di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 13 desa dimana inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat adalah baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Pengalangan, Mriyunan, dan Slempit.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, menilai kurang dengan persentase 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor

aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 30.0%, dan 13.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 16.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 20.0%, menilai kurang dengan persentase 6.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 63.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 16.7%, dan 23.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung

termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sedang pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 65.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai sedang pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, dan 23.3% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 20.0%, dan 36.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 43.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 40.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 6.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai sedang pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

Sedangkan di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 6.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal inisiatif dalam merespon kritik/ saran masyarakat.

#### **h. Cepat dalam Melayani Masyarakat**

Untuk cepat dalam melayani masyarakat, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.33**  
**Skor Penilaian**  
**Tentang Cepat dalam Melayani Masyarakat**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	7	23.3	20	66.7	3	10.0	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
2	Tanjangawan	10	33.3	18	60.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	128	85.3	A
3	Doudo	6	20.0	17	56.7	7	23.3	0	0.0	0	0.0	119	79.3	B
4	Wonorejo	0	0.0	15	50.0	12	40.0	3	10.0	0	0.0	102	68.0	B
5	Pacuh	0	0.0	25	83.3	4	13.3	1	3.3	0	0.0	114	76.0	B
6	Mojosarirejo	2	6.7	11	36.7	7	23.3	7	23.3	3	10.0	92	61.3	B
7	Tirem	13	43.3	12	40.0	4	13.3	1	3.3	0	0.0	127	84.7	A
8	Randuagung	8	26.7	22	73.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	128	85.3	A
9	Gapurosukolilo	0	0.0	13	43.3	15	50.0	1	3.3	1	3.3	100	66.7	B
10	Pangkajene	22	73.3	6	20.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	140	93.3	A
11	Trate	1	3.3	12	40.0	15	50.0	1	3.3	1	3.3	101	67.3	B
12	Kambingan	7	23.3	23	76.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	127	84.7	A
13	Ngembung	17	56.7	7	23.3	5	16.7	1	3.3	0	0.0	130	86.7	A
14	Prambangan	3	10.0	19	63.3	2	6.7	6	20.0	0	0.0	109	72.7	B
15	Gedangan	4	13.3	10	33.3	15	50.0	1	3.3	0	0.0	107	71.3	B
16	Banyutengah	1	3.3	20	66.7	9	30.0	0	0.0	0	0.0	112	74.7	B
17	Pengalangan	5	16.7	22	73.3	3	10.0	0	0.0	0	0.0	122	81.3	A
18	Mriyunan	0	0.0	11	36.7	18	60.0	1	3.3	0	0.0	100	66.7	B
19	Kalirejo	16	53.3	10	33.3	2	6.7	2	6.7	0	0.0	130	86.7	A
20	Slempit	0	0.0	11	36.7	18	60.0	1	3.3	0	0.0	100	66.7	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang cepat dalam melayani masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 9 desa dimana cepat dalam melayani masyarakat adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangawan, Tirem, Randuagung, Pangkajene, Kambingan, Ngembung, Pengalangan, dan Kalirejo.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase



66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Tanjangawan, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 33.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangawan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sangat baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%, menilai sedang dengan persentase 13.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 20.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka

persentase skor aktualnya adalah 93.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 23.3%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai sangat baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 81.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai sangat baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%, menilai sedang dengan persentase 6.7%, dan 6.7%% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor

penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 11 desa dimana perihal cepat dalam melayani masyarakat adalah baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Gapurosukolilo, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Mriyunan, dan Slempit.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%, dan 23.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 40.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 13.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, menilai kurang dengan persentase 23.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 61.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk

pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sedang pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 43.3%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai sedang pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 40.0%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 67.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 6.7%, dan 20.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai sedang pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 13.3%, menilai baik dengan persentase 33.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, dan 30.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai sedang pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Sedangkan di Desa Slempit, sama halnya dengan desa Mriyunan, dimana sebagian besar responden menilai sedang pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

#### i. Sikap Santun dan Ramah dalam Layanan

Untuk sikap santun dan ramah dalam layanan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.34**  
**Skor Penilaian Tentang Sikap Santun**  
**Dan Ramah Dalam Layanan**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria	
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)					
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%				

1	Sungonlegowo	7	23.3	23	76.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	127	84.7	A
2	Tanjangan	12	40.0	16	53.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	130	86.7	A
3	Doudo	9	30.0	21	70.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	129	86.0	A
4	Wonorejo	0	0.0	21	70.0	9	30.0	0	0.0	0	0.0	111	74.0	B
5	Pacuh	0	0.0	24	80.0	6	20.0	0	0.0	0	0.0	114	76.0	B
6	Mojosari	8	26.7	17	56.7	1	3.3	1	3.3	3	10.0	116	77.3	B
7	Tirem	14	46.7	12	40.0	4	13.3	0	0.0	0	0.0	130	86.7	A
8	Randuagung	6	20.0	16	53.3	6	20.0	1	3.3	1	3.3	115	76.7	B
9	Gapurosukolilo	6	20.0	16	53.3	6	20.0	1	3.3	1	3.3	115	76.7	B
10	Pangkajene	19	63.3	9	30.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	137	91.3	A
11	Trate	8	26.7	14	46.7	6	20.0	1	3.3	1	3.3	117	78.0	B
12	Kambingan	11	36.7	19	63.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	131	87.3	A
13	Ngembung	18	60.0	6	20.0	6	20.0	0	0.0	0	0.0	132	88.0	A
14	Prambangan	4	13.3	20	66.7	4	13.3	2	6.7	0	0.0	116	77.3	B
15	Gedangan	4	13.3	16	53.3	10	33.3	0	0.0	0	0.0	114	76.0	B
16	Banyuwangi	6	20.0	15	50.0	9	30.0	0	0.0	0	0.0	117	78.0	B
17	Pengalangan	7	23.3	22	73.3	1	3.3	0	0.0	0	0.0	126	84.0	A
18	Miyun	1	3.3	24	80.0	5	16.7	0	0.0	0	0.0	116	77.3	B
19	Kalirejo	14	46.7	14	46.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	132	88.0	B
20	Slempit	1	3.3	25	83.3	4	13.3	0	0.0	0	0.0	117	78.0	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang sikap santun dan ramah dalam layanan. Berkaitan dengan hal ini, dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 9 desa dimana sikap santun dan ramah dalam layanan adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanjangan, Doudo, Tirem, Pangkajene, Kambingan, Ngembung, Pengalangan, dan Kalirejo.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada sikap santun dan ramah dalam layanan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal sikap santun dan ramah dalam layanan.

Di desa Tanjangan, sebagian besar responden menilai baik pada sikap santun dan ramah dalam layanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 40.0%, dan 6.7% responden lainnya

menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangawan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sikap santun dan ramah dalam layanan.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada sikap santun dan ramah dalam layanan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sikap santun dan ramah dalam layanan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sangat baik pada sikap santun dan ramah dalam layanan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sikap santun dan ramah dalam layanan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada sikap santun dan ramah dalam layanan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 30.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 91.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sikap santun dan ramah dalam layanan.

Di desa Kambangan, sebagian besar responden menilai baik pada sikap santun dan ramah dalam layanan dengan presentase 63.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 87.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambangan

termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sikap santun dan ramah dalam layanan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada sikap santun dan ramah dalam layanan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 20.0%, dan 20% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sikap santun dan ramah dalam layanan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada sikap santun dan ramah dalam layanan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sikap santun dan ramah dalam layanan.

Adapun di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai sangat baik pada sikap santun dan ramah dalam layanan dengan presentase 46.7%, dan 46.7% responden lainnya menilai baik. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat sedang dengan persentase 6.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sikap santun dan ramah dalam layanan.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 11 desa dimana perihal cepat dalam melayani masyarakat adalah baik, yaitu: desa Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Mriyunan, dan Slempit.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang dengan persentase 30.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka



persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 20.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 26.7%, menilai sedang dengan persentase 3.3%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 20.0%, menilai sedang dengan persentase 20.0%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Sama halnya dengan desa Randuagung, di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%, menilai sedang dengan persentase 20.0%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.7%. Jadi,

bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Adapun di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 26.7%, menilai sedang dengan persentase 20.0%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai sangat baik pada sikap santun dan ramah dalam layanan dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, menilai sedang dengan persentase 13.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sikap santun dan ramah dalam layanan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, dan 33.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada cepat dalam melayani masyarakat dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%, dan 30.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal cepat dalam melayani masyarakat.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada sikap santun dan ramah dalam layanan dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sikap santun dan ramah dalam layanan.

Sedangkan di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada sikap santun dan ramah dalam layanan dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 3.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sikap santun dan ramah dalam layanan.

#### j. Sikap Adil dalam Layanan

Untuk sikap adil dalam layanan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.35**  
**Skor Penilaian**  
**Tentang Sikap Adil dalam Layanan**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	4	13.3	25	83.3	1	3.3	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
2	Tanjangan	10	33.3	17	56.7	3	10.0	0	0.0	0	0.0	127	84.7	A
3	Doudo	6	20.0	14	46.6	5	16.7	5	16.7	0	0.0	111	74.0	B
4	Wonorejo	0	0.0	17	56.7	13	43.3	0	0.0	0	0.0	107	71.3	B
5	Pacuh	0	0.0	26	86.7	4	13.3	0	0.0	0	0.0	116	77.3	B
6	Mojosari	5	16.7	12	40.0	5	16.7	5	16.7	3	10.0	101	67.3	B
7	Tirem	11	36.7	6	20.0	13	43.3	0	0.0	0	0.0	118	78.7	B
8	Randuagung	0	0.0	15	50.0	12	40.0	2	6.7	1	3.3	101	67.3	B
9	Gapurosukolilo	0	0.0	15	50.0	12	40.0	2	6.7	1	3.3	101	67.3	B

10	Pangkahkulon	21	70.0	9	30.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	141	94.0	A
11	Trate	1	3.3	14	46.7	12	40.0	2	6.7	1	3.3	102	68.0	B
12	Kambingan	0	0.0	7	23.3	22	73.3	1	3.3	0	0.0	125	83.3	A
13	Ngembung	18	60.0	6	20.0	5	16.7	1	3.3	0	0.0	131	87.3	A
14	Prambangan	3	10.0	22	73.3	3	10.0	2	6.7	0	0.0	116	77.3	B
15	Gedangan	4	13.3	14	46.7	11	36.7	1	3.3	0	0.0	111	74.0	B
16	Banyutengah	3	10.0	16	53.3	5	16.7	5	16.7	1	3.3	105	70.0	B
17	Pengalangan	7	23.3	23	76.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	127	84.7	A
18	Mriyunan	1	3.3	17	56.7	10	33.3	2	6.7	0	0.0	107	71.3	B
19	Kalirejo	14	46.7	8	26.7	7	23.3	1	3.3	0	0.0	125	83.3	A
20	Slempit	1	3.3	17	56.7	10	33.3	2	6.7	0	0.0	107	71.3	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang sikap adil dalam layanan. Berkaitan dengan hal ini, dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 7 desa dimana sikap adil dalam layanan adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tangangawan, Pangkahkulon, Kambingan, Ngembung, Pengalangan, dan Kalirejo.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 13.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Di desa Tangangawan, sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan presentase 33.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tangangawan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan presentase 30.0%. Jika diakumulasikan secara

keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 94.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sedang pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 23.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 83.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 20.0%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 87.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 23.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Adapun di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai sangat baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 83.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 13 desa dimana perihal cepat dalam melayani masyarakat adalah baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Mriyunan, dan Slempit.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 46.6%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 20.0%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, dan 16.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 43.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 13.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 16.7%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, menilai kurang dengan persentase 16.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sedang pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 36.7%, dan 20.0% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 40.0%, menilai kurang dengan persentase 6.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 67.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Sama halnya dengan desa Randuagung, di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 40.0%, menilai kurang dengan persentase 6.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 67.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Adapun di Kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 40.0%, menilai kurang dengan persentase 6.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka Kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 10.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 13.3%, menilai sedang dengan persentase 36.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, menilai kurang dengan persentase 16.7% dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 33.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sikap adil dalam layanan.



Sedangkan di desa Slempit, sama halnya dengan desa Mriyunan dimana sebagian besar responden menilai baik pada sikap adil dalam layanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 33.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor atualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal sikap adil dalam layanan.

**k. Menjadi Teladan Bagi Perangkat dalam Pelayanan**

Untuk menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.36**  
**Skor Penilaian Tentang Menjadi Teladan**  
**Bagi Perangkat dalam Pelayanan**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	3	10.0	27	90.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
2	Tanjangawan	9	30.0	16	53.3	5	16.7	0	0.0	0	0.0	124	82.7	A
3	Doudo	2	6.7	21	70.0	7	23.3	0	0.0	0	0.0	115	76.7	B
4	Wonorejo	0	0.0	13	43.3	16	53.3	1	3.3	0	0.0	102	68.0	B
5	Pacuh	0	0.0	10	33.3	20	66.7	0	0.0	0	0.0	100	66.7	B
6	Mojosarirejo	4	13.3	15	50.0	0	0.0	5	16.7	6	20.0	96	64.0	B
7	Tirem	13	43.3	15	50.0	1	3.3	1	3.3	0	0.0	130	86.7	A
8	Randuagung	3	10.0	13	43.3	12	40.0	1	3.3	1	3.3	106	70.7	B

9	Gapurosukolilo	3	10.0	13	43.3	12	40.0	1	3.3	1	3.3	106	70.7	B
10	Pangkahkulon	17	56.7	13	43.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	137	91.3	A
11	Trate	4	13.3	12	40.0	12	40.0	1	3.3	1	3.3	107	71.3	B
12	Kambingan	9	30.0	18	60.0	3	10.0	0	0.0	0	0.0	126	84.0	A
13	Ngembung	14	46.7	10	33.3	5	16.7	1	3.3	0	0.0	127	84.7	A
14	Prambangan	0	0.0	20	66.7	10	33.3	0	0.0	0	0.0	110	73.3	B
15	Gedangan	2	6.7	14	46.7	14	46.7	0	0.0	0	0.0	108	72.0	B
16	Banyutengah	3	10.0	17	56.7	9	30.0	1	3.3	0	0.0	112	74.7	B
17	Pengalangan	4	13.3	23	76.7	3	10.0	0	0.0	0	0.0	121	80.7	A
18	Mriyunan	0	0.0	16	53.3	14	46.7	0	0.0	0	0.0	106	70.7	B
19	Kalirejo	13	43.3	13	43.3	4	13.3	0	0.0	0	0.0	129	86.0	A
20	Slempit	0	0.0	17	56.7	13	43.3	0	0.0	0	0.0	107	71.3	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan. Berkaitan dengan hal ini, dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 8 desa dimana menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanggaman, Tirem, Pangkahkulon, Kambingan, Ngembung, Pengalangan, dan Kalirejo.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 90.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Di desa Tanggaman, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 16.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanggaman termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 43.3%, menilai sedang dengan persentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 43.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 91.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sangat baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 30.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 84.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Adapun di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai sangat baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 43.3%, dan menilai baik dengan persentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangatsedang dengan persentase 13.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 12 desa dimana perihal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan adalah baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Mriyunan, dan Slempit.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 6.7%, dan 23.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 53.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.0%. Jadi, bila dilihat

pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai sedang pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan presentase 33.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka presentase skor aktualnya adalah 66.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan presentase 13.3%, menilai kurang dengan presentase 16.7%, dan 20.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka presentase skor aktualnya adalah 64.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan presentase 10.0%, menilai sedang dengan presentase 40.0%, menilai kurang dengan presentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka presentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Sama halnya dengan desa Randuagung, di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan presentase 10.0%, menilai sedang dengan presentase 40.0%, menilai kurang dengan presentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika

diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Adapun di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 40.0%, dan menilai sedang dengan persentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 13.3%, menilai kurang dengan persentase 3.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 33.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 73.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 46.7%, dan menilai sedang dengan persentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 6.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 10.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat

pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 46.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

Sedangkan di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 43.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menjadi teladan bagi perangkat dalam pelayanan.

### 1. Bersikap Terbuka Atas Semua Pengelolaan Pemerintahan Desa

Untuk bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.37**  
**Skor Penilaian Tentang Bersikap Terbuka**  
**Atas Semua Pengelolaan Pemerintahan Desa**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	4	13.3	25	83.3	1	3.3	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
2	Tanjangawan	11	36.7	17	56.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	129	86.0	A
3	Doudo	3	10.0	14	46.7	7	23.3	3	10.0	3	10.0	101	67.3	B

4	Wonorejo	0	0.0	13	43.3	17	56.7	0	0.0	0	0.0	103	68.7	B
5	Pacuh	0	0.0	28	93.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	118	78.7	B
6	Mojosari	1	3.3	13	43.3	5	16.7	8	26.7	3	10.0	91	60.7	B
7	Tirem	8	26.7	6	20.0	14	46.7	2	6.7	0	0.0	110	73.3	B
8	Randuagung	0	0.0	4	13.3	16	53.3	8	26.7	2	6.7	82	54.7	C
9	Gapurosukolilo	0	0.0	4	13.3	16	53.3	8	26.7	2	6.7	82	54.7	C
10	Pangkajene	23	76.7	7	23.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	143	95.3	A
11	Trate	1	3.3	3	10.0	16	53.3	8	26.7	2	6.7	83	55.3	C
12	Kambingan	6	20.0	11	36.7	13	43.3	0	0.0	0	0.0	113	75.3	B
13	Ngembung	16	53.3	8	26.7	5	16.7	1	3.3	0	0.0	129	86.0	A
14	Prambangan	0	0.0	23	76.7	7	23.3	0	0.0	0	0.0	113	75.3	B
15	Gedangan	3	10.0	11	36.7	15	50.0	1	3.3	0	0.0	106	70.7	B
16	Banyuwangi	2	6.7	14	46.7	11	36.7	3	10.0	0	0.0	105	70.0	B
17	Pengalangan	14	46.7	16	53.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	134	89.3	A
18	Miyun	1	3.3	17	56.7	11	36.7	1	3.3	0	0.0	108	72.0	B
19	Kalirejo	11	36.7	11	36.7	4	13.3	4	13.3	0	0.0	119	79.3	B
20	Slempit	1	3.3	17	56.7	11	36.7	1	3.3	0	0.0	108	72.0	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa. Berkaitan dengan hal ini, dapat digambarkan menjadi tiga kriteria, yaitu: sangat baik (A), baik (B), dan sedang (C).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 5 desa dimana bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanggamanan, Pangkajene, Ngembung, dan Pengalangan.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 13.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Di desa Tanggamanan, sebagian besar responden menilai baik pada bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara



keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanjangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 23.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 95.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Adapun di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 46.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 89.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Sementara itu, pada kriteria baik (B), terdapat 12 desa dimana perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa adalah baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Kambangan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Mriyunan, Kalirejo, dan Slempit.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan

desa dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 23.3%, menilai kurang dengan persentase 10.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 67.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 43.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 93.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 6.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 16.7%, menilai kurang dengan persentase 26.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 60.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 26.7%, menilai baik dengan persentase 20.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 73.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 43.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 20.0%, dan 36.7% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 73.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sedang 23.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 75.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik10.0%, menilai baik dengan persentase 36.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik 6.7%, menilai sedang dengan persentase 36.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik 3.3%, menilai sedang dengan persentase 36.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai sangat baik pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 36.7%, dan menilai baik dengan persentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang13.3%, dan 13.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 79.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai sangat baik pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 36.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada

kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Sedangkan pada kriteria sedang (C), terdapat 3 desa dimana perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa berjalan cukup baik, yaitu: desa Randuagung, Gapurosukolilo, dan Kelurahan Trate.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 13.3%, menilai kurang dengan persentase 26.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 54.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “C” atau sedang dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Sama halnya dengan desa Randuagung, di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 13.3%, menilai kurang dengan persentase 26.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 54.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “C” atau sedang dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

Adapun di Kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan desa dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 10.0%, menilai kurang dengan persentase 26.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 55.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka Kelurahan Trate termasuk pada kriteria “C” atau sedang dalam hal bersikap terbuka atas semua pengelolaan pemerintahan Desa.

### m. Bersikap Terbuka dan Akuntabel dalam Pengelolaan Anggaran

Untuk bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.38**  
**Skor Penilaian Tentang Bersikap Terbuka dan Akuntabel**  
**Dalam Pengelolaan Anggaran**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	5	16.7	25	83.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	125	83.3	A
2	Tanjangawan	12	40.0	16	53.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	130	86.7	A
3	Doudo	0	0.0	16	53.3	7	23.3	4	13.3	3	10.0	96	64.0	B
4	Wonorejo	0	0.0	13	43.3	17	56.7	0	0.0	0	0.0	103	68.7	B
5	Pacuh	0	0.0	28	93.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	118	78.7	B
6	Mojosarirejo	1	3.3	12	40.0	9	30.0	5	16.7	3	10.0	93	62.0	B
7	Tirem	7	23.3	8	26.7	14	46.7	0	0.0	1	3.3	110	73.3	B
8	Randuagung	0	0.0	1	3.3	15	50.0	9	30.0	5	16.7	72	48.0	C
9	Gapurosukolilo	0	0.0	1	3.3	15	50.0	9	30.0	5	16.7	72	48.0	C
10	Pangkahlulon	22	73.3	6	20.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	140	93.3	A
11	Trate	1	3.3	0	0.0	15	50.0	9	30.0	5	16.7	73	48.7	C
12	Kambangan	6	20.0	8	26.7	16	53.3	0	0.0	0	0.0	110	73.3	B
13	Ngembung	18	60.0	6	20.0	6	20.0	0	0.0	0	0.0	132	88.0	A
14	Prambangan	0	0.0	24	80.0	4	13.3	2	6.7	0	0.0	112	74.7	B
15	Gedangan	0	0.0	12	40.0	17	56.7	1	3.3	0	0.0	101	67.3	B
16	Banyutengah	1	3.3	13	43.3	14	46.7	2	6.7	0	0.0	103	68.7	B
17	Pengalangan	12	40.0	18	60.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	132	88.0	A
18	Mriyunan	0	0.0	15	50.0	15	50.0	0	0.0	0	0.0	105	70.0	B
19	Kalirejo	11	36.7	6	20.0	10	33.3	3	10.0	0	0.0	115	76.7	B
20	Slempit	0	0.0	16	53.3	14	46.7	0	0.0	0	0.0	106	70.7	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran. Berkaitan dengan hal ini, dapat digambarkan menjadi tiga kriteria, yaitu: sangat baik (A), baik (B), dan sedang (C).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 5 desa dimana bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan

anggaran adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tangangawan, Pangkahkulon, Ngembung, dan Pengalangan.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 83.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 83.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Di desa Tangangawan, sebagian besar responden menilai baik pada bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 40.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tangangawan termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 20.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 93.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 20.0%, dan 20.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa

Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Di desa Pengalangan, sebagian besar responden menilai baik pada bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 40.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Sementara itu, pada kriteria baik (B), terdapat 12 desa dimana perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran adalah baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Tirem, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Mriyunan, Kalirejo, dan Slempit.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 23.3%, menilai kurang dengan persentase 13.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 64.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 43.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 93.3%. Sedangkan sebagian



responden lainnya menilaisedang dengan persentase 6.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 78.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 40.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 30.0%, menilai kurang dengan persentase 16.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 62.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 23.3%, menilai baik dengan persentase 26.7%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 73.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 20.0%, dan 26.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 73.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai baik pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 80.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 13.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 67.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, menilai baik dengan persentase 43.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai baik dan sedang pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase yang sama, yakni 50.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai sangat baik pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam

pengelolaan anggaran dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 20.0%, menilaisedang dengan persentase 33.3%, dan 10.0% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Adapun di desa Slempit, sebagian besar responden menilai baik pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 46.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Sedangkan pada kriteria sedang (C), terdapat 3 desa dimana perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran berjalan cukup baik, yaitu: desa Randuagung, Gapurosukolilo, dan Kelurahan Trate.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 3.3%, menilai kurang dengan persentase 30.0%, dan 16.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 48.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “C” atau sedang dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Sama halnya dengan desa Randuagung, di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 3.3%, menilai kurang dengan persentase 30.0%, dan 16.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan,

maka persentase skor aktualnya adalah 48.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “C” atau sedang dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

Sedangkan di Kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, menilai kurang dengan persentase 30.0%, dan 16.7% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 48.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka Kelurahan Trate termasuk pada kriteria “C” atau sedang dalam hal bersikap terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.

#### n. Menggunakan Aturan yang Jelas dalam Layanan

Untuk menggunakan aturan yang jelas dalam layanan, penilaian responden pada masing-masing desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.39**  
**Skor Penilaian Tentang Menggunakan Aturan yang Jelas**  
**Dalam Layanan**

No	Desa	Nilai										Skor	Indek	Kriteria
		Sangat Baik (5)		Baik (4)		Sedang (3)		Kurang (2)		Sangat Kurang (1)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Sungonlegowo	5	16.7	23	76.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	123	82.0	A
2	Tanjangawan	11	36.7	16	53.3	3	10.0	0	0.0	0	0.0	128	85.3	A
3	Doudo	3	10.0	20	66.7	6	20.0	0	0.0	1	3.3	114	76.0	B
4	Wonorejo	0	0.0	12	40.0	18	60.0	0	0.0	0	0.0	102	68.0	B
5	Pacuh	0	0.0	26	86.7	4	13.3	0	0.0	0	0.0	116	77.3	B

6	Mojosari	2	6.7	11	36.7	8	26.7	6	20.0	3	10.0	93	62.0	B
7	Tirem	13	43.3	16	53.3	1	3.3	0	0.0	0	0.0	132	88.0	A
8	Randuagung	0	0.0	16	53.3	12	40.0	2	6.7	0	0.0	104	69.3	B
9	Gapurosukolilo	0	0.0	16	53.3	12	40.0	2	6.7	0	0.0	104	69.3	B
10	Pangkajene	22	73.3	8	26.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	142	94.7	A
11	Trate	1	3.3	16	53.3	11	36.7	2	6.7	0	0.0	106	70.7	B
12	Kambingan	6	20.0	8	26.7	16	53.3	0	0.0	0	0.0	110	73.3	B
13	Ngembung	15	50.0	9	30.0	6	20.0	0	0.0	0	0.0	129	86.0	A
14	Prambangan	0	0.0	21	70.0	7	23.3	2	6.7	0	0.0	109	72.7	B
15	Gedangan	1	3.3	15	50.0	14	46.7	0	0.0	0	0.0	107	71.3	B
16	Banyuwangi	1	3.3	21	70.0	6	20.0	2	6.7	0	0.0	111	74.0	B
17	Pengalangan	0	0.0	30	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	120	80.0	B
18	Miyun	0	0.0	10	33.3	18	60.0	2	6.7	0	0.0	98	65.3	B
19	Kalirejo	14	46.7	12	40.0	2	6.7	2	6.7	0	0.0	128	85.3	A
20	Sempit	0	0.0	11	36.7	17	56.7	2	6.7	0	0.0	99	66.0	B

Berdasarkan data skor penilaian di atas, menggambarkan berbagai penilaian masyarakat tentang menggunakan aturan yang jelas dalam layanan. Berkaitan dengan hal ini, dapat digambarkan menjadi dua kriteria, yaitu: sangat baik (A), dan baik (B).

Pada kriteria sangat baik (A), terdapat 6 desa dimana menggunakan aturan yang jelas dalam layanan adalah sangat baik, yaitu: desa Sungonlegowo, Tanggaman, Tirem, Pangkajene, Ngembung, dan Kalirejo.

Di desa Sungonlegowo, sebagian besar responden menilai baik pada menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 76.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 16.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 82.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Sungonlegowo termasuk pada kriteria "A" atau sangat baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Tanggaman, sebagian besar responden menilai baik pada menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 36.7%, dan 10.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tanggaman termasuk

pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Tirem, sebagian besar responden menilai baik pada menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai sangat baik dengan persentase 43.3%, dan 3.3% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 88.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Tirem termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Pangkahkulon, sebagian besar responden menilai sangat baik pada menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 73.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 26.7%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 94.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pangkahkulon termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Ngembung, sebagian besar responden menilai sangat baik pada menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 30.0%, dan 20.0% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 86.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Ngembung termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Adapun di desa Kalirejo, sebagian besar responden menilai sangat baik pada menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 46.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%, menilai sedang dengan persentase 6.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 85.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kalirejo termasuk pada kriteria “A” atau sangat baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Sedangkan pada kriteria baik (B), terdapat 14 desa dimana perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan adalah baik, yaitu: desa Doudo, Wonorejo, Pacuh, Mojosarirejo, Randuagung, Gapurosukolilo, Trate, Kambingan, Prambangan, Gedangan, Banyutengah, Pengalangan, Mriyunan, dan Slempit.

Di desa Doudo, sebagian besar responden menilai baik pada perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 10.0%, menilai sedang dengan persentase 20.0%, dan 3.3% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 76.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Doudo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Wonorejo, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 40.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 68.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Wonorejo termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Pacuh, sebagian besar responden menilai baik pada perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 86.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 13.3%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 77.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pacuh termasuk pada kriteria "B" atau baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Mojosarirejo, sebagian besar responden menilai baik pada perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 36.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 6.7%, menilai sedang dengan persentase 26.7%, menilai kurang dengan persentase 20.0%, dan 10.0% responden lainnya menilai sangat kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor

atualnya adalah 62.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mojosarirejo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Randuagung, sebagian besar responden menilai baik pada perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 40.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Randuagung termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Sama halnya dengan desa Randuagung, di desa Gapurosukolilo, sebagian besar responden menilai baik pada perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 40.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 69.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gapurosukolilo termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di kelurahan Trate, sebagian besar responden menilai baik pada perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 36.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 70.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka kelurahan Trate termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Kambingan, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 53.3%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 20.0%, dan 26.7% responden lainnya menilai baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 73.3%. Jadi,



bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Kambingan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Prambangan, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisedang dengan persentase 23.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 72.7%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Prambangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Gedangan, sebagian besar responden menilai baik pada perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 50.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, dan 46.7% responden lainnya menilai sedang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 71.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Gedangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Banyutengah, sebagian besar responden menilai baik pada perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 70.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilaisangat baik dengan persentase 3.3%, menilai sedang dengan persentase 20.0%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 74.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Banyutengah termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Pengalangan, semua responden menilai baik pada perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 100.0%. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 80.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Pengalangan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Mriyunan, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 60.0%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 33.3%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 65.3%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Mriyunan termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

Di desa Slempit, sebagian besar responden menilai sedang pada perihal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan dengan presentase 56.7%. Sedangkan sebagian responden lainnya menilai baik dengan persentase 36.7%, dan 6.7% responden lainnya menilai kurang. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, maka persentase skor aktualnya adalah 66.0%. Jadi, bila dilihat pada interval skor penilaian, maka desa Slempit termasuk pada kriteria “B” atau baik dalam hal menggunakan aturan yang jelas dalam layanan.

### C. Peringkat Pelayanan Publik Tingkat Desa

Berdasarkan deskripsi data survey di atas, maka skor total hasil survey dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.40**  
**Skor Total Penilaian Dan Peringkat**  
**Pelayanan Publik Tingkat Desa**

No	Desa	Skor Aktual Kep. Kades	Nilai (%)	30%	Skor Aktual Pelayanan	Nilai (%)	70%	Skor Total (%)	Kriteria	Ranking
1	Sungonlegowo	1736	82.7	24.8	2475	82.5	57.8	82.6	A	4
2	Tanjangan	1772	84.4	25.3	2531	84.4	59.1	84.4	A	3
3	Doudo	1601	76.2	22.9	2282	76.1	53.2	76.1	B	10
4	Wonorejo	1463	69.7	20.9	2039	68.0	47.6	68.5	B	18
5	Pacuh	1577	75.1	22.5	2196	73.2	51.2	73.8	B	13
6	Mojosarirejo	1388	66.1	19.8	1890	63.0	44.1	63.9	B	20

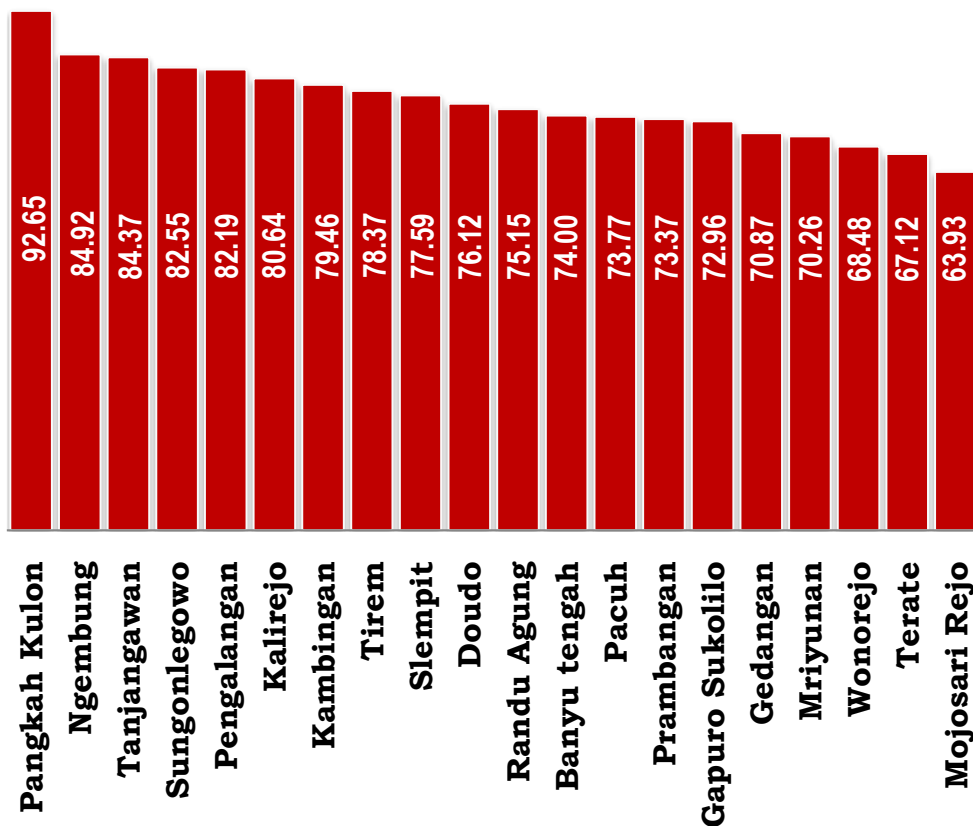
7	Tirem	1744	83.0	24.9	2291	76.4	53.5	78.4	B	8
8	Randuagung	1538	73.2	22.0	2279	76.0	53.2	75.1	B	11
9	Gapurosukolilo	1408	67.0	20.1	2265	75.5	52.9	73.0	B	15
10	Pangkahkulon	1930	91.9	27.6	2789	93.0	65.1	92.6	A	1
11	Trate	1419	67.6	20.3	2008	66.9	46.9	67.1	B	19
12	Kambingan	1760	83.8	25.1	2328	77.6	54.3	79.5	B	7
13	Ngembung	1825	86.9	26.1	2522	84.1	58.8	84.9	A	2
14	Prambangan	1564	74.5	22.3	2187	72.9	51.0	73.4	B	14
15	Gedangan	1505	71.7	21.5	2116	70.5	49.4	70.9	B	16
16	Banyutengah	1531	72.9	21.9	2234	74.5	52.1	74.0	B	12
17	Pengalangan	1747	83.2	25.0	2453	81.8	57.2	82.2	A	5
18	Mriyunan	1467	69.9	21.0	2113	70.4	49.3	70.3	B	17
19	Kalirejo	1748	83.2	25.0	2386	79.5	55.7	80.6	A	6
20	Slempit	1609	76.6	23.0	2340	78.0	54.6	77.6	B	9

Berdasarkan data skor total dan peringkat pelayanan publik di atas, menunjukkan terdapat dua kriteria kondisi pelayanan publik di masing-masing desa nominator, yaitu: kriteria sangat baik (A), dan baik (B). Untuk desa yang masuk pada kriteria sangat baik (A) terdapat 6 desa yang meliputi: desa Sungonlegowo dengan total skor 82.6; Tanjangan dengan total skor 84.4, Pangkahkulon dengan total skor 92.6, Ngembung dengan total skor 84.9, Pengalangan dengan total skor 82.2, dan Kalirejo dengan total skor 80.6.

Sedangkan desa yang masuk pada kriteria baik (B) terdapat 14 desa yang meliputi: desa Doudo dengan total skor 76.1; Wonorejo dengan total skor 68.5; Pacuh dengan total skor 73.8; Mojosarirejo dengan total skor 63.9; Tirem dengan total skor 78.4; Randuagung dengan total skor 75.1; Gapurosukolilo dengan total skor 73.0; Trate dengan total skor 67.1; Kambingan dengan total skor 79.5; Prambangan dengan total skor 73.4; Gedangan dengan total skor 70.9; Banyutengah dengan total skor 74.0; Mriyunan dengan total skor 70.3; dan Slempit dengan total skor 77.6.

Untuk memudahkan perbedaan skor total antar desa di atas, maka dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:

**Grafik 4.1**  
**Skor Total Penilaian Pelayanan Publik**  
**Tingkat Desa**



Dengan dasar skor total penilaian pelayanan publik tingkat desa di atas, maka dengan demikian dapat ditentukan peringkat desa atas penilaian pelayanan publik tingkat Desa. Pada peringkat sepuluh besar, peringkat pertama adalah desa Pangkahkulon dengan skor total 92.6; peringkat kedua adalah desa Ngembung dengan skor total 84.9; peringkat ketiga adalah desa Tanjangan dengan skor total 84.4; peringkat keempat adalah desa Sungonlegowo dengan skor total 82.6; peringkat kelima adalah desa Pengalangan dengan skor total 82.2; peringkat keenam adalah desa Kalirejo dengan skor total 80.6; peringkat ketujuh adalah desa kambangan dengan skor total 79.5; peringkat kedelapan adalah desa Tirem dengan skor total 78.4; peringkat kesembilan adalah desa Slempit dengan skor total 77.6; dan peringkat kesepuluh adalah desa Doudo dengan skor total 76.1.

Sedangkan pada peringkat sebelas hingga dua puluh dihuni oleh desa Randuagung dengan skor total 75.1 pada peringkat kesebelas; desa Banyutengah dengan skor total 74.0 pada peringkat kedua belas; desa Pacuh dengan skor total 73.8 pada

peringkat ketigabelas; desa Prambangan dengan skor total 73.4 pada peringkat keempatbelas; desa Gapurosukolilo dengan skor total 73.0 pada peringkat kelimabelas; desa Gedangan dengan skor total 70.9 pada peringkat keenambelas; desa Mriyunan dengan skor total 70.3 pada peringkat ketujuhbelas; desa Wonorejo dengan skor total 68.5 pada peringkat kedelapanbelas; Kelurahan Trate dengan total skor 67.1 pada peringkat kesembilanbelas; dan desa Mojosarirejo dengan total skor 63.9 pada peringkat keduapuluh.

#### **D. Kajian Kelebihan dan Kekurangan Pelayanan Publik**

Berdasarkan gambaran peringkat pelayanan di atas menunjukkan disparitas kualitas pelayanan publik antara satu desa dengan desa lainnya. Disparitas tersebut disebabkan karena adanya kelebihan dan kekurangan pada pelayanan publik di masing-masing Desa.

Desa Pangkahkulon masuk sebagai peringkat pertama pada penilaian pelayanan publik tingkat desa. Kelebihan desa Pangkahkulon meliputi: *pertama*, pada aspek sumber daya manusia, semua jabatan perangkat desa terisi dengan lengkap dan tidak ada satupun jabatan yang sedang kosong.<sup>389</sup> Selain itu, sebagian perangkat desa merupakan orang baru dan masih muda. Hal inilah yang kemudian memotivasi pegawai itu untuk menunjukkan kualitas dan produktivitas kerjanya, terutama pada urusan pelayanan publik.

*Kedua*, pada aspek sarana dan prasarana pelayanan, kantor pemerintah desa terletak di tengah-tengah desa dan berdekatan dengan pasar desa, sehingga lebih memudahkan penduduk dalam mengakses berbagai informasi yang terdapat di kantor desa, terutama peraturan desa tentang layanan. Selain itu, ruang tunggu di dalam kantor desa terdapat fasilitas *free* WIFI, AC, dan layar televisi yang cukup besar sehingga memberikan dampak kenyamanan pada pengguna pelayanan.

*Ketiga*, dari aspek keterbukaan informasi, pemerintah desa Pangkahkulon berusaha untuk selalu transparan kepada

---

<sup>389</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujungpangkah Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 9

masyarakatnya. Salah satu bukti yang memperkuat hal ini adalah keberadaan pemampangan banner yang cukup besar yang dipampang didepan umum yang berisi keluar dan masuknya anggaran pendapatan dan pengeluaran Desa.

*Keempat*, pada aspek pelayanan, pemerintah desa memiliki produk inovasi. Produk tersebut adalah aplikasi sistem yang berbasis IT berupa layanan administratif yang terdiri dari 10 item layanan yang berbasis Nomor Induk Keluarga (NIK). Di samping itu, perangkat desa, mampu memberikan pelayanan administrative seperti pengurusan KK, KTP, dan sebagainya dengan durasi waktu yang sangat cepat, yakni kurang dari satu menit dengan bebas biaya administratif dan tersosialisasikan kepada seluruh masyarakat. Meski demikian, mekanisme layanan tetap dilakukan secara tegas dalam hal pengurusan administratif harus melalui rekomendasi ketua RT dan ketua RW. Hal ini dimaksudkan agar pegawai pemerintah desa pada tingkat RT dan RW dapat bertugas dan berfungsi sebagaimana mestinya.

*Kelima*, dari sisi perkembangan pemerintahan, desa Pangkahkulon merupakan desa swasembada,<sup>390</sup> atau desa maju. Desa swasembada secara umum biasanya dicirikan sebagai berikut: <sup>391</sup> (a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b) hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

*Keempat*, pada aspek penduduk, sebagian besar penduduk berprofesi pada bidang pertanian tambak dan nelayan dengan jumlah sekitar 2.161 jiwa.<sup>392</sup> Oleh karena itu, jarang penduduk yang keluar desa setiap harinya. Dengan demikian, karakteristik masyarakatnya cenderung homogen karena desa ini merupakan desa pesisir-pedesaan. Oleh sebab itu, masyarakat Pangkahkulon lebih mudah untuk diorganisir, sehingga perangkat desa lebih mudah dalam mengenal masyarakatnya.

---

<sup>390</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujungpangkah ...*, hal. 7

<sup>391</sup> Samadi, *Geografi 3: SMA kelas XII*, (Jakarta: Yudhistira Quadra, 2007), hal. 128

<sup>392</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujungpangkah ...*, hal. 25

Meskipun cukup banyak kelebihan dari desa Pangkahkulon, namun desa masih memiliki sejumlah kekurangan, antara lain: *Pertama*, dari sisi geografis, desa Pangkahkulon memiliki wilayah yang sangat besar, yaitu sekitar 2.180.09 Ha.<sup>393</sup> Hal ini menyebabkan pemerintah desa sulit untuk menjangkau semua masyarakat desa secara keseluruhan.

*Kedua*, pada aspek penduduk, desa Pangkahkulon memiliki penduduk dengan jumlah terbesar kedua se-Kecamatan Ujung Pangkah setelah desa Pangkah Wetan, yakni sekitar 8.351 jiwa.<sup>394</sup> Dengan banyaknya jumlah penduduk, maka semakin banyak pengguna layanan yang harus dilayani oleh pemerintah Desa.

Namun kedua kekurangan ini dapat sedikit teratasi dengan profesi sebagian besar penduduk pada bidang pertambakan dan perikanan yang jumlahnya 2.161 jiwa.<sup>395</sup> Karena bidang profesi tersebut tidak menjadikan penduduk jauh dari desa, sehingga pemerintah desa lebih mudah untuk berinteraksi dengan penduduknya. Di samping itu, adanya melibatkan RT dan RW dalam pelayanan masyarakat pada masing-masing RT dan RW sekitar dapat semakin mempermudah pemerintah desa untuk saling berkoordinasi, terutama berkaitan dengan pelayanan publik.

Desa Ngembung, masuk sebagai peringkat kedua pada penilaian pelayanan publik setelah Pangkahkulon. Hal ini dikarenakan sejumlah kelebihan desa ini, antara lain: *Pertama*, pada aspek sumber daya manusia, perangkat desa dan terutama kepala desa merupakan sosok yang sangat perhatian kepada masyarakatnya. Sejumlah responden menjelaskan bahwa kepala desa selalu memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat yang rumahnya berada di salah satu dusun yang terletak jauh dari pusat pemerintahan Desa. Cara menunjukkan perhatian kepada masyarakat tersebut ialah dengan caramembangun kedekatan emosional dengan masyarakat dari dusun yang jauh tersebut melalui cara sesering mungkin bertegursapa dan dialog. Melalui cara itu pula, kepala desa sering menyampaikan berbagai informasi yang penting untuk diketahui

---

<sup>393</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujungpangkah ...*, hal. 5

<sup>394</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujungpangkah ...*, hal. 14

<sup>395</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujungpangkah ...*, hal. 25

masyarakat, khususnya tentang pelayanan publik. Di samping itu, kepala desa maupun perangkatnya sering melayani masyarakat, meski terkadang pelayanan tersebut bukan menjadi tugas utama pemerintah desa, salah satu contoh yang sering dilakukan adalah mengantar warga desa Ngembung yang *stress/ gila* untuk berobat ke rumah sakit.

*Kedua*, pada aspek perkembangan pemerintahan, desa Ngembung merupakan desa swasembada atau desa maju.<sup>396</sup> Secara umum desa swasembada dicirikan sebagai berikut:<sup>397</sup> (a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b) hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

*Ketiga*, pada aspek geografis desa Ngembung merupakan desa yang memiliki luas wilayah yang kecil, yakni sekitar 177.00 Ha yang terdiri dari 3 Dusun, 3 RW dan 10 RT.<sup>398</sup> Dengan kecilnya luas wilayah desa ini, maka sangat memudahkan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Adapun kekurangan desa Ngembung antara lain: *pertama*, pada aspek penduduk, desa Ngembung memiliki jumlah penduduk yang besar sekitar 2.464 jiwa.<sup>399</sup> Dengan besarnya jumlah penduduk, mengakibatkan pemerintah desa kesulitan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat secara keseluruhan. Meski demikian sebagian besar penduduk berprofesi pada bidang pertanian, yakni sekitar 245 jiwa,<sup>400</sup> sebab desa Ngembung merupakan desa agrarian yang masyarakatnya cenderung homogen. Dengan besarnya jumlah penduduk yang menggeluti profesi petani, dapat mempermudah perangkat desa dalam memberikan pelayanan. Karena aktivitas kerja petani biasanya hanya seputar sawah dan rumah, Sehingga sebagian besar penduduk sering ada di rumahnya masing-masing. Hal

---

<sup>396</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 7

<sup>397</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

<sup>398</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme ...*, hal. 5, 8

<sup>399</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme ...*, hal. 14

<sup>400</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme ...*, hal. 25



inilah yang kemudian lebih memudahkan pemerintah desa untuk berinteraksi dengan masyarakatnya.

*Kedua*, pada aspek sumber daya manusia, pemerintah desa Ngembung kekurangan SDM untuk menduduki jabatan sebagai sekretaris Desa.<sup>401</sup> Dengan kosongnya jabatan tersebut, mengakibatkan beberapa peran, tugas, dan fungsi pemerintah desa menjadi terhambat. Sebab jabatan sekretaris desa merupakan jabatan yang penting, terutama dalam hal administrasi pemerintahan. Sebagaimana dalam Perda Kab. Gresik No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa pasal 10 menyebutkan bahwa tugas sekretaris desa antara lain:<sup>402</sup> (a) mengumpulkan, mengelola dan mengevaluasi data dibidang pemerintahan; (b) melakukan pelayanan masyarakat dibidang pemerintahan; (c) membantu tugas-tugas dibidang administrasi kependudukan; (d) melaksanakan Tata usaha dan administrasi pemerintahan desa; (e) melakukan urusan perlengkapan administrasi desa; (f) melakukan pengaturan pelaksanaan rapat-rapat dinas dan upacara; dan (g) melakukan urusan rumah tangga Pemerintah Desa.

*Ketiga*, pada aspek program pelayanan publik, pemerintah desa Ngembung belum memiliki program inovatif. Artinya program pelayanan selama ini yang dijalankan hanyalah seputar hal-hal yang bersifat normatif.

Desa Tanjanganawan, masuk sebagai peringkat ketiga pada penilaian pelayanan publik. Hal ini dikarenakan sejumlah kelebihan desa ini, antara lain: *pertama*, pada aspek sumber daya manusia, semua perangkat desa Tanjanganawan sangat responsif. Ada beberapa alasan atas kesimpulan tersebut, yaitu: (a) dalam pelayanan, pengguna layanan hanya cukup SMS salahsatu perangkat desa yang kemudian ditindaklanjuti oleh perangkat desa untuk langsung dating ke rumah pengguna layanan; (b) oleh karena itu, pelayanan dapat dilakukan dimanapun, dan kapanpun sehingga perangkat desa tidak perlu masuk ke kantor setiap hari untuk memberikan pelayanan; dan (c) setiap pada hari libur,

---

<sup>401</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme ...*, hal. 9

<sup>402</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa Pasal 10.

kantor desa selalu dibuka untuk memfasilitasi pengguna layanan yang sedang membutuhkan pada hari libur.

*Kedua*, pada aspek perkembangan pemerintahan, desa Tanjangan termasuk desa swasembada atau desa maju.<sup>403</sup> Secara umum desa swasembada biasanya dicirikan sebagai berikut:<sup>404</sup> (a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b) hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

*Ketiga*, pada aspek penduduk, desa Tanjangan memiliki penduduk dengan jumlah yang kecil, yakni hanya sekitar sekitar 1.610 jiwa.<sup>405</sup> Jika dilihat dari sisi kepadatan penduduk, desa Tanjangan terhitung sangat kecil, yaitu hanya 438 jiwa/ Km<sup>2</sup>.<sup>406</sup> Dengan kecilnya jumlah penduduk desa Ngembung dapat mempermudah pemerintah desa dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai pengguna layanan. Apalagi desa ini merupakan desa agraris, karena sebagian besar bidang profesinya adalah pertanian, yakni 627 jiwa.<sup>407</sup> Alasan inilah pula yang juga semakin mempermudah pemerintah desa dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Sebab petani biasanya dalam kehidupan keseharian hanya berkuat pada persoalan sawah dan rumah. Sehingga intensitas keberadaan dirinya di desa lebih besar.

*Kedua*, pada aspek geografis, desa Tanjangan memiliki luas wilayah yang kecil, yakni hanya sekitar 367.97 Ha.<sup>408</sup> Dengan kecilnya wilayah desa Tanjangan, maka dapat mempermudah perangkat desa dalam memenuhi segala kebutuhan masyarakat, terutama pelayanan publik. Oleh sebab itu, menjadi alasan yang masuk akal jika hal yang pertama di atas, dapat dilakukan oleh pemerintah desa Tanjangan.

---

<sup>403</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujungpangkah ...*, hal. 7

<sup>404</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

<sup>405</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujungpangkah ...*, hal. 14

<sup>406</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujungpangkah ...*, hal. 16

<sup>407</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujungpangkah ...*, hal. 25

<sup>408</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujungpangkah ...*, hal. 5

Adapun kekurangan desa Tanjangawan antara lain: *pertama*, pada aspek sumber daya manusia di pemerintahan desa Tanjangawan terjadi kekosongan pada jabatan sekretaris Desa.<sup>409</sup> Sebab kedudukan sekretaris desa pada pemerintahan desa menjadi sangat penting. Sebagaimana dalam Perda Kab. Gresik No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahahan Desa pasal 10 menyebutkan bahwa tugas sekretaris desa antara lain:<sup>410</sup> (a) mengumpulkan, mengelola dan mengevaluasi data dibidang pemerintahan; (b) melakukan pelayanan masyarakat dibidang pemerintahan; (c) membantu tugas-tugas dibidang administrasi kependudukan; (d) melaksanakan Tata usaha dan administrasi pemerintahan Desa; (e) melakukan urusan perlengkapan administrasi desa; (f) melakukan pengaturan pelaksanaan rapat-rapat dinas dan upacara; dan (g) melakukan urusan rumah tangga Pemerintah Desa. Ketika terjadi kekosongan pada jabatan sekretaris desa, maka dapat mengakibatkan kesemerawutan dalam administrasi desa, terutama administrasi pelayanan publik.

*Kedua*, pada aspek sistem pelayanan menjadi salah satu kekurangan yang paling menonjol. Satu sisi meski sistem pelayanan yang dijalankan bersifat adaptif dan akomodatif yang kemudian menjadi salah satu kelebihan, namun kelebihan tersebut hanyalah bersifat *segmented*, pada sosok perorangan tertentu dan bukan terbentuk sebagai sebuah sistem.

*Ketiga*, pada aspek sarana dan prasarana serta transparansi informasi publik pemerintah desa masih mengalami masalah serius pada aspek ini. Sebab berdasarkan informasi dari sejumlah responden menjelaskan bahwa beberapa banner, kotak saran, dan sebagainya baru terpasang ketika ada hajatan, termasuk hajatan program The Sunan Giri Award tahun 2016 ini.

Desa Sungonlegowo masuk sebagai peringkat keempat pada survey pelayanan publik. Hal ini disebabkan karena beberapa kelebihan yang dimiliki desa ini, yaitu: *pertama*, pada aspek sumber daya manusia, semua jabatan perangkat desa tidak ada

---

<sup>409</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujungpangkah ...*, hal. 9

<sup>410</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahahan Desa pasal 10

yang sedang kosong.<sup>411</sup> Di samping itu sebagian besar perangkat desa adalah orang-orang yang berusia muda. Dengan kelengkapan dan mudanya usia perangkat desa, maka produktivitas kerja perangkat desa dalam pelayanan dapat lebih lebih optimal, karena secara psikologis pemuda cenderung untuk memenuhi kebutuhan diri untuk mengaktualisasikan dirinya.

*Kedua*, pada aspek sistem layanan, pemerintah desa memberlakukan sistem secara tegas. Ketegasan ini ditunjukkan dengan adanya melibatkan kepala RW dan RT bagi pengguna layanan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Sehingga ketika setiap kali pengguna layanan meminta pelayanan kepada pemerintah desa, maka pengguna layanan diharuskan membawa surat rekomendasi dari ketua RW dan RT.

*Ketiga*, pada aspek informasi dan program layanan, semua informasi, terutama pelayanan dapat tersosialisasikan dengan baik. Caranya adalah dengan banner yang dipampang dengan jelas disamping kantor Desa. Di samping itu di dalam kantor desa terdapat papan informasi yang setiap hari dapat diakses oleh masyarakat. Di sisi lain, ada cara berbeda yang dilakukan, yaitu memanfaatkan berbagai kegiatan yang bersifat rutin yang diselenggarakan pada masing-masing RT, seperti *tahlil*, *manaqib*, dan sebagainya. Pada momen inilah pemerintah desa dapat memanfaatkannya dengan sangat baik. Pada kegiatan tersebut, ketua RT selalu menyampaikan informasi-informasi penting kepada masyarakat atas perintah perangkat desa Sungonlegowo. Selain itu, pemerintah desa juga memanfaatkans berbagai fasilitas publik untuk menginformasikan berbagai hal, khususnya pelayanan publik, seperti masjid, musholla, pondok pesantren dan sebagainya. Hal itu dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait.

*Keempat*, pada aspek perkembangan pemerintahan, Sungonlegowo adalah desa swasembada atau desa maju.<sup>412</sup> Secara umum desa swasembada dicirikan sebagai berikut:<sup>413</sup> (a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b)

---

<sup>411</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 9

<sup>412</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah ...*, hal. 7

<sup>413</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

Adapun kekurangan desa Sungolegowo antara lain: *pertama*, pada aspek geografis, desa Sungonlegowo memiliki wilayah yang sangat luas sekitar 1.257.59 Ha.<sup>414</sup> Dengan luasnya wilayah desa, maka konsekuensinya adalah semakin luas wilayah yang harus dilayani oleh pemerintahan desa. Oleh sebab itu, pemerintahan desa Sungonlegowo memerlukan semangat dan komitmen yang kuat untuk dalam memberikan pelayanan prima ke seluruh masyarakat desa yang tersebar ke seluruh wilayah desa.

*Kedua*, dari sisi jumlah penduduk, Sungonlegowo memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, sekitar 5.886 jiwa.<sup>415</sup> Dengan sangat besarnya jumlah penduduk desa, maka konsekuensinya semakin banyak jumlah orang yang harus diberikan layanan dan diperhatikan oleh pemerintah desa.

Dengan sangat luasnya wilayah dan sangat besarnya jumlah penduduk desa Sungonlegowo, maka semakin menyulitkan perangkat desa dalam berinteraksi dengan pengguna layanan secara keseluruhan, terutama dalam hal pelayanan publik. Namun hal ini dapat sedikit teratasi karena desa Sungonlegowo merupakan desa nelayan, sebab sebagian besar bekerja pada bidang pertambakan dan perikanan dengan jumlah 735 jiwa.<sup>416</sup> Artinya profesi ini biasanya hanya berkutat pada rumah dan tambak, sehingga tidak terlalu banyak aktivitas keluar Desa. Oleh karenanya, pemerintah desa sedikit mudah untuk berinteraksi dengan masyarakat, meski dalam koridor yang tidak bersifat formal.

Desa Pengalangan masuk sebagai peringkat kelima pada survey pelayanan publik. Hal ini disebabkan karena beberapa kelebihan yang dimiliki desa ini, yaitu: *pertama*, pada aspek geografis, desa Pengalangan memiliki wilayah yang cukup luas,

---

<sup>414</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah ...*, hal. 5

<sup>415</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah ...*, hal. 14

<sup>416</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah ...*, hal. 25

sekitar 500.82 Ha.<sup>417</sup> Dengan luasnya wilayah desa ini, dapat dianggap berimbang dengan jumlah penduduk yang berjumlah 5.836 jiwa.<sup>418</sup> Keberimbangan ini dapat dilihat dari kepadatan penduduk yang masuk dalam kategori sedang yang berkisar 1.165 jiwa/ km<sup>2</sup>.<sup>419</sup> Dengan keberimbangan inilah yang kemudian memungkinkan pemerintah desa dapat memberikan pelayanan secara prima kepada penduduk Desa.

*Ketiga*, pada aspek sumber daya manusia, pemerintahan desa Pengalangan tidak memiliki jabatan apapun yang sedang kosong.<sup>420</sup> Artinya semua jabatan pemerintahan desa telah lengkap. Dengan kelengkapan jabatan inilah, pemerintah desa Pengalangan dapat menjalankan pelayanan publik secara prima berdasarkan pembagian tugas, peran dan fungsi pada masing-masing jabatan.

*Kedua*, pada aspek perkembangan pemerintahan desa, desa Pengalangan adalah desa swasembada atau desa maju.<sup>421</sup> Desa swasembada secara umum dicirikan sebagai berikut:<sup>422</sup> (a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b) hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

Sedangkan kekurangan desa Pengalangan adalah pada aspek penduduk. Sebab desa Pengalangan memiliki penduduk dengan jumlah yang sangat besar, yaitu sekitar 5.836 jiwa.<sup>423</sup> Selain itu desa Pengalangan merupakan desa industri dimana sebagian besar penduduk berprofesi sebagai karyawan swasta yang berkisar 1.518 jiwa.<sup>424</sup> Kedua kekurangan ini menyebabkan pemerintah desa kkesulitan dalam melakukan interaksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan pelayanan publik. Sebab selain jumlah

---

<sup>417</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 5

<sup>418</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 14

<sup>419</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 16

<sup>420</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 9

<sup>421</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 7

<sup>422</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

<sup>423</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 14

<sup>424</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti ...*, hal. 25

penduduknya yang sangat besar tersebut, penduduk kebanyakan bekerja sebagai pegawai swasta yang biasanya sering keluar Desa. Oleh sebab itu sulit bagi perangkat desa untuk dapat bertatap muka ataupun berkomunikasi dengan penduduknya. Sehingga informasi apapun, terutama informasi pelayanan publik sangat sulit untuk disosialisasikan.

Desa Kalirejo masuk sebagai peringkat keenam pada survey pelayanan publik. Hal ini disebabkan karena beberapa kelebihan yang dimiliki desa ini, yaitu: *pertama*, pada aspek geografis, desa Kalirejo memiliki luas wilayah yang sangat kecil, yakni hanya 87.87 Ha.<sup>425</sup> Oleh sebab itu, pemerintah desa dapat lebih mudah untuk melayani masyarakat.

*Kedua*, pada aspek penduduk, desa Kalirejo memiliki penduduk dengan jumlah yang cukup banyak, yakni sekitar sekitar 1.849 jiwa.<sup>426</sup> Apalagi ditinjau dari sisi kepadatan penduduk, desa Kalirejo termasuk cukup besar, yakni berkisar 2.101 jiwa/ km<sup>2</sup>.<sup>427</sup> Oleh karena itu, pemerintah desa dapat berinteraksi dengan masyarakat secara optimal agar dapat memberikan pelayanan secara prima.

*Ketiga*, pada aspek sumber daya manusia, pemerintahan desa Kalirejo memiliki komposisi jabatan yang lengkap. Artinya tidak ada jabatan apapun yang kosong pada struktur jabatan pemerintah desa Kalirejo.<sup>428</sup> Oleh karenanya, pemerintah desa dapat melaksanakan roda organisasi pemerintahan desa sesuai dengan pembagian kerja pada masing-masing jabatan.

*Keempat*, pada aspek perkembangan pemerintahan desa, desa kalirejo merupakan desa swasembada atau desa maju.<sup>429</sup> Pada umumnya desa swasembada dicirikan sebagai berikut:<sup>430</sup> (a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b) hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan

---

<sup>425</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 5

<sup>426</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun ...*, hal. 14

<sup>427</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun ...*, hal. 16

<sup>428</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun ...*, hal. 9

<sup>429</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun ...*, hal. 7

<sup>430</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

Adapun kekurangan desa Kalirejo antara lain: *pertama*, pada aspek penduduk, sebagian besar penduduk berprofesi pada sektor perdagangan yang berjumlah 64 jiwa.<sup>431</sup> Oleh karena itulah desa Kalirejo termasuk kategori desa industri. Karena sebagai desa Industri, biasanya penduduknya bersifat heterogen dan sering keluar masuk Desa. Dengan demikian, hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi perangkat desa untuk berinteraksi dengan penduduknya, terutama dalam hal pelayanan.

*Kedua*, pada aspek sumber daya manusia, perangkat desa kurang dekat dengan masyarakat. Hal ini merupakan akibat yang lebih lanjut atas kekurangan yang pertama.

Desa Kambingan masuk dalam peringkat ketujuh disebabkan karena beberapa kelebihan, yaitu: *pertama*, pada aspek geografis, desa kambingan memiliki luas wilayah yang kecil, yakni sekitar 346.40 Ha.<sup>432</sup> Oleh karena itu pemerintah desa dapat lebih mudah untuk bertemu dan bertatap muka dengan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pelayanan publik.

*Kedua*, pada aspek perkembangan pemerintahan, desa Kambingan merupakan desa swasembada atau desa maju.<sup>433</sup> Pada umumnya desa swasembada bercirikan sebagai berikut:<sup>434</sup> (a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b) hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

Sedangkan kekurangan desa Kambingan, antara lain: *Pertama*, pada aspek penduduk, desa Kambingan memiliki penduduk dalam jumlah besar, sekitar 2.760 jiwa.<sup>435</sup> Di samping itu, kepadatan penduduk desa Kambingan terhitung cukup besar,

---

<sup>431</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun ...*, hal. 25

<sup>432</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme ...*, hal. 5

<sup>433</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme ...*, hal. 7

<sup>434</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

<sup>435</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme ...*, hal. 14



yaitu sekitar 798 jiwa/ km<sup>2</sup>.<sup>436</sup> Oleh kedua sebab itulah, pemerintah desa Kambingan kesulitan dalam berinteraksi dengan masyarakat, khususnya pelayanan publik karena jumlah dan kepadatan penduduk begitu besar. Namun karena desa Kambingan merupakan desa agraria semi industri dimana sebagian besar penduduk berprofesi pada sektor pertanian yang berjumlah 589 jiwa dan industri yang berjumlah 687 jiwa,<sup>437</sup> maka dapat sedikit meringankan beban perangkat desa dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.

*Kedua*, pada aspek sumber daya manusia, pemerintah desa Kambingan mengalami kekosongan pada dua jabatan, yaitu kepala seksi perekonomian dan pembangunan, dan kepala urusan pemerintahan. Dengan kekosongan kepala seksi perekonomian dan pembenagunan maka tugas dan fungsi kepala seksi ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

Sebagaimana Perda Kab. Gresik No. 01 tahun 2001 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kecamatan Dan Kelurahan Di Kabupaten Gresik, pada pasal 36 seksi perekonomian dan pembangunan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan perekonomian dan pembangunan, serta kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup.<sup>438</sup> Adapun fungsi seksi perekonomian dan pembangunan pada Pasal 37 menunjukkan bahwa, Seksi Perekonomian dan Pembangunan mempunyai fungsi: <sup>439</sup> (a) pengumpulan, pengolahan dan evaluasi data di bidang perekonomian dan pembangunan; (b) penyelenggaraan kegiatan pembinaan terhadap pengkoperasian, pengusaha ekonomi lemah dan kegiatan perekonomian lainnya; (c) penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat di bidang perekonomian dan pembangunan; (d) penyelenggaraan kegiatan dalam rangka meningkatkan swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat; (e) pengkoordinasian pelaksanaan pembangunan dan perekonomian serta menjaga dan memelihara prasarana dan sarana fisik di lingkungan Kelurahan; (f)

---

<sup>436</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme ...*, hal. 16

<sup>437</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme ...*, hal. 25

<sup>438</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 01 tahun 2001 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kecamatan Dan Kelurahan Di Kabupaten Gresik, Pasal 36.

<sup>439</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 01 tahun 2001 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kecamatan Dan Kelurahan Di Kabupaten Gresik, Pasal 37.

penyelenggaraan administrasi perekonomian dan pembangunan di Kelurahan; (g) penyelenggaraan kegiatan dan menyiapkan bahan-bahan dalam rangka musyawarah pembangunan; (h) pembinaan lembaga kemasyarakatan Kelurahan; (i) pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan bidangnya.

Begitu pula dengan kekosongan kepala urusan pemerintahan, maka tugas dan fungsi kepala urusan ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Sebagaimana Perda Kab. Gresik No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa pasal 10 ayat (2) menyatakan bahwa Kepala Urusan Pemerintahan mempunyai tugas: <sup>440</sup> (a) melaksanakan administrasi kependudukan; (b) memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam hal membuat Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan Administrasi Kewarganegaraan; (c) melaksanakan pencatatan administrasi pertanahan; (d) membuat Monografi Desa; dan (e) melaksanakan pencatatan buku Peraturan Desa.

Desa Tirem masuk dalam peringkat kedelapan disebabkan karena beberapa kelebihan, antara lain: *Pertama*, pada aspek geografis, desa Tirem memiliki wilayah dengan luas yang sangat kecil, yakni sekitar 107.49 Ha.<sup>441</sup> Dengan kecilnya luas wilayah desa perangkat desa dapat lebih mudah untuk menjangkau dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

*Kedua*, pada aspek penduduk, desa Tirem memiliki penduduk dengan jumlah yang kecil, yakni sekitar 809 jiwa.<sup>442</sup> Jika dilihat dari sisi kepadatan penduduk, desa Tirem termasuk cukup padat dengan kisaran sekitar 756 jiwa/ km<sup>2</sup>.<sup>443</sup> Selain itu, sebagian besar penduduk desa Tirem berprofesi pada bidang pertanian sekitar 90 jiwa, oleh sebab itulah desa ini termasuk desa agraria.<sup>444</sup> Dengan sejumlah latar belakang penduduk tersebut dapat memberikan kemudahan bagi pemerintah desa untuk dapat melayani masyarakat dengan prima. Sebab beban yang harus

---

<sup>440</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 10 ayat (2).

<sup>441</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 5

<sup>442</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan ...*, hal. 14

<sup>443</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan ...*, hal. 16

<sup>444</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan ...*, hal. 25

dilayani dapat dikatakan tidak terlalu banyak pada aspek kuantitas.

*Ketiga*, pada aspek sumber daya manusia, perangkat desa banyak memberi bantuan pelayanan pada masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya. Sebab bagi perangkat desa pelayanan itu tidaklah harus formal, namun fleksibel sehingga dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dimanapun dan kapanpun.

Sedangkan kekurangan desa Tirem antara lain: *pertama*, pada aspek sumber daya manusia, pada pemerintahan desa Tirem terdapat empat jabatan yang sedang kosong, yaitu: sekretaris desa, kepala dusun, kepala seksi ketentraman dan ketertiban, serta kepala urusan pemerintahan.<sup>445</sup> Sebagaimana dalam Perda Kab. Gresik No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa pasal 10 menyebutkan bahwa tugas sekretaris desa antara lain:<sup>446</sup> (a) mengumpulkan, mengelola dan mengevaluasi data dibidang pemerintahan; (b) melakukan pelayanan masyarakat dibidang pemerintahan; (c) membantu tugas-tugas dibidang administrasi kependudukan; (d) melaksanakan Tata usaha dan administrasi pemerintahan Desa; (e) melakukan urusan perlengkapan administrasi desa; (f) melakukan pengaturan pelaksanaan rapat-rapat dinas dan upacara; dan (g) melakukan urusan rumah tangga Pemerintah Desa.

Adapun mengenai kepala dusun, menurut Perda No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa Pasal 11 menyatakan bahwa Kepala Dusun adalah sebagai unsur pelaksana tugas Kepala Desa yang mempunyai tugas membantu, melaksanakan tugas-tugas operasional Pemerintah Desa dalam wilayah kerjanya serta tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.<sup>447</sup>

Sedangkan mengenai kepala urusan pemerintahan, Sebagaimana perda Kab. Gresik No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa pasal 10 ayat (2) menyatakan bahwa Kepala

---

<sup>445</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dudusampeyan ...*, hal. 9

<sup>446</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 10.

<sup>447</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 11.

Urusan Pemerintahan mempunyai tugas:<sup>448</sup> (a) melaksanakan administrasi kependudukan; (b) memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam hal membuat Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan Administrasi Kewarganegaraan; (c) melaksanakan pencatatan administrasi pertanahan; (d) membuat Monografi Desa; dan (e) melaksanakan pencatatan buku Peraturan Desa. Dengan kekosongan pada jabatan di atas, maka tugas dan fungsi yang melekat pada masing-masing jabatan tidak dapat terlaksana secara optimal, terutama pada pelayanan publik.

*Kedua*, pada aspek program layanan, pemerintah desa tidak memiliki program-program layanan yang inovatif. Di samping itu, sistem pelayanan belum tertata dengan baik, sebab pola pelayanan masih dilakukan secara fleksibel dan tidak harus formal. Ini artinya pola pelayanan hanya masih bersifat personal, dan belum secara institusional. Dari ketiga kekurangan inilah, desa Tirem mengalami kesulitan-kesulitan dalam memberikan pelayanan prima dan optimal kepada masyarakat.

*Ketiga*, pada aspek perkembangan pemerintahan, desa Tirem termasuk desa swadaya atau desa terbelakang.<sup>449</sup> Pada umumnya desa swadaya bercirikan sebagai berikut:<sup>450</sup> (a) jenis mata pencaharian penduduk umumnya sejenis (homogen) dan hasilnya hanya untuk kebutuhan rumah tangga sendiri; (b) adat istiadat masih bersifat mengikat terhadap kehidupan manusia; (c) hubungan masyarakat terjalin sangat erat dan pengawasan sosialnya (*social control*) menjadi tanggungjawab keluarga; (d) perangkat yang digunakan masih sangat sederhana sehingga tidak menunjang produktivitas; dan (e) sarana dan prasarana kehidupan masih sangat kurang.

Desa Slempit masuk dalam peringkat kesembilan disebabkan karena beberapa kelebihan, antara lain: *pertama*, pada aspek sumber daya manusia, perangkat desa dapat melayani pengguna layanan dengan cepat. Sebab dalam memberikan pelayanan, perangkat desa memiliki kemauan untuk menjemput pengguna layanan. Untuk itu, kepala desa selalu membawa stempel desa kemanapun pergi untuk melayani masyarakat kapanpun dan

---

<sup>448</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 10 ayat (2).

<sup>449</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan ...*, hal. 7

<sup>450</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

dimanapun. Di samping itu, pada pemerintahan desa Slempit tidak terdapat kekosongan jabatan apapun,<sup>451</sup> sehingga semua tugas yang melekat pada masing-masing jabatan dapat dilaksanakan dengan baik.

*Kedua*, pada aspek perkembangan pemerintahan, desa Slempit merupakan desa swasembada atau desa maju.<sup>452</sup> Pada umumnya desa swasembada dicirikan sebagai berikut:<sup>453</sup> (a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b) hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

Adapun kekurangan desa Slempit antara lain: *pertama*, pada aspek geografis, desa Slempit memiliki wilayah yang luas, yakni sekitar 704.60 Ha.<sup>454</sup> Dengan luasnya wilayah desa, maka konsekuensinya adalah semakin luasnya wilayah yang harus dilayani secara prima oleh pemerintah desa.

*Kedua*, pada aspek penduduk, desa Slempit memiliki penduduk dengan jumlah yang sangat besar, yakni sekitar 7.162 jiwa.<sup>455</sup> Jika dilihat dari sisi kepadatan penduduk, desa Slempit termasuk desa yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup padat, yakni sekitar 1.016 jiwa/ km<sup>2</sup>.<sup>456</sup> Dengan jumlah dan padatnya penduduk desa Slempit, maka konsekuensinya semakin banyak jumlah pengguna layanan yang harus dilayani oleh pemerintah desa. Untuk itu, perlu keseriusan dan komitmen tinggi untuk mewujudkan pelayanan publik secara prima.

*Ketiga*, pada aspek sistem pelayanan, pada pemerintah desa Slempit belum terbangun dan tertata dengan baik. Hal ini nampak pada kehadiran perangkat desa yang sering terlambat, yakni jam 9 pagi baru datang. Meski fleksibilitas layanan dapat dianggap

---

<sup>451</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 9

<sup>452</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 7

<sup>453</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

<sup>454</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 5

<sup>455</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 14

<sup>456</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean ...*, hal. 16

sebagai kelebihan, namun hal ini hanya bersifat personal, dan bukan secara institusional.

*Keempat*, pada aspek sarana prasarana, pemerintah desa memiliki kantor pelayanan dengan bangunan fisik kurang bagus. Hal ini nampak pada gambaran kantor desa yang kurang layak. Oleh sebab itu, banyak responden yang mengungkapkan ketidakpuasannya mereka atas kantor pelayanan desa.

Desa Doudo masuk dalam peringkat kesepuluh disebabkan karena beberapa kelebihan, antara lain: *pertama*, pada aspek geografis, desa Doudo memiliki wilayah yang luasnya sangat kecil, yakni hanya 124.00 Ha.<sup>457</sup> Dengan kecilnya luas wilayah desa, maka konsekuensinya adalah semakin mudahnya bagi pemerintah desa Doudo dalam memberikan pelayanan secara optimal kepada masyarakat sebagai pengguna layanan.

*Kedua*, pada aspek penduduk, desa Doudo memiliki penduduk dengan jumlah yang kecil, yakni hanya 1.470 jiwa.<sup>458</sup> Disamping itu, kepadatan penduduknya pun hanya sekitar 1.185 jiwa/ km<sup>2</sup>.<sup>459</sup> Apalagi mayoritas penduduknya berprofesi petani dengan jumlah 240 jiwa.<sup>460</sup> Oleh sebab itu, desa Doudo masuk pada kategori desa Agraria. Dengan kecilnya jumlah dan kepadatan penduduk desa Doudo, maka konsekuensinya adalah semakin mudahnya pemerintah desa dalam memberikan pelayanan secara prima kepada pengguna layanan. Sebab tidak banyak jumlah pengguna layanan yang harus dilayani pemerintah desa. Hal inipun tidak menjadi beban yang begitu seirus bagi pemerintah desa. Apalagi, masyarakat desa Doudo cenderung homogen yang berprofesi pada bidang pertanian yang lebih mudah untuk diorganisir.

*Ketiga*, pada aspek sumber daya manusia, pemerintah desa Doudo tidak ada jabatan apapun yang sedang mengalami kekosongan.<sup>461</sup> Artinya seluruh jabatan pada pemerintahan desa lengkap. Dengan demikian semua tugas dan fungsi yang melekat

---

<sup>457</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 5

<sup>458</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 14

<sup>459</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 16

<sup>460</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 25

<sup>461</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng ...*, hal. 9

pada masing-masing jabatan pada pemerintahan desa Doudo dapat berjalan dengan optimal.

*Keempat*, pada aspek sarana dan prasarana, di kantor desa, terutama pada ruang tunggu terdapat fasilitas *Free* WIFI. Begitu pula pada halaman kantor desa terdapat fasilitas lapangan volley yang setiap sore digunakan penduduk desa untuk berolahraga. Dari sekian fasilitas, kedua fasilitas ini dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi penduduk desa Doudo. Di sisi lain pada sarana penduduk, di setiap rumah pemerintah desa menjalankan program pembuatan taman pada setiap rumah yang terletak di halaman rumah penduduk.

Adapun kekurangan desa Doudo antara lain: *pertama*, pada aspek perkembangan pemerintahan, desa Doudo merupakan desa swadaya. Pada umumnya desa swadaya memiliki ciri sebagai berikut:<sup>462</sup> (a) jenis mata pencaharian penduduk umumnya sejenis (homogen) dan hasilnya hanya untuk kebutuhan rumah tangga sendiri; (b) adat istiadat masih bersifat mengikat terhadap kehidupan manusia; (c) hubungan masyarakat terjalin sangat erat dan pengawasan sosialnya (*social control*) menjadi tanggungjawab keluarga; (d) perangkat yang digunakan masih sangat sederhana sehingga tidak menunjang produktivitas; dan (e) sarana dan prasarana kehidupan masih sangat kurang.

*Kedua*, pada aspek keterbukaan informasi, pemerintah desa kurang transparan, terutama pada aspek keuangan Desa. Sejumlah responden menyampaikan bahwa pemerintah desa Doudo pernah terkena kasus bantuan dari Kementrian Peternakan yang jumlahnya lebih dari 1 Milyar yang diperuntukkan bagi masyarakat desa. Namun faktanya bantuan tersebut tidak tersalurkan kepada masyarakat.

Desa Randuagung masuk dalam peringkat kesebelas disebabkan karena beberapa kekurangan, antara lain: *pertama*, pada aspek penduduk, desa Randuagung memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, yakni sekitar 15.466 jiwa.<sup>463</sup> Jika dilihat kepadatan penduduknya, dapat dikatakan sangat padat

---

<sup>462</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

<sup>463</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 14

yang sekitar 7.619 jiwa/ km<sup>2</sup>.<sup>464</sup> Di samping itu, sebagian besar penduduk Randuagung berprofesi pada sektor industri sekitar 3.253 jiwa.<sup>465</sup> Oleh karena itulah desa Randuagung termasuk desa Industri. Dengan jumlah dan kepadatan penduduk di atas, maka konsekuensinya adalah semakin besarnya jumlah beban pengguna layanan yang harus dilayani oleh pemerintah desa Randuagung.

*Kedua*, pada aspek sumber daya manusia, pemerintah desa Randuagung mengalami kekosongan pada tiga jabatan penting, yaitu: jabatan Sekretaris desa, Kepala Dusun, dan Kepala Urusan Keuangan.<sup>466</sup> Ketiga jabatan ini penting untuk ada, sebab ketiganya mengemban tugas-tugas penting untuk dilaksanakan. Dengan kekosongan jabatan tersebut, maka artinya tugas-tugas yang melekat pada jabatan tersebut tidak dapat terlaksana secara optimal.

Untuk tugas sekretaris desa Sebagaimana dalam Perda Kab. Gresik No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa pasal 10 menyebutkan bahwa tugas sekretaris desa antara lain:<sup>467</sup> (a) mengumpulkan, mengelola dan mengevaluasi data dibidang pemerintahan; (b) melakukan pelayanan masyarakat dibidang pemerintahan; (c) membantu tugas-tugas dibidang administrasi kependudukan; (d) melaksanakan Tata usaha dan administrasi pemerintahan desa; (e) melakukan urusan perlengkapan administrasi desa; (f) melakukan pengaturan pelaksanaan rapat-rapat dinas dan upacara; dan (g) melakukan urusan rumah tangga Pemerintah Desa.

Adapun tugas kepala Dusun menurut Perda No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa Pasal 11 menyatakan bahwa Kepala Dusun adalah sebagai unsur pelaksana tugas Kepala Desa yang mempunyai tugas membantu, melaksanakan tugas-tugas operasional Pemerintah Desa dalam wilayah kerjanya serta tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.<sup>468</sup> Sedangkan Kepala Urusan Keuangan berdasarkan Perda Kab. Gresik No. 20 Tahun

---

<sup>464</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 16

<sup>465</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 25

<sup>466</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 9

<sup>467</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 10

<sup>468</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 11.



2006 tentang Pengelolaan Keuangan Desa pasal 25 menyatakan bahwa Kepala Desa mengangkat Bendahara Desa (Kaur Keuangan) untuk mengelola administrasi keuangan desa.<sup>469</sup>

Meskipun memiliki kekurangan, namun pada desa Randuagung juga terdapat kelebihan yang meliputi: *pertama*, pada aspek geografis desa Randuagung memiliki luas wilayah yang kecil, yakni hanya 203.00 Ha.<sup>470</sup> Dengan kecilnya luas wilayah desa Randuagung, maka konsekuensinya adalah memudahkan pemerintah desa dalam menjalankan pelayanan publik secara prima keseluruhan wilayah desa.

*Kedua*, pada aspek sumber daya manusia, perangkat desa mampu memberikan pelayanan administratif dengan cepat yang berkisar 5 menit. Dengan kecepatan pelayanan tersebut, sudah dianggap cukup layak oleh pengguna layanan. Karena durasi waktu tersebut tidak akan mengganggu aktifitas masyarakat. Di samping itu, kepala desa Randuagung adalah perempuan, sehingga masyarakat menggap dia memiliki kepribadian keibuan sehingga masyarakat merasa diperlakukan dengan baik, terutama pelayanan desa.

*Ketiga*, pada aspek perkembangan pemerintahan, desa Randuagung merupakan desa swakarsa atau desa sedang berkembang.<sup>471</sup> Pada umumnya desa swakarsa memiliki ciri sebagai berikut:<sup>472</sup> (a) jenis mata pencaharian mulai ada penambahan sehingga menjadi bermacam-macam (heterogen), ini akan berpengaruh pada bertambahnya lapangan pekerjaan; (b) adat istiadat mulai mendapat pengaruh dari luar sehingga mempengaruhi pola pikir; (c) teknologi sederhana mulai muncul sehingga meningkatkan produktivitas; serta (d) sarana dan prasarana kehidupan mulai ada peningkatan.

Desa Banyutengah masuk dalam peringkat keduabelas dalam pelayanan publik. Hal ini disebabkan karena beberapa kekurangan, antara lain: *pertama*, pada aspek penduduk, desa Banyutengah mempunyai penduduk dengan jumlah yang sangat

---

<sup>469</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 20 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Pasal 25.

<sup>470</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 5

<sup>471</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 7

<sup>472</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

besar, yakni sekitar 3.331 jiwa.<sup>473</sup> Disamping itu, kepadatan penduduknya pun besar, yaitu sekitar 1.861 jiwa/ km<sup>2</sup>.<sup>474</sup> Dengan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk yang besar, maka konsekuensinya adalah semakin beratnya beban pemerintah desa dalam memberikan pelayanan secara prima kepada pengguna layanan yang tersebar di berbagai sudut desa.

*Kedua*, pada aspek sumber daya manusia, pelayanan administratif di desa Banyutengah cenderung lama, bahkan hingga berhari-hari. Hal ini disebabkan karena Kepala Desa bukanlah orang asli yang menetap di desa Banyutengah, tetapi Kepala Desa asalnya merantau di Surabaya. Sehingga Kepala Desa kurang begitu akrab bagi masyarakat. Selain itu, pemerintah desa Banyutengah mengalami kekosongan pada jabatan sekretaris Desa.<sup>475</sup> Jabatan ini merupakan hal yang penting, sebab sekretaris desa mengemban tugas administratif sebagai ujung tombak pelayanan.

Sebagaimana dalam Perda Kab. Gresik No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa pasal 10 menyebutkan bahwa tugas sekretaris desa antara lain:<sup>476</sup> (a) mengumpulkan, mengelola dan mengevaluasi data dibidang pemerintahan; (b) melakukan pelayanan masyarakat dibidang pemerintahan; (c) membantu tugas-tugas dibidang administrasi kependudukan; (d) melaksanakan Tata usaha dan administrasi pemerintahan Desa; (e) melakukan urusan perlengkapan administrasi desa; (f) melakukan pengaturan pelaksanaan rapat-rapat dinas dan upacara; dan (g) melakukan urusan rumah tangga Pemerintah Desa.

*Ketiga*, pada aspek keterbukaan informasi, menurut pengakuan sejumlah pengurus Karang Taruna bahwa pemerintah desa Banyutengah saat ini kurang transparan, terutama pada keuangan desa. Konsekuensinya, ketika tidak terdapat keterbukaan informasi, maka tidak ada kepastian dalam pelayanan.

---

<sup>473</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 14

<sup>474</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 16

<sup>475</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 9

<sup>476</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 10

*Keempat*, pada aspek sarana dan prasarana desa, pemerintah desa baru saja melakukan renovasi kantor desa pada saat bersama dengan kepentingan mengikuti kompetisi SGA 2016. Di sisi lain, fasilitas toilet di dalam kantor hanya ada untuk perangkat desa saja, sedangkan toilet untuk pengguna layanan belum ada. Dengan kondisi yang demikian, maka tidak ada jaminan kenyamanan bagi pengguna layanan pada sistem pelayanan publik di desa Banyutengah.

*Kelima*, pada aspek perkembangan pemerintahan, desa Banyutengah merupakan desa swadaya atau desa terbelakang. Pada umumnya desa swadaya memiliki ciri sebagai berikut:<sup>477</sup> (a) jenis mata pencaharian penduduk umumnya sejenis (homogen) dan hasilnya hanya untuk kebutuhan rumah tangga sendiri; (b) adat istiadat masih bersifat mengikat terhadap kehidupan manusia; (c) hubungan masyarakat terjalin sangat erat dan pengawasan sosialnya (*social control*) menjadi tanggungjawab keluarga; (d) perangkat yang digunakan masih sangat sederhana sehingga tidak menunjang produktivitas; dan (e) sarana dan prasarana kehidupan masih sangat kurang.

Meskipun terdapat sejumlah kekurangan, namun di sisi lain desa Banyutengah juga memiliki sejumlah kelebihan, antara lain: *pertama*, pada aspek geografis, desa Banyutengah memiliki luas wilayah yang sangat kecil, yakni sekitar 178.90 Ha.<sup>478</sup> Dengan kecilnya luas wilayah desa ini, maka konsekuensinya dapat memudahkan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan secara prima kepada seluruh pengguna layanan yang tersebar di berbagai sudut desa.

*Kedua*, sebagian penduduk desa Banyutengah berprofesi pada sektor pertanian dengan jumlah 344 jiwa.<sup>479</sup> Oleh sebab itulah, desa ini termasuk desa Agraria sehingga masyarakatnya cenderung homogen. Dengan demikian, konsekuensinya adalah bahwa masyarakat lebih mudah untuk diorganisir sehingga pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat jauh lebih mudah dan dapat merata. Sebab penduduk yang homogen, umumnya

---

<sup>477</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

<sup>478</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 5

<sup>479</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 25

kehidupan penduduk tidak begitu dinamis, atau dengan kata lain, hanya berkebutuhan antara kebutuhan kerja dan rumah tangga.

Desa Pacuh masuk dalam peringkat ketigabelas dalam penilaian pelayanan publik. Hal ini disebabkan karena beberapa kekurangan yang dimiliki desa ini, antara lain: *pertama*, pada aspek penduduk, desa Pacuh memiliki penduduk dengan jumlah sangat besar, sekitar 3.899 jiwa.<sup>480</sup> Di samping itu pada sisi kepadatan penduduk, desa ini tergolong cukup padat, yaitu sekitar 1.013 jiwa/ km<sup>2</sup>.<sup>481</sup> Dengan besarnya jumlah dan kepadatan penduduk desa Pacuh, maka konsekuensinya adalah semakin besarnya pengguna layanan yang harus dilayani oleh pemerintah desa. Apalagi desa sumberdaya manusia yang terbatas, harus melayani pengguna layanan dengan jumlah yang besar.

*Kedua*, pada aspek sumber daya manusia, pemerintahan desa Pacuh mengalami kekosongan pada jabatan kepala seksi keagamaan.<sup>482</sup> Dengan kosongnya jabatan kepala seksi keagamaan berarti tugas yang melekat pada jabatan ini tidak dapat berperan secara optimal. Sebagaimana Perda Kab. Gresik No. 10 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Pasal 9 ayat (3) menyatakan bahwa Seksi Agama mempunyai tugas:<sup>483</sup> (a) mengumpulkan, mengolah dan mengevaluasi data dibidang keagamaan; (b) melakukan pembinaan di bidang keagamaan; (c) melakukan pelayanan masyarakat di bidang keagamaan termasuk NTCR (Nikah Talak Cerai dan Rujuk); (d) membina kerukunan antar umat beragama; dan (e) membina kegiatan Badan Amil Zakat, Infak dan Shodaqoh.

Di sisi lain desa Pacuh juga memiliki kelebihan yang terdiri dari: *pertama*, pada aspek geografis, desa Pacuh memiliki luas wilayah yang kecil, yakni sekitar 385.38 Ha.<sup>484</sup> Dengan kecilnya luas wilayah desa ini, maka konsekuensinya adalah lebih memudahkan pemerintah desa Pacuh dalam memberikan

---

<sup>480</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggung Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 14

<sup>481</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggung ...*, hal. 16

<sup>482</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggung ...*, hal. 9

<sup>483</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 10 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi Pemerintahan Desa, Pasal 9 ayat (3)

<sup>484</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggung ...*, hal. 5

pelayanan secara prima kepada seluruh pengguna layanan di berbagai wilayah desa.

*Kedua*, pada aspek penduduk, sebagian besar penduduk desa Pacuh berprofesi pada bidang pertanian, 1.275 jiwa.<sup>485</sup> Oleh sebab itulah desa ini tergolong desa agraria yang berkarakteristik homogen. Dengan demikian, pemerintah desa dapat lebih mudah untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Sebab biasanya masyarakat yang homogen hanya berkuat pada pemenuhan kebutuhan kerja dan rumah tangga. Sehingga mobilitas sosialnya tidak terlalu dinamis.

*Ketiga*, pada aspek perkembangan pemerintahan, desa Pacuh merupakan desa swasembada atau desa maju. Pada umumnya desa swasembada memiliki ciri sebagai berikut:<sup>486</sup> (a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b) hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

Desa Prambangan masuk dalam peringkat keempatbelas disebabkan karena beberapa kekurangan, yaitu: *pertama*, pada aspek penduduk, desa Prambangan memiliki penduduk dengan jumlah yang besar, sekitar 2.331 jiwa.<sup>487</sup> Begitu pula bila dilihat pada sisi kepadatan penduduk, desa Prambangan tergolong cukup padat sekitar 731 jiwa/ km<sup>2</sup>.<sup>488</sup> Di samping itu, desa Prambangan merupakan desa industri, karena sebagian besar penduduk berprofesi pada sektor industri yang berjumlah sekitar 724 jiwa yang cenderung masyarakatnya heterogen.<sup>489</sup> Dengan demikian, konsekuensinya adalah pemerintah desa dituntut untuk lebih serius dan komitmen dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat selaku pengguna layanan.

*Kedua*, pada aspek sumber daya manusia, pemerintah desa Prambangan mengalami kekosongan pada tiga jabatan strategis, yaitu: sekretaris desa, kepala dusun, dan kepala urusan

---

<sup>485</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang ...*, hal. 25

<sup>486</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

<sup>487</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 14

<sup>488</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 16

<sup>489</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 25

keagamaan.<sup>490</sup> Dengan kosongnya ketiga jabatan tersebut, maka berarti tugas yang melekat pada ketiga jabatan tersebut tidak dapat terlaksana secara optimal.

Untuk tugas sekretaris desa, berdasarkan Perda Kab. Gresik No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa pasal 10 menyebutkan bahwa tugas sekretaris desa antara lain: <sup>491</sup> (a) mengumpulkan, mengelola dan mengevaluasi data dibidang pemerintahan; (b) melakukan pelayanan masyarakat dibidang pemerintahan; (c) membantu tugas-tugas dibidang administrasi kependudukan; (d) melaksanakan Tata usaha dan administrasi pemerintahan desa; (e) melakukan urusan perlengkapan administrasi desa; (f) melakukan pengaturan pelaksanaan rapat-rapat dinas dan upacara; dan (g) melakukan urusan rumah tangga Pemerintah Desa.

Adapun kepala dusun, sebagaimana Perda Kab. Gresik No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa Pasal 11 menyatakan bahwa: Kepala Dusun adalah sebagai unsur pelaksana tugas Kepala Desa yang mempunyai tugas membantu, melaksanakan tugas-tugas operasional Pemerintah Desa dalam wilayah kerjanya serta tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.<sup>492</sup>

Sedangkan kepala urusan keagamaan, sebagaimana Perda Kab. Gresik No. 10 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Pasal 9 ayat (3) menyatakan bahwa tugas seksi agama adalah: <sup>493</sup> (a) mengumpulkan, mengolah dan mengevaluasi data dibidang keagamaan; (b) melakukan pembinaan di bidang keagamaan; (c) melakukan pelayanan masyarakat di bidang keagamaan termasuk NTCR (Nikah, Talak, Cerai, dan Rujuk); (d) membina kerukunan antar umat beragama; dan (e) membina kegiatan Badan Amil Zakat, Infak dan Shodaqoh.

Meskipun desa Prambangan mengalami beberapa kekurangan, namun pada sisi lain desa ini juga memiliki sejumlah kelebihan, antara lain: *pertama*, pada aspek geografis, desa

---

<sup>490</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 9

<sup>491</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 10

<sup>492</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 11

<sup>493</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 10 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi Pemerintahan Desa, Pasal 9 ayat (3)

Prambangan memiliki luas wilayah yang kecil, yakni hanya 346.40 Ha.<sup>494</sup> Dengan kecilnya wilayah desa ini, maka konsekuensinya adalah lebih mudahnya bagi pemerintah desa Prambangan dalam memberikan pelayanan secara prima kepada masyarakat.

*Kedua*, pada aspek perkembangan pemerintahan desa Prambangan merupakan desa swakarsa atau desa sedang berkembang.<sup>495</sup> Secara umum desa swakarsa dicirikan sebagai berikut:<sup>496</sup> (a) jenis mata pencaharian mulai ada penambahan sehingga menjadi bermacam-macam (heterogen), ini akan berpengaruh pada bertambahnya lapangan pekerjaan; (b) adat istiadat mulai mendapat pengaruh dari luar sehingga mempengaruhi pola pikir; (c) teknologi sederhana mulai muncul sehingga meningkatkan produktivitas; serta (d) sarana dan prasarana kehidupan mulai ada peningkatan.

Desa Gapurosukolilo, masuk dalam peringkat kelimabelas disebabkan karena beberapa kekurangan yang dimiliki desa ini, antara lain: *pertama*, pada aspek penduduk, desa Gapurosukolilo memiliki penduduk dengan jumlah besar, yaitu sekitar 2.507 jiwa.<sup>497</sup> Apalagi pada sisi kepadatan penduduk, desa ini termasuk sangat padat dengan perkiraan kepadatan penduduk sekitar 20.892 jiwa/ km<sup>2</sup>.<sup>498</sup> Di sisi lain, sebagian besar penduduk berprofesi pada sektor yang sangat variatif sekitar 1.838 jiwa.<sup>499</sup> Dengan demikian, hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi desa Gapurosukolilo yang berada di tengah kota untuk dapat melayani masyarakat selaku pengguna layanan secara merata.

*Kedua*, pada aspek sarana dan prasarana, desa Gapurosukolilo belum siap untuk mengikuti program penilaian SGA 2016. Sebab pada saat tim surveyor datang untuk observasi di kantor desa, di kantor tersebut, nampak kotak saran, banner dan sebagainya baru saja terpasang.

*Ketiga*, pada aspek sumber daya manusia, pemerintah desa Gapurosukolilo mengalami kekosongan pada satu jabatan penting,

---

<sup>494</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 5

<sup>495</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas ...*, hal. 7

<sup>496</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

<sup>497</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 14

<sup>498</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 16

<sup>499</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 25

yaitu kepala urusan pemerintahan.<sup>500</sup> Dengan kekosongan pada jabatan di atas, maka tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan kepala urusan pemerintahan tidak dapat terlaksana secara optimal. Sebab sebagaimana Perda Kab. Gresik No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa pasal 10 ayat (2) menyatakan bahwa Kepala Urusan Pemerintahan mempunyai tugas: <sup>501</sup> (a) melaksanakan administrasi kependudukan; (b) memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam hal membuat Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan Administrasi Kewarganegaraan; (c) melaksanakan pencatatan administrasi pertanahan; (d) membuat Monografi Desa; dan (e) melaksanakan pencatatan buku Peraturan Desa.

Di samping kekosongan jabatan kaur pemerintahan, kekurangan lainnya ada pada kepala Desa. Sebab kepala desa merupakan orang yang sudah lanjut usia. Apalagi ia merupakan tokoh agama yang sangat dihormati di Desa. Oleh karena dua alasan itulah, masyarakat menganggapnya sebagai penyebab Kepala Desa jarang masuk ke kantor desa untuk bekerja melayani masyarakat. Untuk mengatasi hal itu, peran Kepala Desa ditutupi oleh peran perangkat desa yang lain. Oleh sebab itulah, perangkat desa lebih populer dan lebih akrab dengan masyarakat daripada kepala Desa.

Meski terdapat sejumlah kekurangan, tetapi di sisi lain desa Gurosukolilo juga memiliki beberapa kelebihan, antara lain: *pertama*, pada aspek geografis, desa Gapurosukolilo memiliki luas wilayah yang sangat kecil, yakni hanya 11.70 Ha.<sup>502</sup> Dengan kecilnya luas wilayah desa ini, maka konsekuensinya adalah pemerintah desa semakin lebih mudah untuk melayani masyarakat, karena lebih mudah untuk menjangkau pengguna layanan yang tersebar pada wilayah yang kecil.

*Kedua*, pada aspek perkembangan pemerintahan, desa Gapurosukolilo merupakan desa swasembada atau desa maju.<sup>503</sup> Pada umumnya, desa swasembada memiliki ciri sebagai berikut:<sup>504</sup>

---

<sup>500</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 9

<sup>501</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 10 ayat (2)

<sup>502</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 5

<sup>503</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik ...*, hal. 7

<sup>504</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128



(a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b) hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

Desa Gedangan, masuk dalam peringkat keenambelas disebabkan karena beberapa kekurangan yang dimiliki desa ini, antara lain: *pertama*, pada aspek penduduk, desa Gedangan memiliki penduduk dengan jumlah yang besar, yakni sekitar 2.507 jiwa.<sup>505</sup> Apalagi bila dilihat pada sisi kepadatan penduduk, desa Gedangan termasuk desa yang padat, yaitu sekitar 1.843 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>506</sup> Dengan besarnya jumlah dan kepadatan penduduk, maka konsekuensinya adalah semakin besarnya beban tugas bagi pemerintah desa untuk dapat memberikan pelayanan secara prima pengguna layanan secara merata.

*Kedua*, pada aspek sumber daya manusia, pemerintah desa Gedangan mengalami kekosongan pada dua jabatan penting, yaitu sekretaris desa dan kepala urusan Umum.<sup>507</sup> Dengan kosongnya kedua jabatan penting tersebut, maka tugas dan fungsi yang melekat pada kedua jabatan tersebut tidak dapat berjalan secara optimal. Sehingga hal ini berdampak pada kualitas pelayanan desa kepada masyarakat selaku pengguna layanan.

Untuk tugas sekretaris desa, berdasarkan Perda Kab. Gresik No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa pasal 10 menyebutkan bahwa tugas sekretaris desa antara lain: <sup>508</sup> (a) mengumpulkan, mengelola dan mengevaluasi data dibidang pemerintahan; (b) melakukan pelayanan masyarakat dibidang pemerintahan; (c) membantu tugas-tugas dibidang administrasi kependudukan; (d) melaksanakan Tata usaha dan administrasi pemerintahan Desa; (e) melakukan urusan perlengkapan administrasi desa; (f) melakukan pengaturan pelaksanaan rapat-

---

<sup>505</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 14

<sup>506</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu...*, hal. 16

<sup>507</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu...*, hal. 9

<sup>508</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 10

rapat dinas dan upacara; dan (g) melakukan urusan rumah tangga Pemerintah Desa.

Adapun tugas jabatan kepala urusan umum, sebagaimana Perda Kab. Gresik No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa pasal 10 ayat (3) Kepala Urusan Umum mempunyai tugas:<sup>509</sup> (a) melaksanakan tata kearsipan, antara lain menerima, mengendalikan naskah dinas masuk dan keluar dan menyimpan arsip desa; (b) mengkoordinasikan pengetikan naskah hasil persidangan dan rapat rapat atau naskah- naskah lainnya; (c) melaksanakan penyimpanan dan pendistribusian alat-alat tulis Kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan Kantor; (d) menyelenggarakan administrasi personil Pemerintah Desa; (e) melaksanakan pengelolaan buku administrasi Umum; (f) mencatat inventarisasi dan kekayaan desa; (g) melaksanakan persiapan penyelenggaraan rapat, menerima, tamu dinas dan kegiatan rumah tangga; dan (h) mengumpulkan dan menganalisa data sumber pendapatan Desa.

Meskipun terdapat beberapa kekurangan yang dialami desa Gedangan, namun di sisi lain desa ini juga memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: *pertama*, pada aspek geografis, desa Gedangan memiliki luas wilayah yang kecil, yakni hanya 135.69 Ha.<sup>510</sup> Dengan kecilnya luas wilayah desa, maka beban jangkauan pemerintah desa dalam melayani masyarakat secara prima semakin ringan.

*Kedua*, pada aspek penduduk, sebagian besar penduduk desa Gedangan berprofesi pada sektor pertanian, sekitar 656 jiwa.<sup>511</sup> Oleh karena itu, desa Gedangan termasuk desa agraria yang karakteristik masyarakatnya homogen. Oleh sebab itu, masyarakat selaku pengguna layanan dapat lebih mudah untuk diorganisir untuk memenuhi kebutuhannya melalui pelayanan desa.

*Ketiga*, pada aspek perkembangan pemerintahan, pemerintahan desa Gedangan merupakan desa swasembada atau

---

<sup>509</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 10 ayat (3).

<sup>510</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu...*, hal. 5

<sup>511</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu...*, hal. 25

desa maju.<sup>512</sup> Pada umumnya desa swasembada bercirikan sebagai berikut:<sup>513</sup> (a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b) hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

Desa Mriyunan, masuk dalam peringkat ketujuhbelas disebabkan karena beberapa kekurangan yang dimiliki desa ini, antara lain: *pertama*, pada aspek penduduk, desa Mriyunan memiliki penduduk yang cukup besar, yakni sekitar 2.185 jiwa.<sup>514</sup> Apalagi jika dilihat dari kepadatan penduduk, desa Mriyunan tergolong cukup padat dengan perkiraan sekitar sekitar 1.324 jiwa/ km<sup>2</sup>.<sup>515</sup> Di samping itu, sebagian besar penduduk berprofesi pada sektor perdagangan, sekitar 527 jiwa dan 753 jiwa pada bidang jasa. Oleh sebab itulah desa Mriyunan dapat disebut sebagai desa industri yang masyarakatnya cenderung heterogen.<sup>516</sup> Dengan demikian, hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi pemerintah desa Mriyunan dalam memberikan layanan prima kepada masyarakat. Sebab masyarakat memiliki mobilitas sosial yang tinggi. Sehingga lebih sulit untuk diorganisir.

*Kedua*, pada aspek sarana dan prasarana, ketika para surveyor mengunjungi kantor desa Mriyunan terlihat bahwa banner, kotak saran, dan sebagainya nampak baru dan baru saja terpasang. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana sebelum mengikuti SGA 2016 sangat belum memadai. Sarana tersebut hanya dipersiapkan ketika ada hajatan saja.

Di sisi lain desa Mriyunan juga memiliki sejumlah kelebihan, antara lain: *pertama*, pada aspek geografis, desa Mriyunan memiliki luas wilayah yang sangat kecil, yakni hanya 164.85 Ha.<sup>517</sup> Dengan kecilnya luas wilayah desa ini, maka semakin mudah bagi pemerintah desa dalam menjangkau masyarakat

---

<sup>512</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu...*, hal. 7

<sup>513</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

<sup>514</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu...*, hal. 14

<sup>515</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu...*, hal. 16

<sup>516</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu...*, hal. 25

<sup>517</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu...*, hal. 5

selaku pengguna layanan untuk memberikan layanan secara prima.

*Kedua*, pada aspek sumber daya manusia, pemerintah desa Mriyunan memiliki perangkat desa yang lengkap. Artinya tidak ada jabatan perangkat desa apapun yang kosong.<sup>518</sup> Dengan lengkapnya perangkat pada pemerintahan desa Mriyunan, maka tugas dan fungsi yang melekat pada masing-masing jabatan dapat terlaksana dengan baik.

*Ketiga*, pada aspek perkembangan pemerintahan, desa Mriyunan termasuk desa swasembada atau desa maju.<sup>519</sup> Pada umumnya desa swasembada dicirikan sebagai berikut:<sup>520</sup> (a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b) hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

Desa Wonorejo, masuk dalam peringkat kedelapanbelas disebabkan karena terdapat kekurangan pada aspek sumber daya manusia. Kekurangan tersebut terletak pada jabatan pemerintahan desa yang sedang mengalami kekosongan, yakni pada jabatan kepala seksi keagamaan.<sup>521</sup> Oleh karena itu, tugas yang melekat pada jabatan seksi keagamaan tidak dapat berjalan secara optimal. Tugas yang melekat pada seksi keagamaan ini adalah sebagaimana yang tertuang pada Perda Kab. Gresik No. 10 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Pasal 9 ayat (3) menyatakan bahwa tugas seksi agama adalah:<sup>522</sup> (a) mengumpulkan, mengolah dan mengevaluasi data dibidang keagamaan; (b) melakukan pembinaan di bidang keagamaan; (c) melakukan pelayanan masyarakat di bidang keagamaan termasuk NTCR (Nikah Talak Cerai dan Rujuk); (d) membina kerukunan antar umat beragama; dan (e) membina kegiatan Badan Amil Zakat, Infak dan Shodaqoh.

---

<sup>518</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu...*, hal. 9

<sup>519</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu...*, hal. 7

<sup>520</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

<sup>521</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 9

<sup>522</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 10 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi Pemerintahan Desa, Pasal 9 ayat (3)

Meski demikian, di sisi lain desa Wonorejo juga memiliki sejumlah kelebihan, antara lain: *pertama*, pada aspek geografis, desa Wonorejo mempunyai luas wilayah yang sangat kecil, yakni sekitar 125.92 Ha.<sup>523</sup> Dengan kecilnya luas wilayah desa ini, maka pemerintah desa dapat lebih mudah dalam menjangkau pengguna layanan untuk memberikan pelayanan secara prima.

*Kedua*, pada aspek penduduk, desa Wonorejo mempunyai jumlah penduduk yang cukup sedikit, yakni sekitar 1.421 jiwa.<sup>524</sup> Di samping itu, sebagian besar penduduk desa Wonorejo berprofesi pada sektor pertanian dengan jumlah sekitar 508 jiwa. Oleh sebab itulah, desa ini termasuk kategori desa agraria yang masyarakatnya cenderung homogen.<sup>525</sup> Dengan demikian, pemerintah desa dapat lebih mudah untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat secara keseluruhan. Sebab dengan masyarakat yang homogen lebih mudah untuk diajak berinteraksi karena mobilitas sosialnya lebih rendah. Karena biasanya masyarakat homogen hanya berkuat pada pemenuhan kebutuhan kerja dan rumah tangah.

*Ketiga*, pada aspek perkembangan pemerintahan, desa Wonorejo merupakan desa swasembada atau desa maju.<sup>526</sup> Secara umum desa swasembada bercirikan sebagai berikut:<sup>527</sup> (a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b) hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

Kelurahan Trate, masuk dalam peringkat kesembilanbelas disebabkan karena beberapa kekurangan, antara lain: *pertama*, pada aspek penduduk, kelurahan Trate memiliki penduduk dengan jumlah yang sangat besar, yakni sekitar 4.200 jiwa.<sup>528</sup> Begitu pula dengan kepadatan penduduknya yang sangat padat,

---

<sup>523</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 5

<sup>524</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 14

<sup>525</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 25

<sup>526</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang...*, hal. 7

<sup>527</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

<sup>528</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik...*, hal. 14

yakni sekitar 52.500 jiwa/ km<sup>2</sup>.<sup>529</sup> Apalagi sebagian besar penduduknya berprofesi pada sektor yang bersifat variatif, yakni sekitar 3.084 jiwa.<sup>530</sup> Dengan demikian, maka pemerintah desa semakin sulit untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Apalagi dengan karakteristik penduduk yang heterogen yang memiliki mobilitas tinggi semakin sulit untuk diorganisir.

*Kedua*, pada aspek sumber daya manusia, kepala kelurahan Trate hampir setiap tahun mengalami pergantian. Sebab biasanya kepala lurah di kelurahan Trate merupakan PNS yang berusia lanjut dan mendekati pensiun. Oleh karena itu, kepala lurah jarang sekali datang ke kantor kelurahan untuk bekerja. Di sisi lain perangkat desa yang menjabat di kelurahan Trate orangnya selalu sama pada setiap periode. Apalagi untuk saat ini kelurahan Trate mengalami kekosongan pada dua jabatan penting, yaitu Kepala Urusan pemerintahan, dan kepala urusan umum.<sup>531</sup>

Untuk tugas kepala urusan pemerintahan sebagaimana Perda Kab. Gresik No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa pasal 10 ayat (2) menyatakan bahwa Kepala Urusan Pemerintahan mempunyai tugas:<sup>532</sup> (a) melaksanakan administrasi kependudukan; (b) memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam hal membuat Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan Administrasi Kewarganegaraan; (c) melaksanakan pencatatan administrasi pertanahan; (d) membuat Monografi Desa; dan (e) melaksanakan pencatatan buku Peraturan Desa.

Sedangkan tugas kepala urusan umum sebagaimana Perda Kab. Gresik No. 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa pasal 10 ayat (3) Kepala Urusan Umum mempunyai tugas:<sup>533</sup> (a) melaksanakan tata kearsipan, antara lain menerima, mengendalikan naskah dinas masuk dan keluar dan menyimpan arsip Desa; (b) mengkoordinasikan pengetikan naskah hasil persidangan dan rapat rapat atau naskah- naskah lainnya; (c)

---

<sup>529</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik...*, hal. 16

<sup>530</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik...*, hal. 25

<sup>531</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik...*, hal. 9

<sup>532</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 10

<sup>533</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 10 ayat (3).

melaksanakan penyimpanan dan pendistribusian alat-alat tulis Kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan Kantor; (d) menyelenggarakan administrasi personil Pemerintah Desa; (e) melaksanakan pengelolaan buku administrasi Umum; (f) mencatat inventarisasi dan kekayaan Desa; (g) melaksanakan persiapan penyelenggaraan rapat, menerima, tamu dinas dan kegiatan rumah tangga; dan (h) mengumpulkan dan menganalisa data sumber pendapatan Desa.

Dengan kosongnya kedua jabatan tersebut, maka tugas dan fungsi yang melekat pada kedua jabatan tersebut tidak dapat berjalan secara optimal, terutama pada aspek pelayanan publik. Berdasarkan kedua kekurangan sumber daya manusia (kepala kelurahan dan perangkat lurah), maka akibatnya nampak pada persepsi masyarakat yang menganggap bahwa kantor kelurahan dianggap sangat membosankan. Sebab kantor kelurahan sering kosong dan tidak ada pegawai yang datang untuk bekerja. Oleh karena itulah, pelayanan publik di kelurahan Trate bagi masyarakat selaku pengguna layanan dianggap sangat lama, bahkan membutuhkan waktu hingga berhari-hari.

*Ketiga*, pada aspek sarana dan prasarana, dapat dikatakan kelurahan Trate memiliki kantor yang cukup baik. Namun kekurangannya adalah terletak pada sarana toilet yang berada diluar kantor kelurahan. Hal tersebut, dapat mengakibatkan pada ketidaknyamanan pengguna layanan pada saat mengurus kebutuhan layanan administratif.

Di sisi lain, kelurahan Trate juga memiliki sejumlah kelebihan yang diantaranya: *pertama*, pada aspek geografis, kelurahan Trate memiliki wilayah yang sangat kecil, yakni 8.30 Ha.<sup>534</sup> Dengan kecilnya wilayah desa ini, maka pemerintah desa dapat lebih mudah untuk menjangkau masyarakat selaku pengguna layanan untuk diberikan pelayanan prima secara prima.

*Kedua*, pada aspek perkembangan pemerintahan, kelurahan Trate merupakan kelurahan swasembada atau desa maju.<sup>535</sup> Pada umumnya desa swasembada dicirikan sebagai berikut:<sup>536</sup> (a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b)

---

<sup>534</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik...*, hal. 5

<sup>535</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik...*, hal. 7

<sup>536</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

Sedangkan desa Mojosarirejo, masuk dalam peringkat terakhir, atau kedupuluh disebabkan karena beberapa kekurangan yang dimiliki desa ini, antara lain: *pertama*, pada aspek penduduk, desa Mojosarirejo memiliki penduduk dengan jumlah yang sangat besar, yakni sekitar 9.519 jiwa.<sup>537</sup> Begitu pula dengan kepadatan penduduknya yang tergolong padat dengan perkiraan sekitar 2.565 jiwa/ Km<sup>2</sup>.<sup>538</sup> Apalagi sebagian besar penduduk desa Mojosarirejo berprofesi pada sektor industri yang jumlahnya sekitar 2.616 jiwa.<sup>539</sup> Di sisi lain, hanya separuh dari jumlah total penduduk desa Mojosarirejo yang berusia produktif (dewasa), yakni sekitar 5410 jiwa.<sup>540</sup> Dengan demikian, pemerintah desa memiliki beban yang cukup berat dalam menjalankan pelayanan publik dengan kondisi masyarakat yang demikian.

*Kedua*, pada aspek sumber daya manusia, terutama kepala desa sebagian besar penduduk baik yang berasal dari wilayah basis pendukung maupun bukan pendukung kepala desa menyatakan bahwa kualitas kinerja kades sangat buruk. Sebab kepala desa tidak pernah memenuhi janji-janji politiknya disaat kampanye pencalonan dirinya sebagai kepala Desa. Di sisi lain kepala desa sering kali telat hadir pada saat jam-jam untuk bekerja di kantor Desa. Di samping itu, kepala desa memiliki sikap dan perilaku yang sangat arogan, sehingga banyak masyarakat yang tidak simpatik kepada kepala desa.

*Ketiga*, pada aspek sarana dan prasarana, pemerintah desa Mojosarirejo memiliki kantor desa yang sangat tidak layak. Sebab dari sisi bangunan, kantor desa terlihat jelek, sempit, kotor dan kumuh. Di samping itu, di kantor desa belum ada fasilitas toilet, baik untuk pengguna layanan mamupun bagi perangkat Desa. Oleh sebab itu, disaat desa Mojosarirejo mengikuti kompetisi SGA

---

<sup>537</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015), hal. 14

<sup>538</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 16

<sup>539</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 25

<sup>540</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 22



2016, kantor desa Mojosarirejo sedang direnovasi. Hal ini sesungguhnya menunjukkan ketidaksiapan desa Mojosarirejo dalam kompetisi pelayanan publik tingkat desa.

*Keempat*, pada aspek pelayanan, pemerintah desa tidak mempunyai inovasi apapun. Sebab jangankan menciptakan program pelayanan publik yang inovatif, menjalankan sistem pemerintahan secara normatif saja sudah tidak dapat diharapkan oleh masyarakat.

Di sisi lain, desa Mojosarirejo juga memiliki sejumlah kelebihan yang meliputi: *pertama*, pada aspek geografis, desa Mojosarirejo memiliki luas wilayah yang kecil, yakni sekitar 371.20 Ha.<sup>541</sup> Dengan kecilnya luas wilayah desa ini, maka pemerintah desa Mojosarirejo dapat lebih mudah dalam menjangkau pengguna layanan untuk memberikan pelayanan prima.

*Kedua*, pada aspek sumber daya manusia, desa Mojosarirejo memiliki perangkat desa yang lengkap. Artinya tidak ada jabatan yang kosong sama sekali pada pemerintahan desa Mojosarirejo.<sup>542</sup> Oleh sebab itu, pemerintah desa dapat menjalankan tugasnya dalam pelayanan publik secara prima. Karena semua tugas yang melekat pada jabatan perangkat desa dapat dikerjakan dengan baik.

*Ketiga*, pada aspek perkembangan pemerintahan, desa Mojosarirejo merupakan desa swasembada atau desa maju.<sup>543</sup> Pada umumnya desa swasembada dicirikan sebagai berikut:<sup>544</sup> (a) adat istiadat tidak mengikat lagi terhadap kehidupan manusia; (b) hubungan antar masyarakat bersifat rasional; (c) mata pencaharian penduduk sangat beraneka ragam; (d) adanya teknologi modern yang dapat mendorong peningkatan produktivitas; serta (e) sarana dan prasarana sudah mulai lengkap.

---

<sup>541</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 5

<sup>542</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 9

<sup>543</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo...*, hal. 7

<sup>544</sup> Samadi, *Geografi 3...*, hal. 128

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan gambaran di atas, maka dalam laporan ini dapat disimpulkan bahwa survey pelayanan publik dan persepsi

masyarakat atas kepemimpinan kepala desa menunjukkan bahwa terdapat dua kriteria, yaitu: kriteria sangat baik (A), dan baik (B). Untuk desa yang masuk pada kriteria sangat baik (A) terdapat 6 desa yang meliputi: desa Sungonlegowo dengan total skor 82.6; Tanggaman dengan total skor 84.4, Pangkahkulon dengan total skor 92.6, Ngembung dengan total skor 84.9, Pengalangan dengan total skor 82.2, dan Kalirejo dengan total skor 80.6.

Sedangkan desa yang masuk pada kriteria baik (B) terdapat 14 desa yang meliputi: desa Doudo dengan total skor 76.1; Wonorejo dengan total skor 68.5; Pacuh dengan total skor 73.8; Mojosarirejo dengan total skor 63.9; Tirem dengan total skor 78.4; Randuagung dengan total skor 75.1; Gapurosukolilo dengan total skor 73.0; Trate dengan total skor 67.1; Kambingan dengan total skor 79.5; Prambangan dengan total skor 73.4; Gedangan dengan total skor 70.9; Banyutengah dengan total skor 74.0; Mriyunan dengan total skor 70.3; dan Slempit dengan total skor 77.6.

Dengan dasar hasil penilaian di atas, maka dengan demikian dapat ditentukan peringkat desa atas penilaian pelayanan publik tingkat Desa. Pada peringkat sepuluh besar, peringkat pertama adalah desa Pangkahkulon dengan skor total 92.6; peringkat kedua adalah desa Ngembung dengan skor total 84.9; peringkat ketiga adalah desa Tanggaman dengan skor total 84.4; peringkat keempat adalah desa Sungonlegowo dengan skor total 82.6; peringkat kelima adalah desa Pengalangan dengan skor total 82.2; peringkat keenam adalah desa Kalirejo dengan skor total 80.6; peringkat ketujuh adalah desa kambingan dengan skor total 79.5; peringkat kedelapan adalah desa Tirem dengan skor total 78.4; peringkat kesembilan adalah desa Slempit dengan skor total 77.6; dan peringkat kesepuluh adalah desa Doudo dengan skor total 76.1.

Sedangkan pada peringkat sebelas hingga dua puluh dihuni oleh desa Randuagung dengan skor total 75.1 pada peringkat kesebelas; desa Banyutengah dengan skor total 74.0 pada peringkat keduabelas; desa Pacuh dengan skor total 73.8 pada peringkat ketigabelas; desa Prambangan dengan skor total 73.4 pada peringkat keempatbelas; desa Gapurosukolilo dengan skor total 73.0 pada peringkat kelimabelas; desa Gedangan dengan skor total 70.9 pada peringkat keenambelas; desa Mriyunan dengan

skor total 70.3 pada peringkat ketujuhbelas; desa Wonorejo dengan skor total 68.5 pada peringkat kedelapanbelas; Kelurahan Trate dengan total skor 67.1 pada peringkat kesembilanbelas; dan desa Mojosarirejo dengan total skor 63.9 pada peringkat keduapuluh.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kajian kelebihan dan kekurangan atas hasil survey pelayanan publik tingkat desa dan persepsi masyarakat atas kepemimpinan kepala desa sebagaimana yang telah digambarkan di atas, maka untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik tingkat desa dan kepemimpinan kepala desa terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat dilakukan, antara lain:

*Pertama*, pada aspek regulasi tentang pelayanan publik, diperlukan peningkatan dalam hal sosialisasi sistem pelayanan publik yang telah ditetapkan kepada masyarakat selaku pengguna layanan. Sebab banyak masyarakat desa yang tidak mengetahui sistem pelayanan yang telah ditetapkan dalam regulasi desa yang termaktub dalam peraturan desa. Di samping itu, kepala desa maupun perangkat desa harus secara serius untuk menerapkan dan menjaga keberlangsungan regulasi pelayanan publik. Sebab masyarakat pada umumnya mengharapkan dapat memperoleh pelayanan secepat mungkin tanpa mengindahkan sistem pelayanan yang ada. Untuk itu, perlu kesepahaman bersama antara masyarakat selaku pengguna layanan dengan perangkat desa. Jika memungkinkan masyarakat perlu dilibatkan dalam perumusan regulasi tentang pelayanan publik. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, harapannya masyarakat dapat memiliki *sense of belonging* terhadap sistem pelayanan publik, sekaligus regulasinya.

*Kedua*, pada aspek pegawai, pada umumnya desa nominator memiliki kekurangan dalam kelengkapan, kedisiplinan, keramahan, kesopanan, kecepatan, dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat selaku pengguna layanan. Untuk mengatasi hal tersebut pegawai desa perlu diberikan pelatihan, bimbingan, dan semacamnya tentang *public service*. Hal ini menjadi penting, sebab dapat dibayangkan disparitas kualitas pelayanan antara di kantor desa dengan

kantor-kantor pada umumnya yang dapat memberikan pelayanan dengan ramah, sopan dan sangat menghormati pengguna layanan. Sebab sudah menjadi hak pengguna layanan untuk memperoleh sikap ramah atas pelayanan dan kepastian dalam layanan.

*Ketiga*, pada aspek fasilitas, pada umumnya yang terjadi pada desa-desa nominator adalah masih banyaknya sejumlah kantor desa yang tidak layak, kotor, kumuh, bahkan toilet untuk pengguna layanan desa saja tidak ada. Hal ini tentu saja berdampak pada kenyamanan pengguna layanan. Sebab sudah menjadi hak pengguna layanan untuk memperoleh kenyamanan dalam pelayanan. Untuk mengatasi hal itu, perlu mendorong desa-desa nominator untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas kantor desa. Apalagi dengan adanya saluran dana dari APBN, sangat memungkinkan desa-desa nominator untuk mewujudkan hal tersebut.

*Keempat*, pada aspek keterbukaan informasi, pada sejumlah desa nominator masih terkendala dengan persoalan ini. Sebab era sekarang ini adalah era keterbukaan informasi. Jika desa tidak menyesuaikan zaman, maka desa-desa di kab. Gresik akan tergerus oleh zaman. Di samping itu, keterbukaan informasi sangat diperlukan oleh masyarakat untuk memperkuat kepercayaan mereka atas akuntabilitas pemerintahan desa. Untuk mengatasi hal ini, pegawai desa perlu memperoleh pembinaan untuk menjalankan proses keterbukaan informasi, bahkan jika perlu difasilitasi pada setiap desa untuk membuat semacam website, blog dan sebagainya. Sebab dari keseluruhan desa, hanya sebagian kecil saja yang memiliki website, blog dan sebagainya, bahkan banyak yang tidak diupdate informasinya.

*Kelima*, pada aspek inovasi pelayanan, banyak desa yang minim sekali inovasi pelayanan, bahkan mendekati tidak ada. Hanya desa Pangkahkulon saja yang berani membuat inovasi dalam bentuk aplikasi pelayanan administratif yang terdiri dari 10 item layanan. Untuk itu, kepala desa dan perangkatnya perlu dibina pada aspek gaya berfikir mereka untuk berani berfikir *out of the box* atau keluar dari berpikir normatif. Melalui hal ini, akan banyak mimpi-mimpi baru pemerintah desa untuk dapat dijadikan sebagai inspirasi, sehingga inovasi-inovasi baru dapat segera bermunculan.

*Keenam*, pada aspek kepemimpinan kepala desa, di beberapa desa kepala desa justru tidak dapat menjadi teladan bagi masyarakatnya. Hal ini nampak dari perilaku mereka yang sering bolos, telat hadir pada jam kerja, bersikap arogan, dan sebagainya. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan pembinaan kepada kepala desa agar dapat menjadi pemimpin yang sumbernya bukan berasal dari jabatannya. Namun kepemimpinan yang diperoleh dari profesionalitas dan keteladanan dirinya bagi masyarakat dan perangkat desa.

Untuk meringkas keenam alternatif tersebut, perlu dibentuk modul pelayanan publik tingkat desa. Hal ini bertujuan, terutama pada penataan sistem pelayanan publik pada masing-masing desa. Dengan adanya modul ini, pemerintah desa dapat memiliki kerangka acuan dasar dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Sebab, yang kelihatan pada masing-masing desa adalah sistem pelayanan yang dijalankan apa adanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Chalik dan Muttaqin Habibullah, *Pelayanan Publik Tingkat Desa; Perubahan dan Pengalaman Program The Sunan Giri Award*, (Yogyakarta; Interpena, 2015).

- Agus Dwiyanto, dkk., *Reformasi Tata Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: PSKK-UGM, 2003).
- Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Balongpanggang Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015).
- Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Bungah Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015).
- Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Cerme Dalam angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015).
- Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Driyorejo Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015).
- Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Duduksampeyan Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015).
- Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Dukun Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015).
- Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Gresik Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015).
- Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kebomas Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015).
- Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Kedamean Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015).
- Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Menganti Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015).
- Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Panceng Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015).
- Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Sidayu Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015).
- Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, *Kecamatan Ujung Pangkah Dalam Angka 2015*, (Gresik; BPS Kab. Gresik, 2015).
- Husni Thamrin, *Hukum pelayanan Publik Di Indonesia*, (Yogyakarta; Aswaja Pressindo, 2013).
- Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 10 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi Pemerintahan Desa.

- Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 01 tahun 2001 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kecamatan Dan Kelurahan Di Kabupaten Gresik.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemerintahahan Desa.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 20 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung; Alfabeta, 2009).
- Samadi, *Geografi 3: SMA Kelas XII*, (Jakarta: Yudhistira Quadra, 2007).
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. 7, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006).
- Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UNIKOM, 2007).
- UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

PROFIL KETUA TIM PENELITIAN

***CURRICULUM VITAE***





Nama : Dr. Abdul Chalik  
NIP : 197306272000031002  
NPWP : 587265828612000  
NIDN : 20270673303  
Tempat dan Tanggal Lahir: Bondowoso, 27 Juni 1973  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Golongan PNS : IV/B  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Perguruan Tinggi : Program Studi Ilmu Politik FISIP dan Hukum  
Tata Negara : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya  
(UINSA)  
Bidang Keahlian : 1. Politik dan Pemerintahan Lokal  
2. Perbandingan Kelembagaan Negara  
Alamat kantor : Jl. A. Yani 117 Surabaya  
Telp./Faks. : 031-8438369/  
Alamat Rumah : Perum Alam Bukit Raya (ABR) Blok E3/40  
Gresik : Telp./Faks : 031-3930421/085331721463  
Alamat e-mail : [achalik\\_el@yahoo.co.id](mailto:achalik_el@yahoo.co.id)/[abdulchalik73@gmail.com](mailto:abdulchalik73@gmail.com)  
Orcid ID : <https://orcid.org/0000-0002-2064-2612>  
Author ID Sintadikti : 6006809  
Google scholar : W\_Sugtqaaaaj

#### **A. PENDIDIKAN**

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN Sulek 1 Bondowoso (1979-1985)
  - b. MTs al-Falah Bondowoso (1985-1988)
  - c. PGA Negeri Situbondo (1988-1991)

- d. S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya (1991-1996) dengan judul SKRIPSI "*Kecenderungan Masyarakat Industri dalam Memilih Pendidikan Dasar di Kabupaten Pasuruan*" (lulus terbaik)
  - e. S2 Pemikiran Islam IAIN Sunan Ampel (1997-1999) dengan judul TESIS, "*Khilafah Dinamika dan Urgensi Pelembagaan Kembali di Dunia Islam*" (lulus dengan predikat cumlaude)
  - f. S3 Islamic Studies IAIN Sunan Ampel (2005-2009) dengan judul DISERTASI, "*Partisipasi Politik Elite NU Jawa Timur Pasca Orde Baru*" (lulus dengan predikat Cumlaude)
2. Pendidikan Luar Negeri
    - a. *Short course on Confirmatory research methodology*, The University of Melbourne, Australia 2006
    - b. *Short course on strategic planning and budgeting*, Murdoch University, Perth Australia, 2011
    - c. *Certificate program on learning organization and change*, Coady International Institute, Antigonish Canada, 2012
    - d. *Short course on community engagement*, SILE, 2014
  3. Pendidikan Tambahan dan Kursus
    - a. Kursus gender mainstreaming, Surabaya (2002), Yogyakarta (2003)
    - b. Kursus Participatory Action Research, Solo (2004), Yogyakarta (2005)
    - c. Kursus Penelitian Kualitatif, Surabaya (2004), Jakarta (2005)
    - d. Kursus Penelitian Etnografi, Surabaya (2005)
    - e. Kursus Penelitian Konfirmatory, Surabaya (2006)
    - f. Pelatihan menejemen kendali mutu (Quality Assurance), Surabaya (2007)
    - g. Pelatihan asesor BAP-SM, Malang (2008)
    - h. Kursus Bahasa Inggris TOEFL, Lembaga Indonesia Amerika, Surabaya (2006)
    - i. Kursus Bahasa Inggris EIPOSS, IALF Surabaya, (2012)
    - j. Kursus Dewan Pengawas Syariah (BI/DSN, 2017)

